

PROFIL KESEHATAN



KOTA CIMAHI
TAHUN

2019



Penghargaan Swasti Saba Wistara Tk. Provinsi Jabar 2017



Swasti Saba Wistara Tingkat Nasional tahun 2017



Plagam Paramesti (Penetapan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok)



Akreditasi Puskesmas Cimahi Tengah Status Paripurna



Penghargaan Tenaga Kesehatan Teladan Puskesmas se-Jabar 2019



Juara I FKTP Berprestasi Klinik Siliwangi Kategori Klinik Pratama



Akreditasi Puskesmas Cimahi Selatan menjadi Status Utama



Pemberian Sertifikat ODF Kelurahan Cipageran



Juara I Lomba Poster Pembinaan PHBS Tk. Prov. Jabar



Dinas Kesehatan Kota Cimahi

Komplek Perkantoran Pemkot Gedung C Lantai 3,
Jalan Raden Demang Hardjakusumah, Cibabat, Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513,
Tlp./Fax 022-6632197, email dinkes@cimahikota.go.id

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan izin Allah SWT maka penyusunan Profil Kesehatan Kota Cimahi 2019 telah selesai. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kota Cimahi ini. Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015 – 2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan Jaminan Kesehatan Nasional. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas).

Profil Kesehatan Kota Cimahi menyajikan data dan informasi tentang Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kota Cimahi dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu kelurahan dengan kelurahan lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Cimahi, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Selain dalam bentuk cetakan, Buku Profil Kesehatan ini tersedia dalam bentuk soft copy yang dapat diunduh melalui website www.dinkes.cimahi.go.id. Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Kota Cimahi.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan buku Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019 ini masih jauh dari sempurna, untuk itu Kami sangat mengharapkan masukan dan saran konstruktif untuk perbaikan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Cimahi pada masa-masa yang akan datang. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan Profil Kesehatan ini.

Kami berharap semoga buku Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019 ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Cimahi, April 2020

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Cimahi

drg. Hj. Pratiwi, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I DEMOGRAFI	1
A. KEADAAN PENDUDUK	2
B. GAMBARAN SOSIAL EKONOMI.....	4
1. KEADAAN EKONOMI	4
2. PENDUDUK MISKIN.....	5
C. TINGKAT PENDIDIKAN	6
D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA.....	6
BAB II SARANA KESEHATAN	8
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	9
1. Kecamatan Cimahi Selatan	11
2. Kecamatan Cimahi Tengah.....	18
3. Kecamatan Cimahi Utara	21
B. RUMAH SAKIT.....	25
1. JUMLAH RUMAH SAKIT	26
2. TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT.....	26
3. KUNJUNGAN RUMAH SAKIT.....	28
a. Kunjungan Rawat Jalan	28
b. Kunjungan Rawat Inap.....	29
C. SARANA PELAYANAN LAIN.....	30
D. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN.....	31
E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT	31
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN	34
A. TENAGA KESEHATAN DI DINAS KESEHATAN	35
B. TENAGA KESEHATAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT.....	40
1. TENAGA MEDIS.....	40
2. PERAWAT.....	41
3. BIDAN	42
4. TENAGA KEFARMASIAN.....	43
5. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT	45
6. TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN.....	45
7. TENAGA GIZI.....	46
8. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS.....	47
9. TENAGA NON KESEHATAN	48
C. TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT	48
1. TENAGA MEDIS.....	49
2. TENAGA BIDAN DAN PERAWAT.....	50
3. TENAGA KEFARMASIAN.....	51
4. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI	52

5. TENAGA AHLI LABORATORIUM MEDIK, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISIAN MEDIS	53
BAB IV.....	54
PEMBIAYAAN KESEHATAN	54
A. JUMLAH ANGGARAN KESEHATAN.....	54
B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN).....	55
BAB V.....	58
DERAJAT KESEHATAN	58
A. <i>ANGKA HARAPAN HIDUP</i>	58
B. <i>MORTALITAS/KEMATIAN</i>	59
1. <i>ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)</i>	59
2. <i>ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)</i>	62
C. <i>INDEKS KELUARGA SEHAT (IKS)</i>	63
BAB VI.....	66
KESEHATAN KELUARGA	66
A. <i>KESEHATAN IBU</i>	66
1. <i>PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL</i>	66
2. <i>PELAYANAN IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL</i>	68
3. <i>PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN</i>	69
4. <i>PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL</i>	71
5. <i>PELAYANAN KONTRASEPSI</i>	73
6. <i>TABLET TAMBAH DARAH</i>	75
B. <i>KESEHATAN ANAK</i>	76
1. <i>PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL</i>	77
2. <i>PELAYANAN KESEHATAN BAYI</i>	78
3. <i>PELAYANAN ANAK BALITA</i>	78
4. <i>CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU (D/S)</i>	79
5. <i>IMUNISASI</i>	81
C. <i>KESEHATAN ANAK REMAJA</i>	84
1. <i>PELAYANAN PENJARINGAN SD & SETINGKATNYA</i>	84
2. <i>PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT</i>	85
D. <i>PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT</i>	86
1. <i>PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF</i>	86
2. <i>PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A BALITA USIA 6–59 BULAN</i>	86
3. <i>PENEMUAN DAN PENANGANAN GIZI BURUK</i>	87
E. <i>KESEHATAN LANSIA</i>	88
F. <i>RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS)</i>	89
BAB VII.....	91
PENGENDALIAN PENYAKIT.....	91
A. <i>PENYAKIT MENULAR LANGSUNG</i>	92
1. <i>TUBERKULOSIS</i>	92
2. <i>HIV/AIDS</i>	93
3. <i>Pneumonia Balita</i>	94
4. <i>Diare</i>	95
5. <i>Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)</i>	95
6. <i>PENYAKIT MENULAR VEKTOR DAN ZONOSIS</i>	97
B. <i>PENYAKIT TIDAK MENULAR</i>	100

1. Hipertensi	100
2. Diabetes Mellitus.....	101
3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara.....	102
4. Kunjungan Gangguan Jiwa	102
BAB VIII.....	103
KESEHATAN LINGKUNGAN	103
A. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM).....	104
B. AIR MINUM.....	105
C. AKSES SANITASI LAYAK.....	108
D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN.....	110
E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM).....	111
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Akreditasi Puskesmas di Kota Cimahi sampai dengan Tahun 2019	10
Tabel 2. Tipe dan Status Kepemilikan Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2019.....	26
Tabel 3. Pemanfaatan Sarana Pelayanan Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2019.....	29
Tabel 4. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian di Kota Cimahi Tahun 2019	31
Tabel 5. Keadaan Tenaga berdasarkan Kualifikasi Pendidikan pada Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017-2019	38
Tabel 6. Ketenagaan puskesmas kawasan perkotaan	39
Tabel 7. Jumlah Tenaga Dokter Umum, Dokter Gigi, dan Dokter Spesialis	41
Tabel 8. Jumlah Tenaga Perawat di Puskesmas Kota Cimahi	42
Tabel 9. Jumlah Bidan di Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2019.....	43
Tabel 10. Jumlah Tenaga Kefarmasian Puskesmas	44
Tabel 11. Capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS).....	64
Tabel 12. Capaian Indikator PIS-PK 2018-2019	64
Tabel 13. 10 Penyakit terbanyak Rawat Jalan Puskesmas Tahun 2019.....	91
Tabel 14. Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan di Kota Cimahi	106
Tabel 15. Jumlah Kk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Cimahi.....	1
Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2019	3
Gambar 3. Sebaran Kepadatan penduduk Tahun 2019	4
Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi Tahun 2014-2019.....	5
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kota Cimahi Tahun 2013-2018	5
Gambar 6. Persentase Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2019	6
Gambar 7. Grafik IPM Kota Cimahi dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2018.....	7
Gambar 8. Sarana Kesehatan berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2019	8
Gambar 9. Kunjungan Puskesmas Tahun 2014-2019.....	10
Gambar 10. Kunjungan Rawat per Puskesmas di Kota Cimahi Tahun 2019.....	11
Gambar 11. Bangunan Puskesmas dan Ruang Pendaftaran	12
Gambar 12. Kelurahan Utama.....	12
Gambar 13. Bangunan Puskesmas dan Taman Ramah Anak dan Lansia.....	13
Gambar 14. Wilayah Kerja Puskesmas Melong Asih	13
Gambar 15. Bangunan Puskesmas Cibeureum	14
Gambar 16. Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum.....	14
Gambar 17. Bangunan Puskesmas Cibeber.....	15
Gambar 18. Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber	15
Gambar 19. Bangunan Puskesmas Leuwigajah	16
Gambar 20. Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah.....	16
Gambar 21. Bangunan Puskesmas Melong Tengah.....	17
Gambar 22. Wilayah Kerja Puskesmas Melong Tengah	17
Gambar 21. Bangunan Puskesmas Cimahi Tengah.....	18
Gambar 24. Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah.....	19
Gambar 25. Bangunan Puskesmas Cigugur Tengah	19
Gambar 26. Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah.....	20
Gambar 27. Bangunan Puskesmas Padasuka.....	21
Gambar 28. Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka	21
Gambar 29. Bangunan Puskesmas Cimahi Utara.....	22
Gambar 30. Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara	22
Gambar 31. Bangunan Puskesmas Cimahi Utara.....	23
Gambar 32. Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran	23

Gambar 33. Bangunan Puskesmas Pasirkaliki	24
Gambar 34. Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki	24
Gambar 35. Bangunan Puskesmas Citeureup	25
Gambar 36. Wilayah Kerja Puskesmas Citeureup	25
Gambar 37. Rasio Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Tahun 2014-2019	27
Gambar 38. Sebaran Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2019	27
Gambar 39. Kunjungan Rawat Jalan RS 2017-2019	28
Gambar 40. Kunjungan Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2017-2019	29
Gambar 41. Sarana Pelayanan Lain Di Kota Cimahi Tahun 2019	30
Gambar 42. Persentase Posyandu menurut Strata Tahun 2019	32
Gambar 43. Posyandu Aktif Tahun 2012-2019	32
Gambar 44. Posbindu PTM Aktif Tahun 2014-2019	33
Gambar 45. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan	37
Gambar 46. Proporsi Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019	44
Gambar 47. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Tahun 2015-2019	45
Gambar 48. Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan Tahun 2015-2019	46
Gambar 49. Jumlah Tenaga Gizi di Puskesmas Tahun 2015-2019	47
Gambar 50. Jumlah Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas Tahun 2015-2019	47
Gambar 51. Dokter Spesialis dan dokter umum di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2018	49
Gambar 52. Sebaran Tenaga Medis berdasarkan tempat kerja di Kota Cimahi Tahun 2019	50
Gambar 53. Sebaran Tenaga Perawat dan Bidan di RS Kota Cimahi Tahun 2019	50
Gambar 54. Perbandingan Teknis Kefarmasian dan Apoteker Kota Cimahi Tahun 2019	51
Gambar 55. Persebaran Tenaga Kefarmasian di RSKota Cimahi Tahun 2019	51
Gambar 56. Persebaran Tenaga Kesehatanmas, Kesling dan Gizi di RS Kota Cimahi Tahun 2019	52
Gambar 57. Persebaran Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Tenaga Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis RS Kota Cimahi Tahun 2019	53
Gambar 58. Persentase Anggaran APBD Kesehatan Terhadap APBD Kota Cimahi	55
Gambar 59. Kepesertaan JKN Kota Cimahi	56
Gambar 60. AHH Kota Cimahi Tahun 2010-2017	58
Gambar 61 Hasil Capaian Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2017-2019	60
Gambar 62. Penyebab Kematian pada Ibu Tahun 2019	60
Gambar 63. Hasil Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2017-2019	62
Gambar 64. Cakupan Pelayanan K1 dan K4 di Kota Cimahi Tahun 2014-2019	67
Gambar 57. Capaian Imunisasi Tetanus Toxoid Kota Cimahi Tahun 2019	68

Gambar 66. Capaian Imunisasi Td2+ Kota Cimahi Tahun 2019.....	69
Gambar 67. Capaian Persalinan Nakes Kota Cimahi Tahun 2014-2019	70
Gambar 68. Cakupan Pelayanan Nifas Kota Cimahi Tahun 2014-2019	70
Gambar 69. Capaian Pemberian Vit A Kepada Ibu Nifas Tahun 2014-2019.....	71
Gambar 70. Capaian Pelayanan Komplikasi Kebidanan Kota Cimahi Tahun 2014-2019.....	72
Gambar 71. Capaian Pelayanan Komplikasi Neonatal Kota Cimahi Tahun 2014-2019.....	73
Gambar 72. Persentase Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Cimahi 2014-2019.....	74
Gambar 73. Cakupan Pemberian Tablet Fe1 dan Fe3 Kota Cimahi 2014-2019	76
Gambar 74. Cakupan KN1 dan KN3 Kota Cimahi Tahun 2014-2019	77
Gambar 75. Capaian Pelayanan Bayi Kota Cimahi 2014-2019	78
Gambar 76. Capaian Pelayanan Anak Balita Kota Cimahi 2014-2019	79
Gambar 77. Cakupan Penimbangan Balita (D/S) Kota Cimahi 2012-2018	79
Gambar 78. Cakupan Hasil pemeriksaan Antropometri Kota Cimahi Tahun 2019	80
Gambar 79. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2015-2019	82
Gambar 80. Capaian Imunisasi DPT-HB-Hib3 Kota Cimahi Tahun 2015-2019.....	82
Gambar 81. Capaian Imunisasi POLIO 4 Kota Cimahi 2015-2019	83
Gambar 82. Cakupan Imunisasi Campak Kota Cimahi Tahun 2015-2019	83
Gambar 83. Capaian Imunisasi Lengkap Kota Cimahi Tahun 2015-2019.....	84
Gambar 84. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2012-2018	85
Gambar 85. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Kota Cimahi Tahun 2014-2019.....	86
Gambar 86. Cakupan Vit A 6-59 bulan Tahun 2018.....	87
Gambar 87. Penemuan Kasus Balita Gizi Buruk Tahun 2014-2019	88
Gambar 88. Cakupan Pelayanan Lansia Kota Cimahi Tahun 2019	89
Gambar 89. Cakupan PHBS Rumah Tangga Tahun 2014-2019	90
Gambar 89. Angka Notifikasi Kasus TB Per 100.000 Penduduk Tahun 2014-2019	92
Gambar 91. Persentase Kasus HIV Tahun 2019 Berdasarkan Kelompok Umur.....	93
Gambar 92. Persentase Kasus Baru AIDS Tahun 2019 Berdasarkan Kelompok Umur	94
Gambar 93. Penemuan Kasus Campak di Kota Cimahi Tahun 2014-2019.....	96
Gambar 94. Kasus DBD di Kota Cimahi Tahun 2014-2019.....	98
Gambar 95. Kematian DBD Kota Cimahi Tahun 2014-2019.....	98
Gambar 96. Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	105
Gambar 97. Jumlah Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat Tahun 2019.....	107
Gambar 98. Pemeriksaan Sampel Air Minum Kota Cimahi Tahun 2015-2019	107
Gambar 99. Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Cimahi Tahun 2015-2019.....	108

Gambar 100. Persentase TTU Memenuhi Syarat Kesehatan 2015-2019	110
Gambar 101.TPM Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi Tahun 2015-2019.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	1
Lampiran 2.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	2
Lampiran 3.	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF, DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	3
Lampiran 4.	JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019	4
Lampiran 5.	JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	5
Lampiran 6.	PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA CIMAHI TAHUN 2019	6
Lampiran 7.	ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHI TAHUN 2019	7
Lampiran 8.	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHI TAHUN 2019	8
Lampiran 9.	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL	9
Lampiran 10.	JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	10
Lampiran 11.	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019..	11
Lampiran 12.	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	12
Lampiran 13.	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	13
Lampiran 14.	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	14
Lampiran 15.	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	15
Lampiran 16.	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	16
Lampiran 17.	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	17
Lampiran 18.	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	18
Lampiran 19.	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	19

Lampiran 20. JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	20
Lampiran 21. JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	21
Lampiran 22. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS	22
Lampiran 23. CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS.....	23
Lampiran 24. PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	24
Lampiran 25. JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	25
Lampiran 26. PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2018.....	26
Lampiran 27. CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	27
Lampiran 28. JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	28
Lampiran 29. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	29
Lampiran 30. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	30
Lampiran 31. BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	31
Lampiran 32. CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	32
Lampiran 33. BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019	33
Lampiran 34. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	34
Lampiran 35. CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	35
Lampiran 36. CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	36
Lampiran 37. CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	37
Lampiran 38. CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) KOTA CIMAHI TAHUN 2019	38

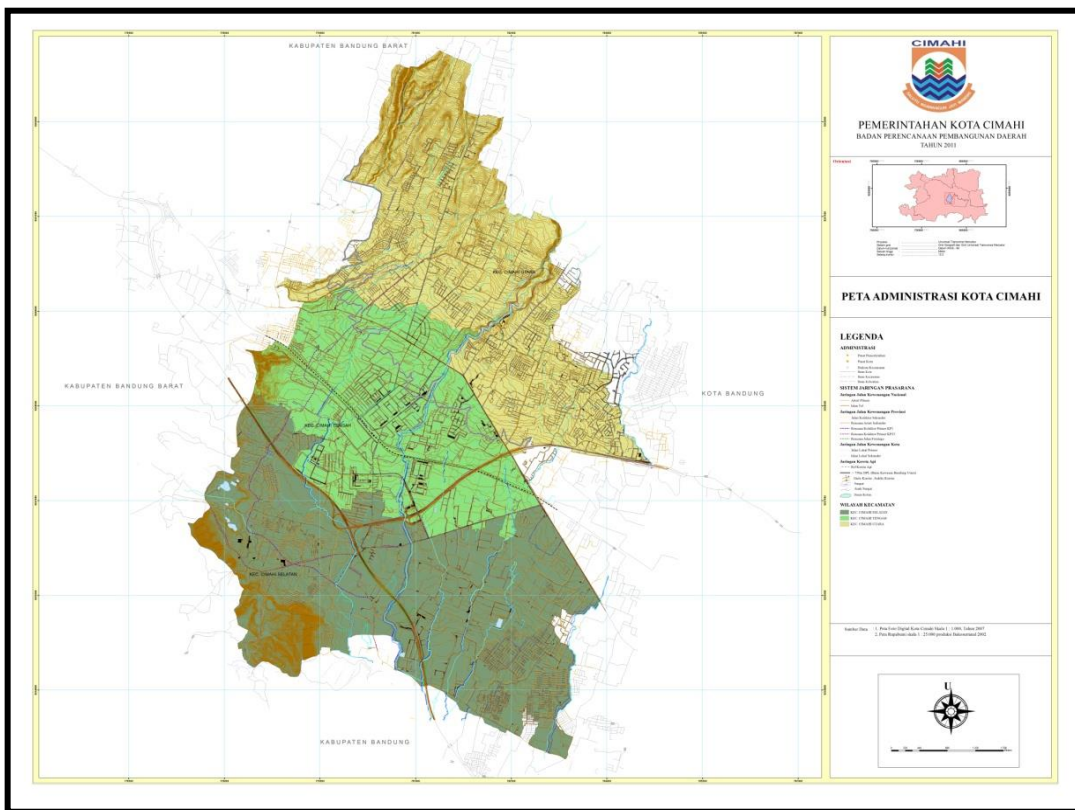
Lampiran 39. 'CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	39
Lampiran 40. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS TAHUN 2019	40
Lampiran 41. JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	41
Lampiran 42. STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMASKOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	42
Lampiran 43. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	43
Lampiran 44. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	44
Lampiran 45. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	45
Lampiran 46. PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	46
Lampiran 47. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS TAHUN 2019	47
Lampiran 48. PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KOTA CIMAHI TAHUN 2019	48
Lampiran 49. JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUKKOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	49
Lampiran 50. ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	50
Lampiran 51. PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019	51
Lampiran 52. JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	52
Lampiran 53. JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2019	53
Lampiran 54. KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	54
Lampiran 55. KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019	55
Lampiran 56. KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	56

Lampiran 57. JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMASKOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	57
Lampiran 58. PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	58
Lampiran 59. PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019	59
Lampiran 60. JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	60
Lampiran 61. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA CIMAHI TAHUN 2019	61
Lampiran 62. JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA CIMAHI TAHUN 2019	62
Lampiran 63. KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	63
Lampiran 64. KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	64
Lampiran 65. PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	65
Lampiran 66. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	66
Lampiran 67. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	67
Lampiran 68. CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	68
Lampiran 69. PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019	69
Lampiran 70. PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	70
Lampiran 71. JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	71
Lampiran 72. DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	72
Lampiran 73. PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019	73
Lampiran 74. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019	74

Lampiran 75. JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019	75
Lampiran 76. PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KELURAHAN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019	76
Lampiran 77. JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019.....	77
Lampiran 78. 10 PENYAKIT TERBANYAK TAHUN 2019	78

BAB I DEMOGRAFI

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Cimahi, wilayah administrasi Kota Cimahi memiliki luas 40,25 Km² atau 0,11 persen dari luas Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan. Kota Cimahi terletak antara 107⁰ 30' 30" - 107⁰ 34' 30" Bujur Timur dan 6⁰ 50' 00" - 6⁰ 56' 00" Lintang Selatan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Cimahi

Peta di atas menunjukkan batas wilayah administrasi Kota Cimahi, di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Parongpong; Cisarua dan Ngamprah - Kabupaten Bandung Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Sukajadi, Cicendo dan Andir - Kota Bandung. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margaasih - Kabupaten Bandung dan Kecamatan Bandung Kulon - Kota Bandung. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang dan Batujajar-Kabupaten Bandung Barat.

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara $\pm 1,040$ meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

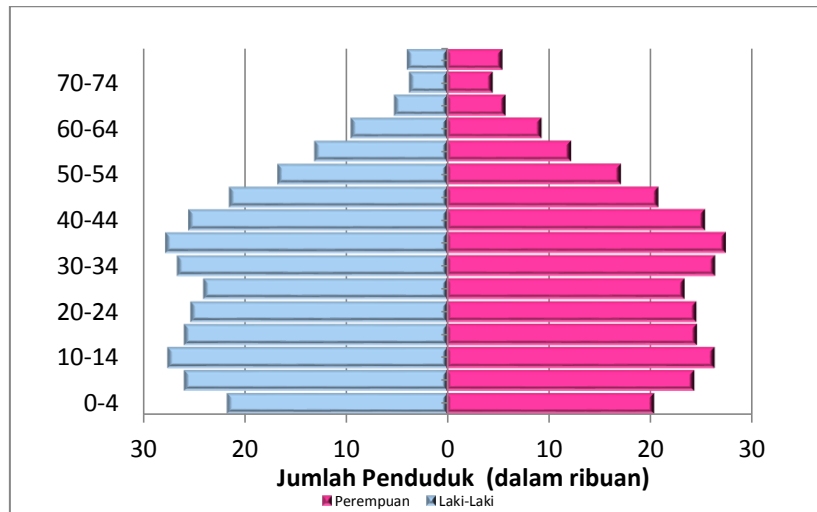
Kota Cimahi dan sekitarnya memiliki iklim tropis, ditandai dengan adanya musim kemarau selama bulan Juni-September serta musim penghujan berlangsung pada periode Oktober-Mei. Sedangkan rata rata curah hujan tahunan pada setiap wilayah bervariasi tergantung dari ketinggian permukaan tanah, dimana pada elevasi +700-850 m curah hujan mencapai antara 1700-3000 mm/tahun sedangkan pada elevasi >850 m curah hujan mencapai 3000-4000 mm/tahun.

Kelembaban udara relatif konstan dengan variasi kecil. Pada dataran Bandung dan Cimahi kelembaban udara minimum sebesar 73% pada bulan September, dan maksimum 83 % pada bulan April. Rata rata temperatur udara berkisar $22,7^{\circ}\text{C}$ - $23,2^{\circ}\text{C}$. Temperatur udara cenderung turun sejalan dengan kenaikan elevasi, besarnya penurunan temperatur sekitar $0,6^{\circ}\text{C}$ setiap kenaikan elevasi 100 m.

A. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan Data kependudukan Kota Cimahi, jumlah penduduk tahun 2019 adalah 548.373 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 276.275 jiwa (50,38 persen) lebih banyak dari perempuan sebesar 272.098 jiwa (49,62 persen). Sex Ratio Kota Cimahi pada tahun 2019 adalah 101,5 yang berarti untuk setiap 100 perempuan terdapat sekitar 101 laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi rata-rata per tahun sebesar 1,12 persen, di bawah angka pertumbuhan penduduk provinsi yang sebesar 1,34 persen.

Untuk mengetahui komposisi penduduk Kota Cimahi berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin digambarkan dengan piramida penduduk. Dengan mengetahui jumlah penduduk di tiap kelompok umur, dapat diketahui seberapa banyak penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (usia 0 – 14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif (65 tahun ke atas). Dengan demikian dapat dihitung angka ketergantungannya (Dependency Ratio). Selain itu juga diketahui seberapa banyak usia reproduksi (15 – 59 tahun).

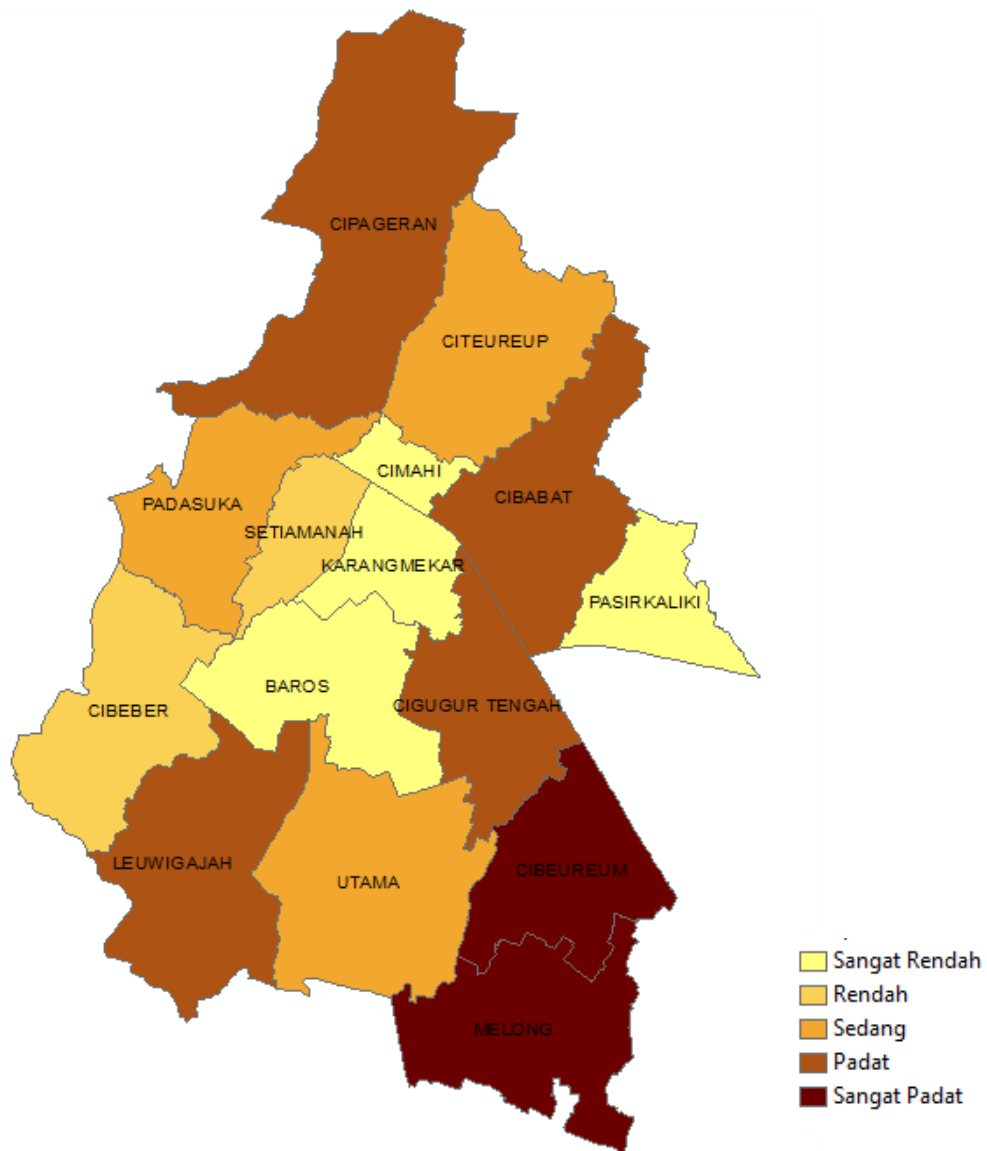


Sumber : Dinas Kependudukan Desember 2019

Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2019

Piramida penduduk di atas menunjukkan struktur penduduk konstruktif yang menggambarkan besarnya jumlah penduduk usia produktif di Kota Cimahi. Dependency Ratio di Kota Cimahi pada tahun 2019 sebesar 42, yaitu menunjukkan bahwa usia ketergantungan lebih kecil dibandingkan dengan usia produktif atau dari 100 penduduk produktif menanggung 42 penduduk tidak produktif. Jumlah penduduk tidak produktif, lebih besar terdapat pada usia 0 – 14 tahun dibanding penduduk usia 65 tahun ke atas. Walaupun demikian kedua kelompok usia kurang produktif ini perlu mendapatkan perhatian karena lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan.

Kepadatan penduduk di Kota Cimahi pada tahun 2019 rerata adalah 13.584 jiwa orang per Km². Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 Km², semakin besar angka kepadatan penduduk maka semakin padat penduduk yang mendiami suatu wilayah. Kepadatan penduduk di Kota Cimahi tidak merata, Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kelurahan Cibereum 22.159,3 jiwa per Km², sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Cipageran 8094,6 jiwa per Km².

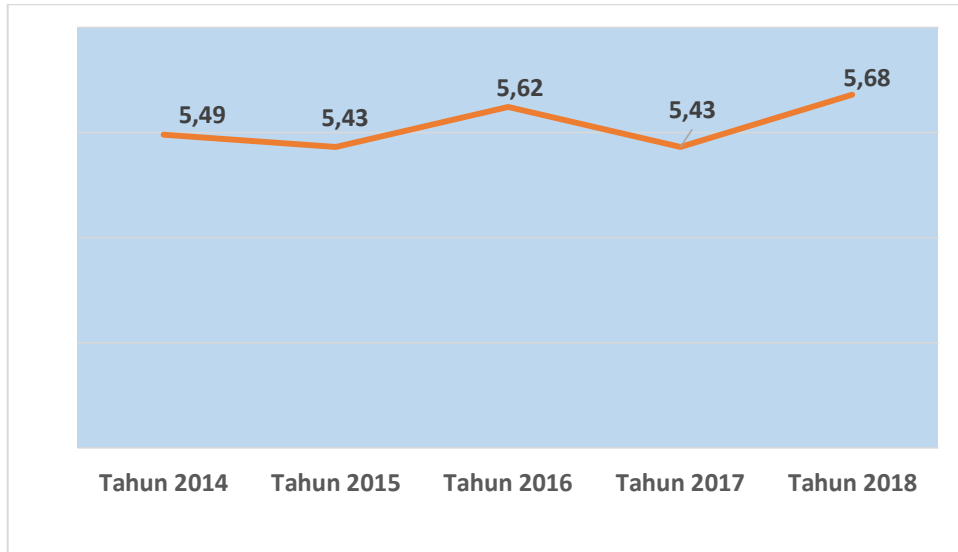


Gambar 3. Sebaran Kepadatan penduduk Tahun 2019

B. GAMBARAN SOSIAL EKONOMI

1. KEADAAN EKONOMI

Berdasarkan data BPS pertumbuhan perekonomian di Kota Cimahi tahun 2018 sekitar 5,68 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya 5,43 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Cimahi pada tahun 2018 ini dipengaruhi oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang mengalami peningkatan. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

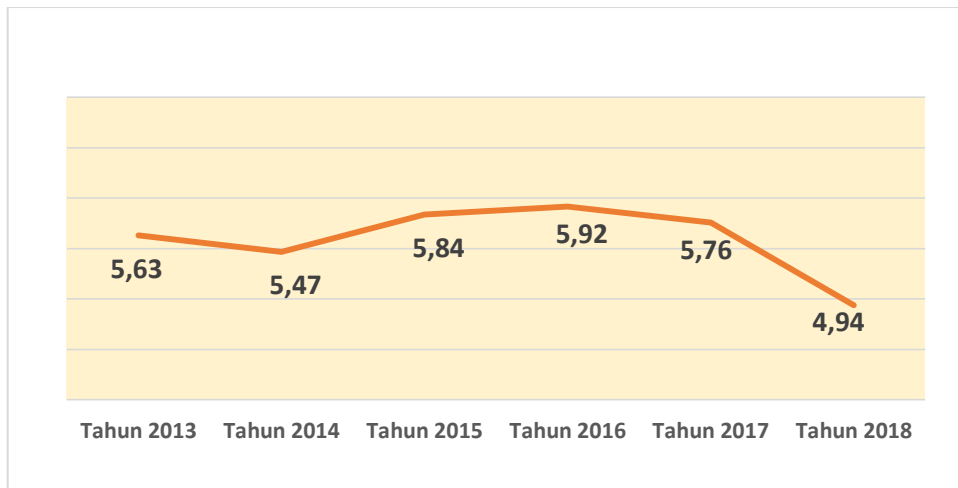


Sumber : BPS

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi Tahun 2014-2019

2. PENDUDUK MISKIN

Jumlah penduduk miskin Kota Cimahi berdasarkan estimasi BPS dari hasil susenas pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,94 persen, lebih rendah dari persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Barat pada tahun yang sama yaitu sebesar 7,45 persen.

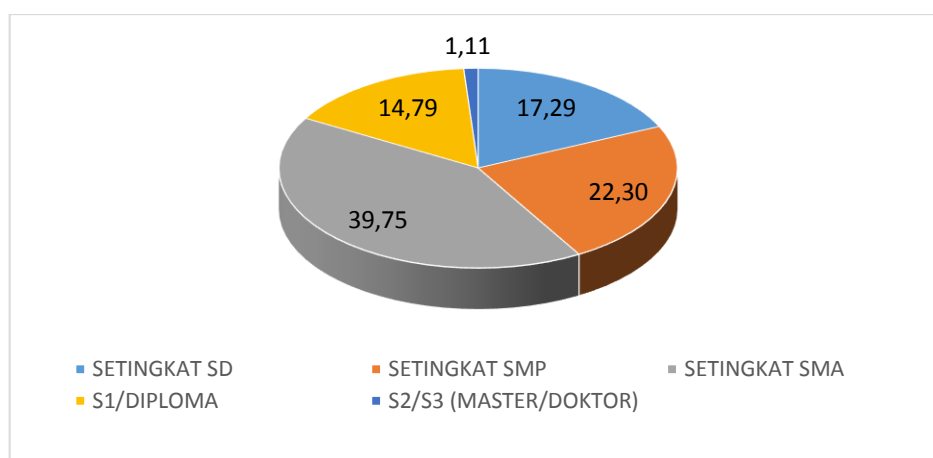


Sumber : BPS

Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kota Cimahi Tahun 2013-2018

C. TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku terhadap kesehatan penduduk. Tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik, dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan. Sebaran penduduk Kota Cimahi berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut : penduduk yang menyelesaikan pendidikan setingkat SD adalah 17,29 persen, penduduk yang menyelesaikan pendidikan setingkat SMP sebanyak 22,3 persen, penduduk yang menyelesaikan pendidikan setingkat SMA 39,75 persen, sedangkan penduduk yang memiliki ijazah setingkat Diploma dan S1 sebanyak 14,79 persen dan S2/S3 sebanyak 1,11 persen .



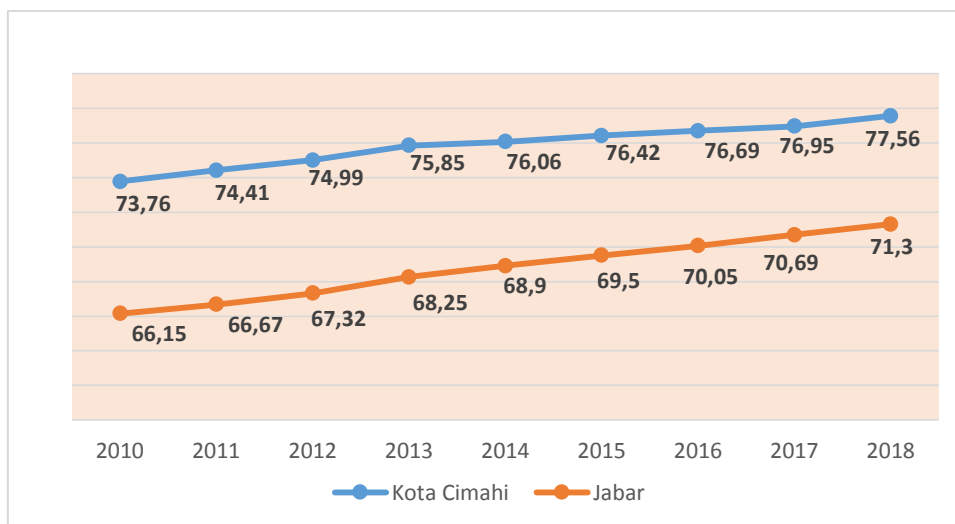
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Gambar 6. Persentase Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2019

D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Berdasarkan data BPS Kota Cimahi Tahun 2018, Indeks Pembangunan Manusia Kota Cimahi termasuk tinggi. Meningkat sebanyak 0,61 persen dibanding tahun 2017. IPM Kota Cimahi berada pada posisi ke empat di Jawa Barat setelah Kota Bandung, Kota Bekasi dan Kota Depok. Capaian IPM ini termasuk klasifikasi tinggi, hal ini berdasarkan Klasifikasi IPM sebagai berikut, kategori : Sangat Tinggi ≥ 80 , Tinggi 70-80, Sedang 60-70, Rendah <60 . Perkembangan IPM dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber : BPS

Gambar 7. Grafik IPM Kota Cimahi dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2018

Pelayanan Kesehatan Rujukan, Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari Puskesmas dan rumah sakit.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan.

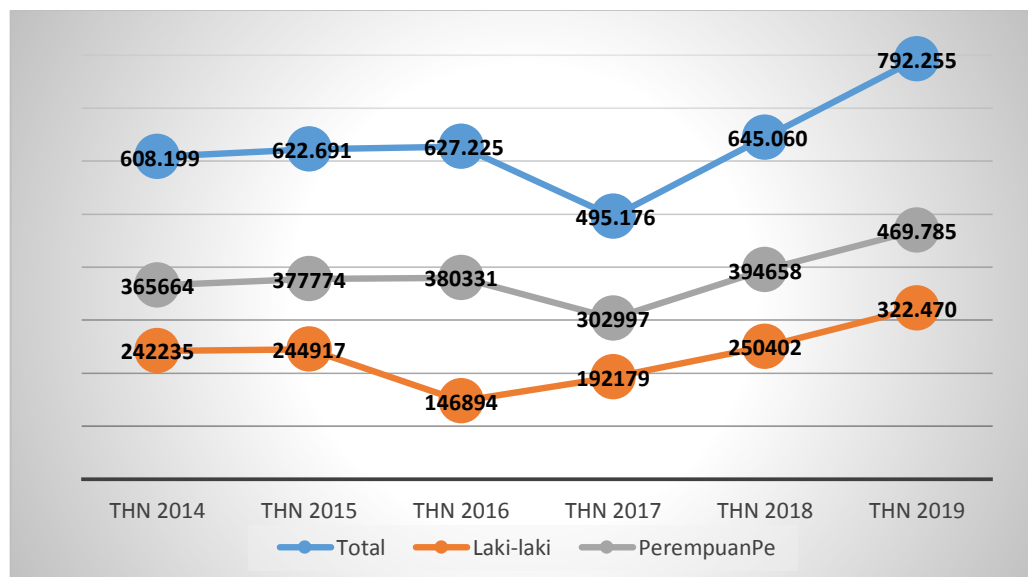
Jumlah Puskesmas di Kota Cimahi sampai dengan Desember 2019 sebanyak 13 unit dan Dua Puskesmas Pembantu. Rasio Puskemas terhadap penduduk di Kota Cimahi sebesar 1 : 42.183 penduduk. Kondisi ini masih di bawah target Nasional yaitu ideal nya 1 : 30.000 penduduk.

Agar Puskesmas dapat menjalankan fungsinya secara optimal, perlu dikelola dengan baik mulai dari sumber daya yang digunakan, proses pelayanan hingga kinerja pelayanan. Dalam rangka menjamin perbaikan mutu, peningkatan kinerja dan penerapan manajemen risiko, dilakukan Akreditasi Puskesmas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktek Mandiri Dokter dan Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi.. Sampai dengan tahun 2019 semua Puskesmas di Kota Cimahi sudah terakreditasi. Uraian hasil penilaian Akreditasi Puskesmas di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Akreditasi Puskesmas di Kota Cimahi sampai dengan Tahun 2019

NO	NAMA PUSKESMAS	DASAR	MADYA	UTAMA	PARIPURNA
1	Cimahi Utara	√			
2	Pasirkaliki			√	
3	Cipageran			√	
4	Citeureup			√	
5	Cimahi Tengah				√
6	Cigugur Tengah		√		
7	Padasuka		√		
8	Cimahi Selatan			√	
9	Cibeureum			√	
10	Melong Asih			√	
11	Cibeber		√		
12	Leuwigajah		√		
13	Melong Tengah		√		
TOTAL		1	5	6	1

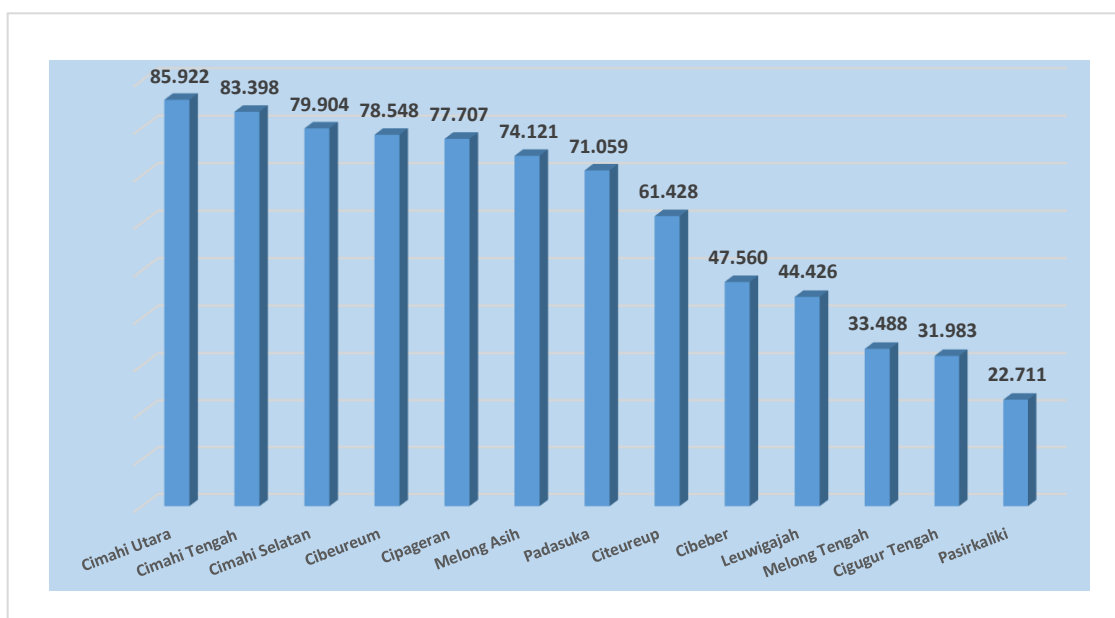
Cakupan kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Cimahi pada tahun 2019 mencapai 792.225. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kunjungan Puskesmas mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.



Gambar 9. Kunjungan Puskesmas Tahun 2014-2019

Peningkatan Kunjungan Puskesmas ini disebabkan karena penerapan aturan berjenjang oleh BPJS. Sistem rujukan pelayanan kesehatan dilaksanakan secara berjenjang sesuai kebutuhan medis, yaitu: Semua pelayanan kesehatan dilaksanakan pada tingkat pertama oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas dan klinik PPK 1), Jika diperlukan untuk pelayanan lanjutan oleh spesialis, maka pasien dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat kedua.

Jumlah Kunjungan rawat jalan masing-masing Puskesmas Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut. Puskesmas dengan kunjungan rawat jalan tertinggi adalah Puskesmas Cimahi Utara sebanyak 85.922 dan kunjungan terendah adalah Puskesmas Pasirkaliki sebanyak 22.711.



Sumber: Bidang YanSDK 2019

Gambar 10. Kunjungan Rawat per Puskesmas di Kota Cimahi Tahun 2019

Berikut gambaran Puskesmas yang ada diwilayah Kota Cimahi per Kecamatan, sebagai berikut:

1. Kecamatan Cimahi Selatan

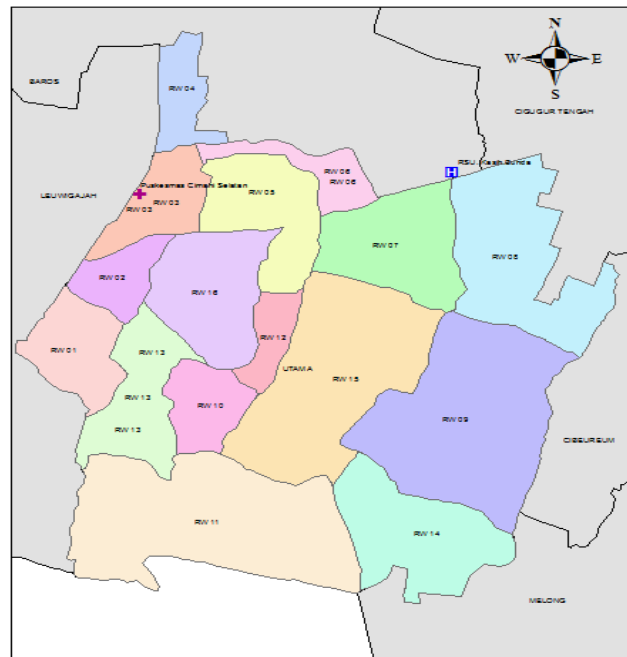
Pada Kecamatan Cimahi Selatan terdapat 5 Puskesmas yang terdiri dari:

- a. Puskesmas Cimahi Selatan



Gambar 11. Bagunan Puskesmas dan Ruang Pendaftaran

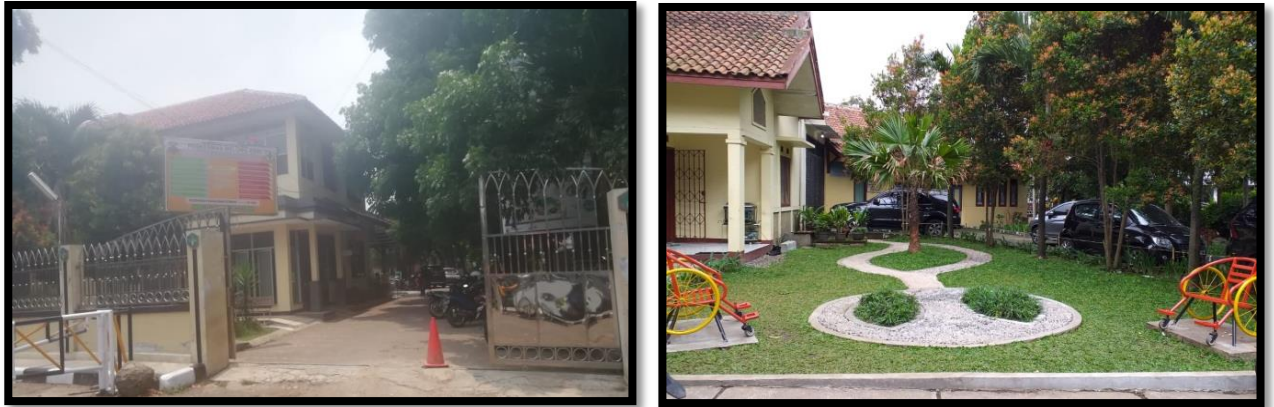
Puskesmas Cimahi Selatan berlokasi di Jl. Baros No. 16 Kel Utama, Kec. Cimahi Selatan, dengan nomor tlp. 022 6629300, email : puskesmascimsel@gmail.com. Dengan wilayah kerja Kelurahan Utama dengan luas 3.80 km² yang memiliki Posyandu sebanyak 26 Posyandu dan 15 Posbindu PTM. Sedangkan jumlah SDM berjumlah 33 orang dengan dokter umum 4 orang dan dokter gigi 1 orang.



Gambar 12. Kelurahan Utama

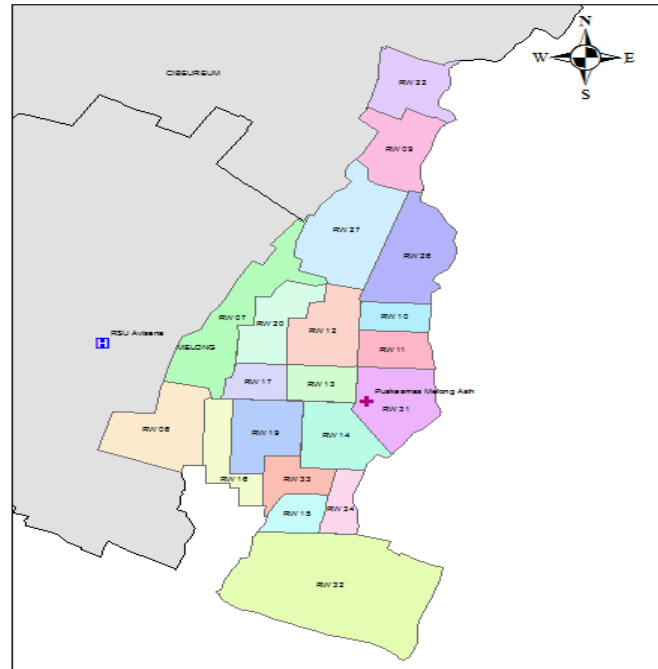
b. Puskesmas Melong Asih

Puskesmas Melong Asih berlokasi di Jl. Melong Blok I No.1 Kel. Melong, Kec. Cimahi Selatan, tlp. 022 6023833, email: puskesmasmelongasih@gmail.com, memiliki jumlah penduduk binaan sebanyak 36.514 orang dan 10.831 KK.



Gambar 13. Bangunan Puskesmas dan Taman Ramah Anak dan Lansia

Wilayah kerja Kelurahan Melong pada 20 RW dengan luas Kelurahan 3.13 km² yang memiliki Posyandu sebanyak 229 buah dan 17 Posbindu PTM. Sedangkan jumlah SDM Puskesmas berjumlah 23 orang dengan dokter umum 3 orang dan dokter gigi 2 orang.



Gambar 14. Wilayah Kerja Puskesmas Melong Asih

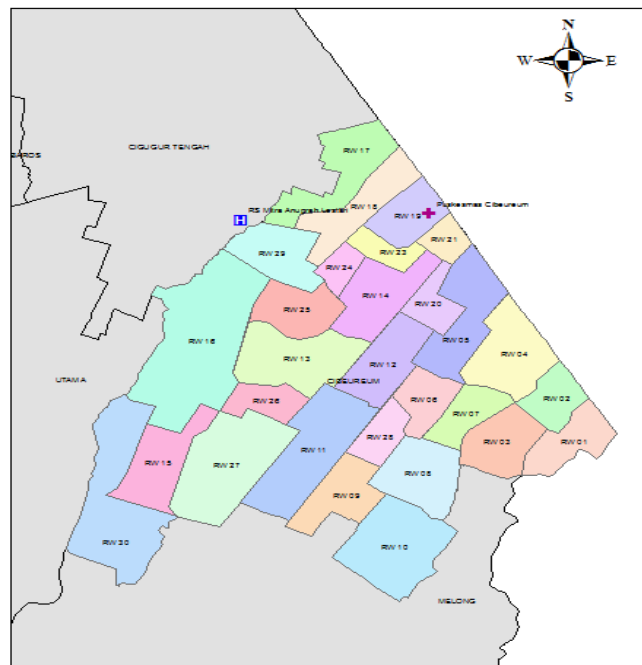
c. Puskesmas Cibeureum

Puskesmas Cibeureum beralamat di Jl. Raya Cibeureum No. 125 Blk Kel. Cibeureum, Kec. Cimahi Selatan, tlp. 022 6075623, email: pkmcibeureumcimahi@gmail.com. dengan wilayah kerja Kelurahan Cibeureum yang berpenduduk 60.938 orang dengan 18.093 KK. Jumlah Posyandu 29 buah dan 17 Posbindu PTM.



Gambar 15. Bangunan Puskesmas Cibeureum

Puskesmas Cibeureum memiliki 1 buah Pustu, dengan Jumlah Personil 23 orang yang terdiri dari Dokter Umum 3 orang dan 1 orang Dokter Gigi.



Gambar 16. Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum

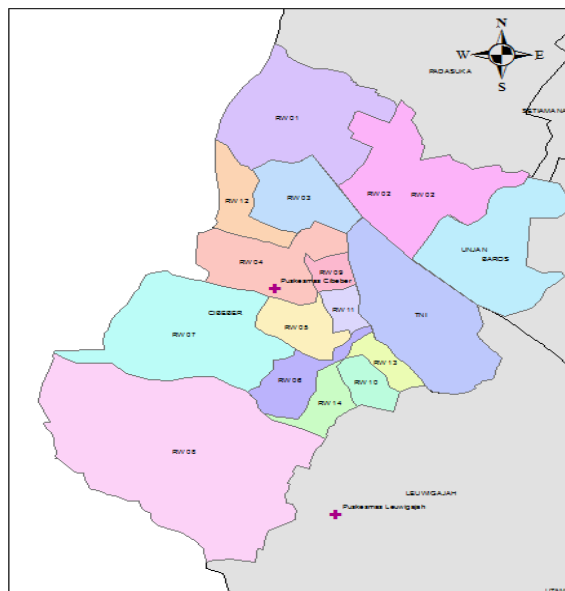
d. Puskesmas Cibeber

Puskesmas Cibeber beralamat di Jl. Puri Fajar No.1 Kel. Cibeber, Kec. Cimahi Selatan, tlp. 022 88880072, email: cibebercimahi@gmail.com, memiliki wilayah kerja di Kelurahan Cibeber dengan luas wilayah 3.33 KM2. Dengan jumlah Penduduk 27.715 orang dan 8.476 KK.



Gambar 17. Bangunan Puskesmas Cibeber

Puskesmas Cibeber memiliki 22 Posyandu dan 14 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 19 orang yang terdiri dari Dokter Umum 3 orang dan 2 orang Dokter Gigi.



Gambar 18. Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber

e. Puskesmas Leuwigajah

Puskesmas Leuwigajah berlokasi di Jl. Kihapit Barat RT 8 RW 9 Kel. Leuwigajah, Kec. Cimahi Selatan, tlp. 022 6677649, email: pkmleuwigajah@gmail.com, dengan memiliki wilayah kerja di Kelurahan Leuwigajah dengan luas wilayah 3.93 KM2. Jumlah penduduk sebanyak 44.493 orang dan 13.405 KK.



Gambar 19. Bangunan Puskesmas Leuwigajah

Puskesmas Leuwigajah memiliki 30 Posyandu dan 20 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 20 orang yang terdiri dari Dokter Umum 2 orang dan 1 orang Dokter Gigi.



Gambar 20. Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah

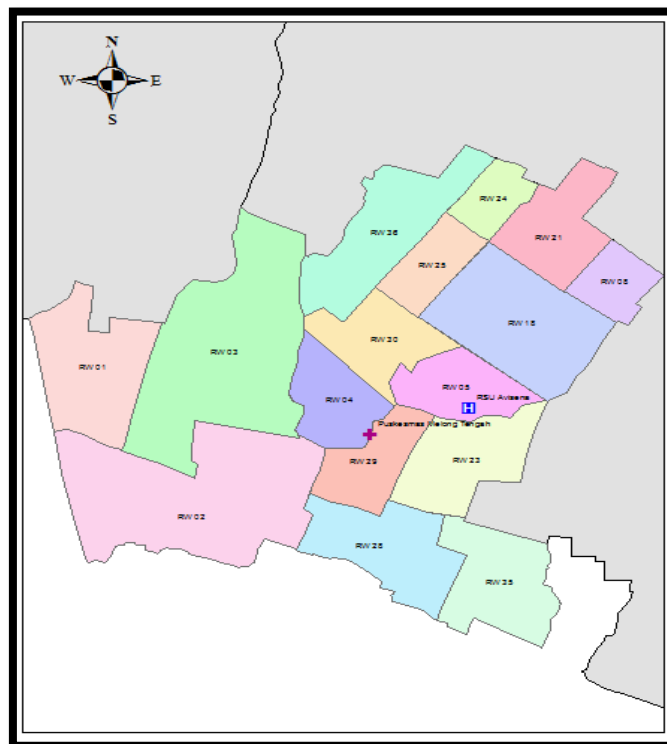
f. Puskesmas Melong Tengah

Puskesmas Melong Tengah berlokasi di Jl. Melong Tengah RT 2 RW 4 Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan, tlp. '022 6004991, email: puskesmas.melong.tengah@gmail.com, dengan memiliki sebagian wilayah kerja di Kelurahan Melong Asih pada 16 RW. Jumlah penduduk sebanyak 27.434 orang dan 8.170 KK.



Gambar 21. Bangunan Puskesmas Melong Tengah

Puskesmas Melong Tengah memiliki 19 Posyandu dan 15 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 22 orang yang terdiri dari Dokter Umum 2 orang dan 2 orang Dokter Gigi.



Gambar 22. Wilayah Kerja Puskesmas Melong Tengah

2. Kecamatan Cimahi Tengah

Pada Kecamatan Cimahi tengah terdiri dari 6 Kelurahan dengan terdapat 3 Puskesmas yang terdiri dari:

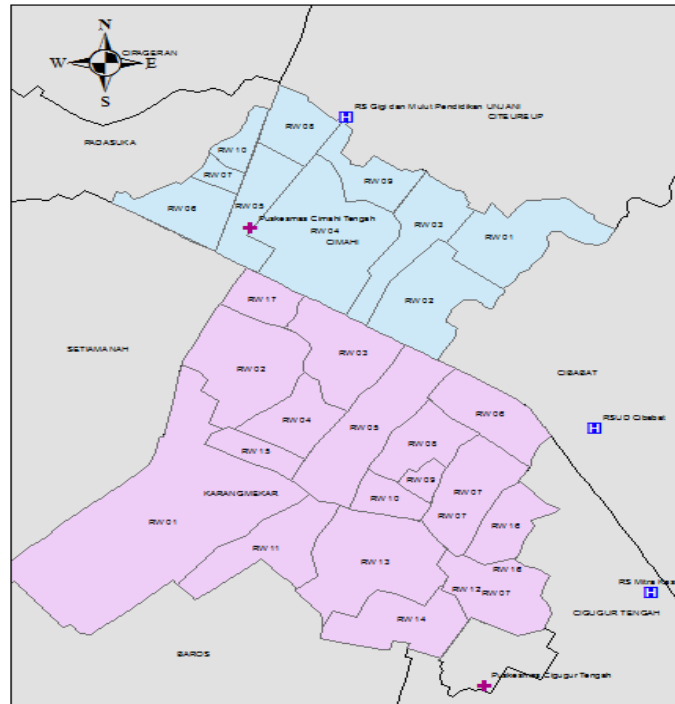
a. Puskesmas Cimahi Tengah

Puskesmas Cimahi Tengah beralamat di Jl. Djulaeha Karmita No. 5 Kel. Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, tlp.022 6630213, email: pkmcimteng@gmail.com, dengan memiliki dua wilayah kerja Kelurahan Cimahi dengan penduduk 12.964 jiwa, 4.159 KK dengan Luas 0.84 Km². Dan Kelurahan Karang Mekar dengan penduduk 16.080 jiwa, 5.051 KK dengan area Luas 1.31 Km².



Gambar 23. Bangunan Puskesmas Cimahi Tengah

Puskesmas Cimahi Tengah memiliki 31 Posyandu dan 22 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 24 orang yang terdiri dari Dokter Spesialis 1 orang, Dokter Umum 2 orang dan 1 orang Dokter Gigi.



Gambar 24. Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah

b. Puskesmas Cigugur Tengah

Puskesmas Cigugur Tengah beralamat di Jl. Abdul halim No. 199 Kel. Cigugur, Kec. Cimahi Tengah, tlp.022 6632343, email: puskesmascigugurtengah@yahoo.com, dengan memiliki dua wilayah kerja Kelurahan Cigugur Tengah dengan penduduk 46.859 jiwa, 14.188 KK dengan Luas 2.35 Km². Dan Kelurahan Baros dengan penduduk 20.462 jiwa, 6.603 KK dengan area Luas 1.31 Km².

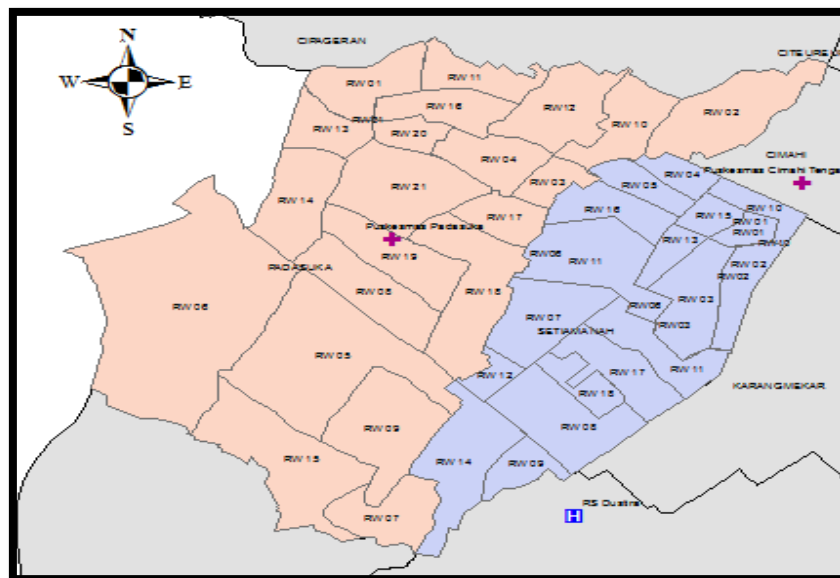


Gambar 25. Bangunan Puskesmas Cigugur Tengah



Gambar 27. Bangunan Puskesmas Padasuka

Puskesmas Padasuka memiliki 53 Posyandu dan 28 Posbindu PTM, dengan jumlah Personil 25 orang yang terdiri dari Dokter Umum 2 orang dan 2 orang Dokter Gigi.



Gambar 28. Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka

3. Kecamatan Cimahi Utara

Pada Kecamatan Cimahi tengah terdiri dari 4 Kelurahan dan 3 Puskesmas dimasing-masing kelurahan yang terdiri dari:

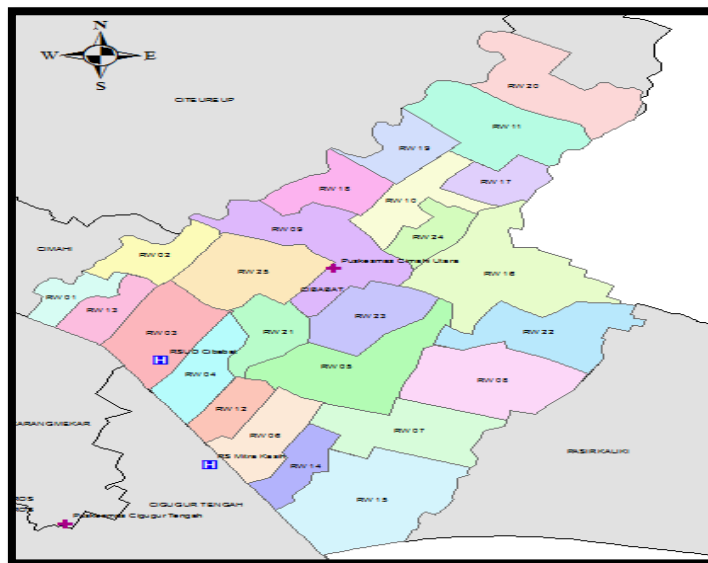
a. Puskesmas Cimahi Utara

Puskesmas Cimahi Utara beralamat di Jl. Serut No.16 Kel.Cibabat, Kec. Cimahi Utara, tlp. 022 6631547, email:pusk.cimut@gmail.com, dengan wilayah kerja Kelurahan Cimahi Utara dengan penduduk 53.285 jiwa, 15.976 KK dengan Luas 2.87 Km2.



Gambar 29. Bangunan Puskesmas Cimahi Utara

Puskesmas Cimahi Tengah memiliki 31 Posyandu dan 23 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 21 orang yang terdiri dari Dokter Umum 3 orang dan 2 orang Dokter Gigi.



Gambar 30. Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara

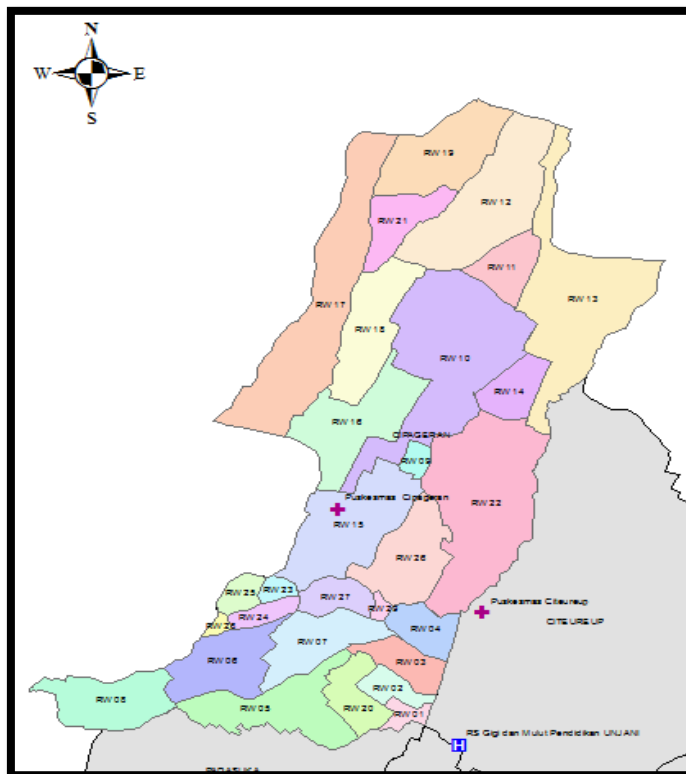
b. Puskesmas Cipageran

Puskesmas Cipageran beralamat di Jl. Bobojong No. 148 Kel. Cipageran, Kec. Cimahi Utara, tlp. 022 6627698, email:pkmcipageran2@gmail.com, dengan wilayah kerja Kelurahan Cipageran dengan penduduk 48.082 jiwa, 14.283 KK dengan Luas 5.94 Km2.



Gambar 31. Bangunan Puskesmas Cimahi Pageran

Puskesmas Cipageran memiliki 40 Posyandu dan 22 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 24 orang yang terdiri dari Dokter Umum 2 orang dan 2 orang Dokter Gigi.



Gambar 32. Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran

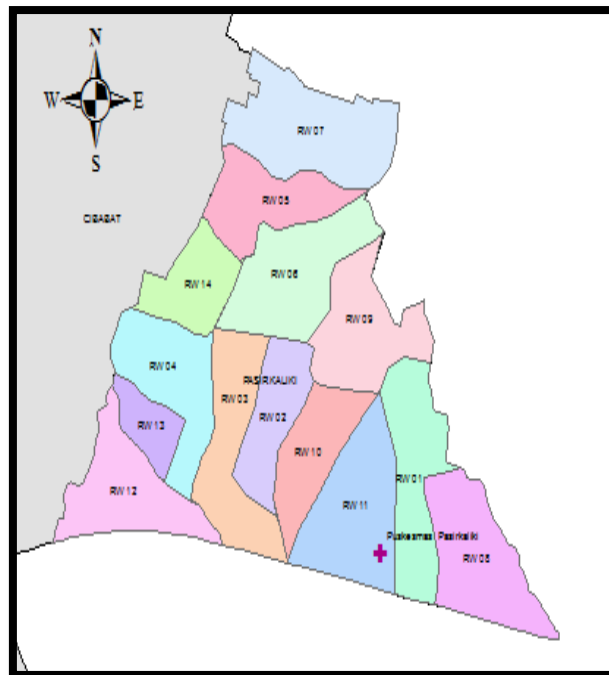
c. Puskesmas Pasirkaliki

Puskesmas Pasirkaliki beralamat di Jl. Cidamar, Kel. Pasir Kaliki, Kec. Cimahi Utara, tlp.022 2021935, email: pkm.paskalsiap@gmail.com, dengan wilayah kerja Kelurahan Pasirkaliki dengan penduduk 18.370 jiwa, 5.507 KK dengan Luas 1.27 Km².



Gambar 33. Bangunan Puskesmas Pasirkaliki

Puskesmas Pasirkaliki berbatasan dengan Kota Bandung dengan memiliki 16 Posyandu dan 11 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 21 orang yang terdiri dari Dokter Umum 4 orang dan 2 orang Dokter Gigi.



Gambar 34. Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki

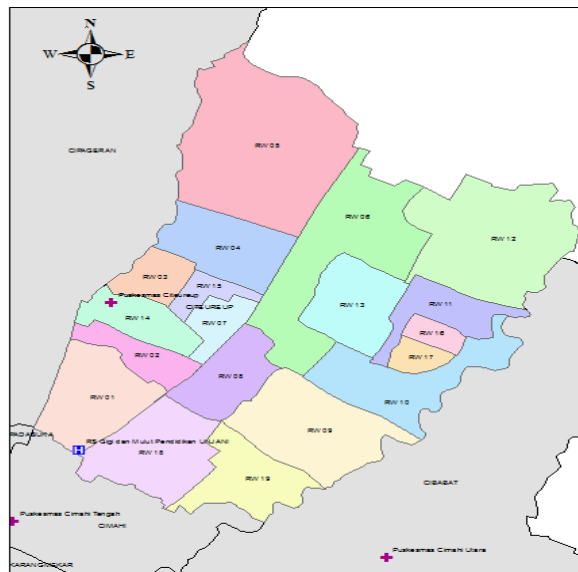
d. Puskesmas Citeureup

Puskesmas Citeureup beralamat di Jl. Citeureup No.20A, Citeureup, Kec. Cimahi Utara tlp.022 6628983, email:pkm.citeureup20@gmail.com, dengan wilayah kerja Kelurahan Citeureup dengan penduduk 38.413 jiwa, 11.598 KK dengan Luas 3.24 Km2.



Gambar 35. Bangunan Puskesmas Citeureup

Puskesmas Citeureup berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dengan memiliki 25 Posyandu dan 14 Posbindu PTM, dengan Jumlah Personil 18 orang yang terdiri dari Dokter Umum 2 orang dan 1 orang Dokter Gigi.



Gambar 36. Wilayah Kerja Puskesmas Citeureup

B. RUMAH SAKIT

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

1. JUMLAH RUMAH SAKIT

Jumlah sarana rumah sakit yang ada di Kota Cimahi pada tahun 2019 adalah Enam Rumah Sakit, (RS dengan kemampuan pelayanan gadar level satu sebesar 100%) dan satu Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut. Berdasarkan pengelolaannya Rumah Sakit di Kota Cimahi terdiri dari 1 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat, 1 RS TNI Dustira dan 4 rumah Sakit Swasta (Mitra Anugerah Lestari, Mitra Kasih, Kasih Bunda dan Avisena). Selain berdasarkan jenis pelayanannya, rumah sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan yang dimiliki, yaitu menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Pada tahun 2019, terdapat dua RS Kelas B, tiga RS Kelas C, dan satu RS Kelas D.

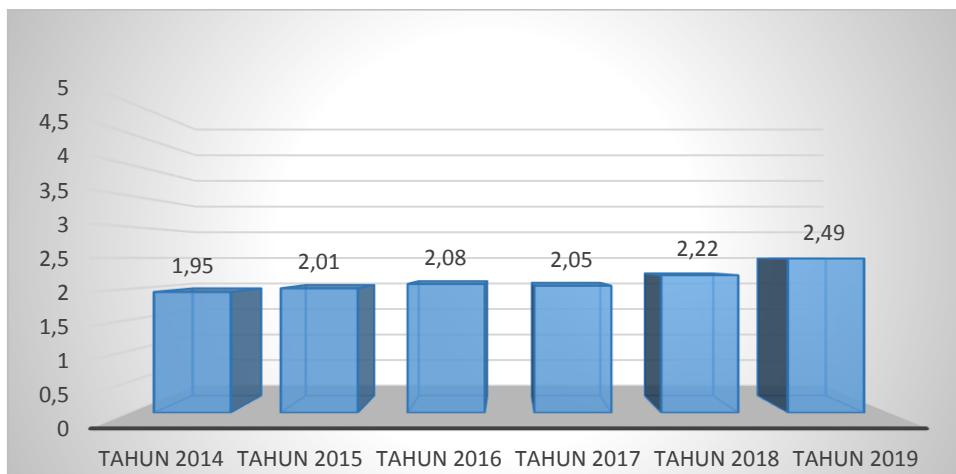
Tabel 2. Tipe dan Status Kepemilikan Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT	TIPE RS	STATUS KEPEMILIKAN
1	RSUD CIBABAT	Tipe B	Pemerintah
2	RS Dustira	Tipe B	TNI
3	RSU Kasih Bunda	Tipe C	Swasta
4	RS Avisena	Tipe D	Swasta
5	RS Mita Kasih	Tipe C	Swasta
6	RS Mitra Anugrah Lestari	Tipe C	Swasta
7	RSKGM UNJANI	Tipe B Khusus RS Pendidikan	Yayasan Pendidikan UNJANI

2. TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT

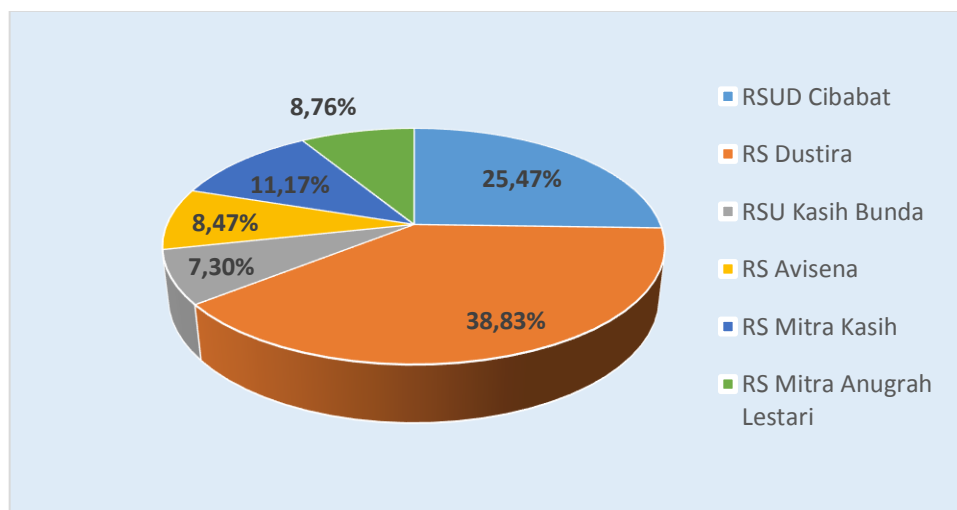
Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1 per 1.000

penduduk. Jumlah tempat tidur di Kota Cimahi sudah tercukupi menurut WHO. Rasio tempat tidur di rumah sakit di kota Cimahi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.



Gambar 37. Rasio Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Tahun 2014-2019

Sebaran tempat tidur rumah sakit di Kota Cimahi pada tahun 2019, terbanyak berada di Rumah Sakit Dustira sebesar 38,83 % dan RSUD Cibabat 25,47 %, sedangkan jumlah tempat tidur terendah adalah Rumah Sakit Kaih Bunda yaitu 7,30 %. Rincian sebaran tempat tidur di rumah sakit di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut :

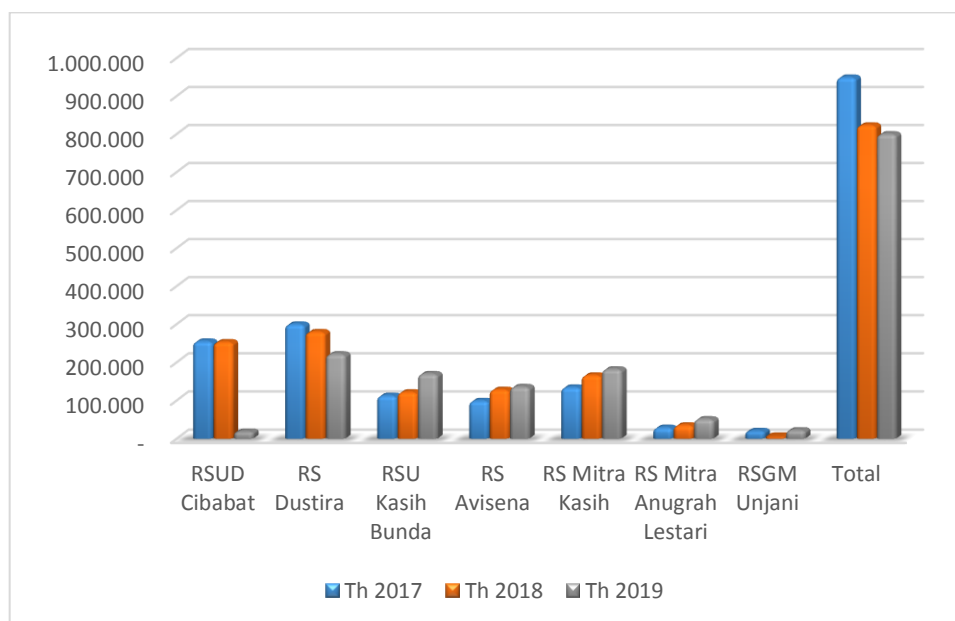


Gambar 38. Sebaran Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2019

3. KUNJUNGAN RUMAH SAKIT

a. Kunjungan Rawat Jalan

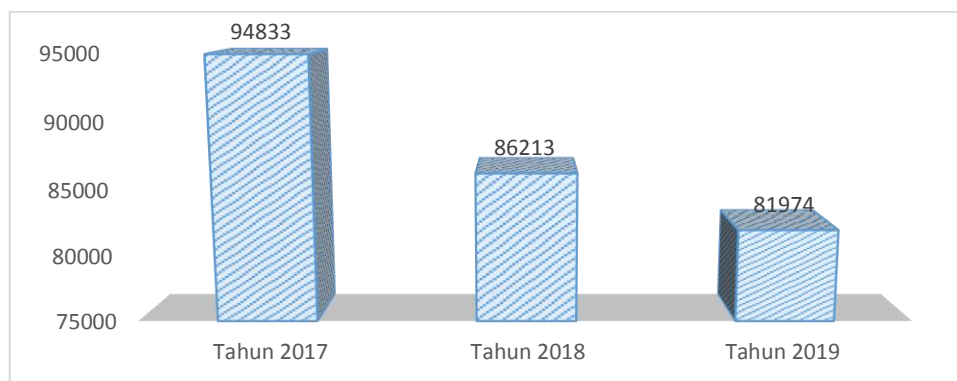
Total kunjungan rawat jalan Rumah Sakit di Kota Cimahi tahun 2019 sebagaimana terlihat pada gambar.12 adalah 799.742, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 822.939. Kunjungan rawat Jalan pada Rumah Sakit Tipe B (RSUD Cibabat dan RS Dustira) mengalami penurunan pada tahun 2019, sedangkan kunjungan rawat jalan pada Rumah Sakit Tipe C mengalami Peningkatan. Hal ini terjadi karena penerapan aturan rujukan berjenjang oleh BPJS. Sistem rujukan pelayanan kesehatan dilaksanakan secara berjenjang sesuai kebutuhan medis, yaitu: Dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama Jika diperlukan pelayanan lanjutan oleh spesialis, maka pasien dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat kedua. Pelayanan kesehatan tingkat kedua di faskes sekunder hanya dapat diberikan atas rujukan dari faskes primer. Pelayanan kesehatan tingkat ketiga di faskes tersier hanya dapat diberikan atas rujukan dari faskes sekunder dan faskes primer. Pelayanan kesehatan di faskes primer yang dapat dirujuk langsung ke faskes tersier hanya untuk kasus yang sudah ditegakkan diagnosis dan rencana terapinya, merupakan pelayanan berulang dan hanya tersedia di faskes tersier.



Gambar 39. Kunjungan Rawat Jalan RS 2017-2019

b. Kunjungan Rawat Inap

Kunjungan rawat inap Rumah Sakit pada tahun 2019 berjumlah 94.833 kunjungan, menurun bila dibandingkan dengan kunjungan rawat inap tahun sebelumnya, yaitu 86.213 kunjungan pada tahun 2018 dan 94.883 pada tahun 2017.



Gambar 40. Kunjungan Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2017-2019

Beberapa Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pelayanan, mutu pelayanan dan tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit adalah Bed Occupancy Rate (BOR) atau tingkat hunian rumah sakit, Length Of Stay (LOS) atau rata-rata lama hari rawat di rumah sakit, Turn Over Interval (TOI) atau jarak pemanfaatan tempat tidur antara satu pasien dengan pasien lainnya, Bed Turn Over (BTO) atau frekuensi penggunaan tempat tidur, Gross Death Rate (GDR) atau seluruh kematian di rumah sakit, Net Death Rate (NDR) atau kematian di rumah sakit kurang dari 48 jam.

Tabel 3. Pemanfaatan Sarana Pelayanan Rumah Sakit di Kota Cimahi Tahun 2019

NO	RUMAH SAKIT	GDR	NDR	BOR	ALOS	TOI	BTO
				Nilai Ideal			
				60-80%	6-9 hr	1-3hr	40-50 kl
1	RSUD Cibabat	37,1	20,7	77,5	4	1	67
2	RS Dustira	22,3	16,7	75,1	3	1	73
3	RS Kasih Bunda	10,2	3,0	86,6	3	1	97
4	RS Avisena	4,6	3,3	66,9	4	2	80
5	RS Mita Kasih	14,5	10,1	80,3	4	1	87
6	RS Mitra Anugrah Lestari	5,7	1,5	58,8	4	3	47
KOTA CIMAHI		20,9	14,6	74,19	3,83	1,42	75,23

Angka kematian umum atau GDR (*Gross Date Rate*) di RS Kota Cimahi tahun 2019 sebanyak 21 kasus per 100.000 penderita keluar. Kasus kematian umum banyak terjadi di RSUD Cibabat sebanyak 37,1 kematian per 100,000 pasien keluar, dan yang paling sedikit di RS

Avisena 4,6 kasus per 100.000 penderita keluar. Sedangkan NDR (*Net Death Rate*) Angka kematian lebih dari 48 jam di Rumah Sakit per 100.000 penderita keluar di RS Kota Cimahi masih dalam batas kewajaran dimana 13,3 kematian per 100,000 pasien keluar.

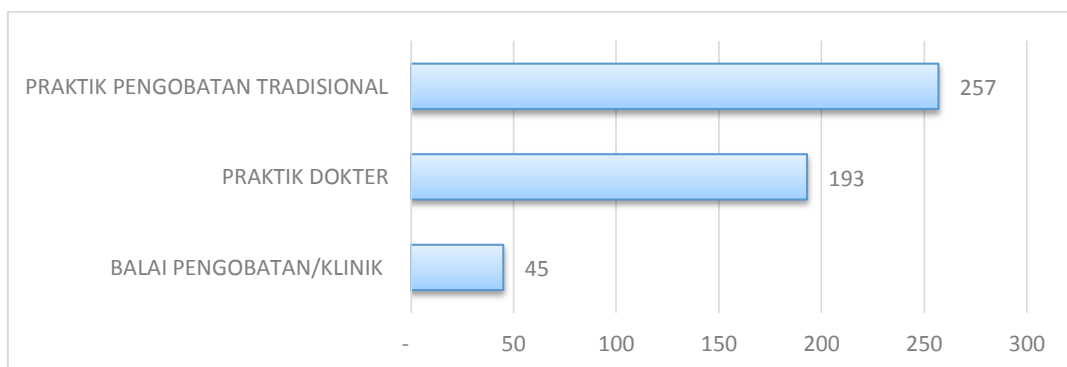
BOR (*Bed Occupancy Rate*) atau persentase pemakaian tempat tidur di Kota Cimahi adalah 74,19 persen. Nilai BOR tertinggi adalah RS Mita Kasih sebesar 80,3 persen, melebihi parameter BOR yang ideal yaitu antara 60-85%. Angka BOR tinggi dikarenakan banyak pasien yang dilayani berarti semakin sibuk dan semakin berat pula beban kerja petugas kesehatan di RS tersebut. Akibatnya pasien kurang mendapat perhatian yang dibutuhkan dan kemungkinan infeksi nosokomial juga meningkat. Pada akhirnya, peningkatan BOR yang terlalu tinggi ini justru menurunkan kualitas kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien.

Average Length of Stay (ALOS) atau rata-rata lama rawat seorang pasien dan *Turn Over Interval* (TOI) atau rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati, masih dalam standar ideal yaitu masing-masing 3,83 hari dan 1,42 hari.

Sedangkan frekuensi pemakaian tempat tidur / *Bed Turn Over* (BTO) tergolong tinggi yaitu 75,23 kali. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Rumah Sakit dengan frekuensi pemakaian tempat paling tinggi adalah Rumah Sakit Kasih Bunda 97 kali dan Rumah Sakit Mitra Kasih 87 kali, sedangkan Rumah Sakit frekuensi pemakaian yang mendekati angka Ideal adalah Rumah Sakit Mitra Anugrah Lestari yaitu 47 kali.

C. SARANA PELAYANAN LAIN

Sarana pelayanan lain tahun 2019 di Kota Cimahi Balai Pengobatan/ Klinik sebanyak 45, praktek Pengobatam praktik dokter perorangan sebesar 193, dan Praktik Pengobatan Tradisional sebanyak 257 orang.



Sumber: Bidang Yan SDK Kota Cimahi 2019

Gambar 41. Sarana Pelayanan Lain Di Kota Cimahi Tahun 2019

D. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN

Pada tahun 2019 Sarana produksi dan distribusi kefarmasian di Kota Cimahi terdiri dari 71 Apotik Swasta, 9 Toko Obat, 5 Pedagang Besar Farmasi, 3 Industri Farmasi, 1 Industri Obat Tradisional dan 2 toko alat kesehatan. Pengawasan terhadap obat tradisional dilakukan berbagai cara, diantaranya dengan melalui pertemuan dengan pengobat tradisional metoda ramuan yang ada di Kota Cimahi, dan untuk kader/ masyarakat melalui pertemuan sosialisasi pemanfaatan TOGA untuk asuhan mandiri (self care) kesehatannya masyarakat dapat memanfaatkan TOGA yang di sekitar.

Tabel 4. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian di Kota Cimahi Tahun 2019

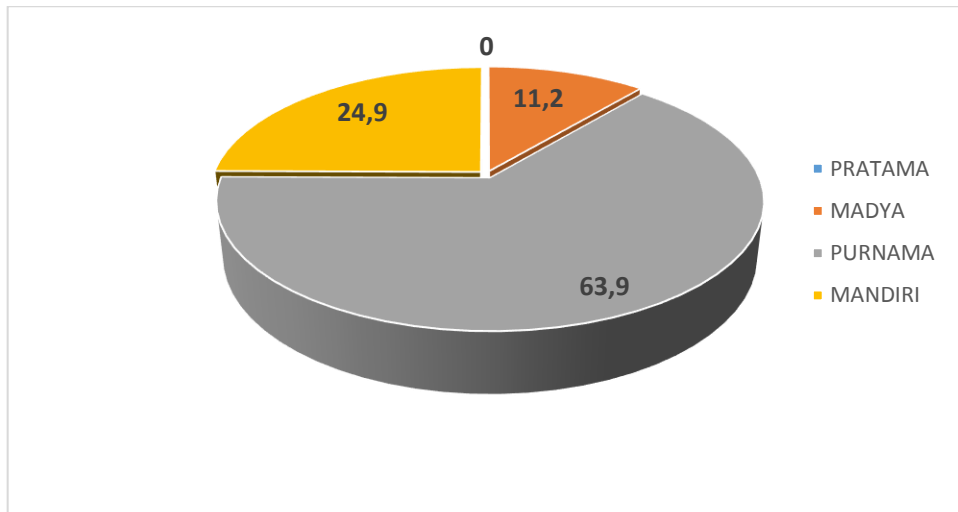
NO	SARANA KEFARMASIAN	JUMLAH
1	INDUSTRI FARMASI	3
2	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	1
3	PEDAGANG BESAR FARMASI	5
4	APOTEK	71
5	TOKO OBAT	9
6	TOKO ALKES	2

Sumber: Bidang Yandas SDK, Dinkes Cimahi 2019

E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi diperlukan juga partisipasi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan masyarakat sehingga mampu mengenali dan menyelesaikan permasalahan. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), masyarakat bereperan serta aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Salah satu UKBM yang memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah posyandu.

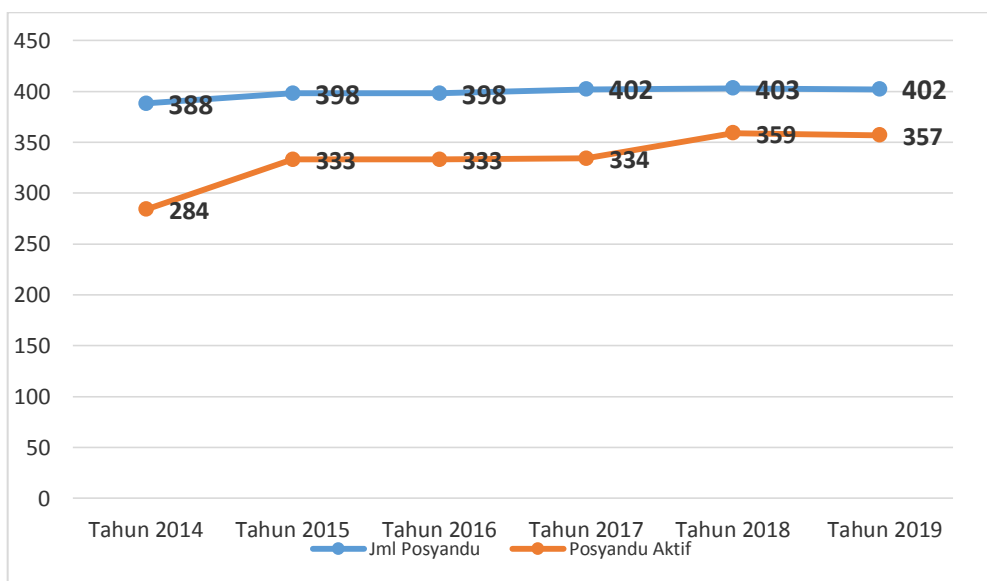
Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu dilihat dari tingkat perkembangan Posyandu. Posyandu di Kota Cimahi saat ini berjumlah 402 ,dari jumlah tersebut posyandu dengan madya 45 posyandu (11,2%), Purnama 257 Posyandu (63,9%) dan Mandiri 100 Posyandu (24,9%).



Sumber: Bidang Yanmas, Dinkes Cimahi 2019

Gambar 42. Persentase Posyandu menurut Strata Tahun 2019

Posyandu aktif adalah penambahan dari posyandu purnama dan mandiri, dimana posyandu madya yang cakupan kelima kegiatan pokoknya lebih dari 50 %, mampu melaksanakan program tambahan dan sudah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola masyarakat yang jumlah peserta masih terbatas yakni kurang dari 50 % kepala keluarga (KK) di wilayah kerja posyandu. Sedangkan Posyandu Mandiri merupakan posyandu purnama yang sumber pembiayaannya diperoleh dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat dengan jumlah peserta lebih dari 50 % KK di wilayah kerja posyandu.

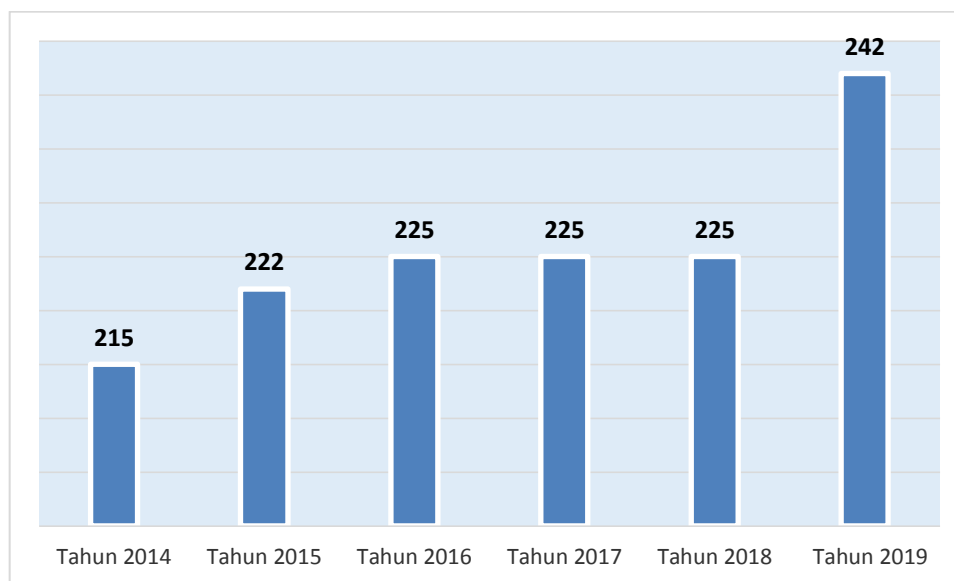


Gambar 43. Posyandu Aktif Tahun 2012-2019

UKBM lain yang juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah posbindu. Posbindu saat ini telah menjadi salah satu strategi penting pemerintah Kota Cimahi untuk mengendalikan trend penyakit tidak menular yang semakin mengawatirkan.

Posbindu PTM merupakan salah satu upaya untuk pencegahan dan penanggulangan PTM melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Posbindu PTM dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar, kelompok sasaran Posbindu PTM adalah seluruh masyarakat sehat dan beresiko usia 15-59 tahun atau usia produktif dan 60 tahun keatas atau usia lanjut.

Jumlah Posbindu PTM di Kota Cimahi pada tahun 2019 adalah 242 Posbindu, meningkat dibandingkan tahun 2018. Jumlah Posbindu PTM di Kota Cimahi dari tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 44. Posbindu PTM Aktif Tahun 2014-2019

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN

Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian derajat kesehatan melalui upaya pelayanan kesehatan atau program yang berada di tingkat Puskesmas, Rumah Sakit, dan Dinas Kesehatan. Selain sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan yang baik sangat dibutuhkan kompetensi tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2014.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN), menyatakan bahwa sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga pendukung/penunjang kesehatan, mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (hak asasi) sebagai makhluk sosial, wajib memiliki kompetensi, kewenangan untuk mengabdikan dirinya di bidang kesehatan, mempunyai etika, berakhlak luhur, dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya. Sumber daya manusia kesehatan merupakan kelompok tenaga kesehatan, sesuai dengan keahlian dan kualifikasi yang dimiliki terdiri dari tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, dan tenaga kesehatan lainnya, diantaranya termasuk peneliti kesehatan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. SDM Kesehatan juga merupakan tenaga kesehatan profesi termasuk tenaga kesehatan strategis dan tenaga kesehatan non profesi serta tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya seperti dalam upaya dan manajemen kesehatan

Pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan dilakukan untuk menjamin ketersediaan, pendistribusian, dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia kesehatan. Pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia kesehatan meliputi perencanaan kebutuhan dan program sumber daya manusia yang diperlukan, pengadaan yang meliputi pendidikan tenaga kesehatan dan pelatihan sumber dayamanusia kesehatan,

pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan, termasuk peningkatan kesejahteraannya, dan pembinaanserta pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan.

Sebagai pelaksana upaya kesehatan, diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis, dan kualitasnya, serta terdistribusi secara adil dan merata, sesuai tuntutan kebutuhan pembangunan kesehatan.

Pelaksanaan dan pencapaian Bidang Kesehatan di Kota Cimahi tidak hanya dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan puskesmas saja, akan tetapi melibatkan pihak lain. baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu keterlibatan dari lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilingkungan pemerintah kota Cimahi, tenaga kesehatan di rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta, fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) baik tingkat pertama maupun rujukan, dokter praktek swasta, bidan praktek mandiri (BPM) dan pihak lainnya akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang telah ditargetkan..

Seiring meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana kesehatan meliputi Puskesmas, Klinik, balai Pengobatan, Rumah Sakit Umum daerah, Pemerintah dan Swasta, maka dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan guna menunjang operasional pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan keehatan tersebut. Selain jumlah petugas keehatan kualitas dan kompetensi petugas juga harus ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dan bermutu.

Data jumlah tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam menentukan pengadaan dan penempatan tenaga. Dari data tersebut diharapkan dapat tergambar pemenuhan tenaga kesehatan setiap kelurahan/kecamatan dalam peningkatan pelayanan Kesehatan berkualitas yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Pada pasal 11 UU No.36 Tahun 2016, Tenaga Kesehatan dikelompokkan ke dalam: Tenaga Medis, Tenaga Psikologi Klinis, Tenaga Keperawatan, Tenaga Kebidanan, Tenaga Kefarmasian, Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan, Tenaga Gizi, Tenaga Keterampilan Fisik, Tenaga Keteknisian Medis, Tenaga Teknik Biomedika, Tenaga Kesehatan Tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

A. TENAGA KESEHATAN DI DINAS KESEHATAN

Sesuai dengan Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 33 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Cimahi disebutkan bahwa Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di

bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dan bertanggungjawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

Tugas Dinas Kesehatan adalah membantu Wali Kota melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Kesehatan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Kota. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan di atas, Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

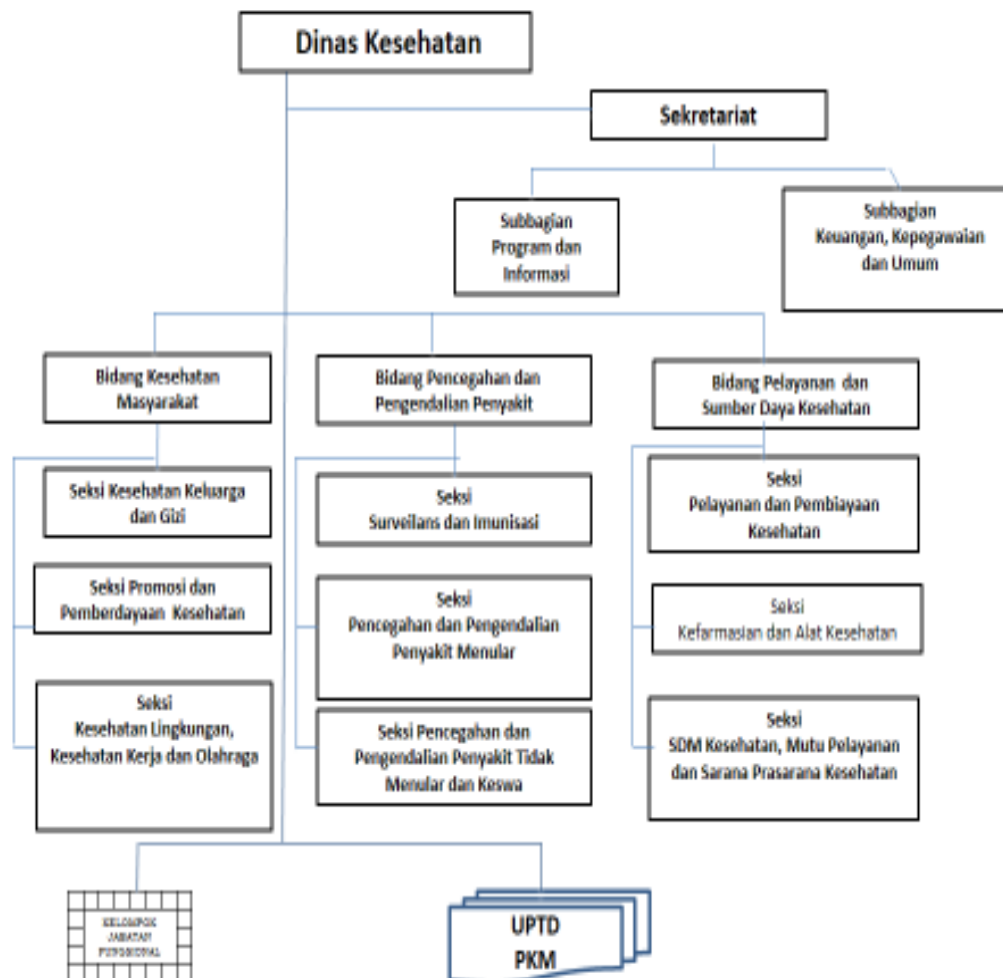
- Perumusan kebijakan Urusan Pemerintahan di bidang kesehatan;
- Pelaksanaan kebijakan Urusan Pemerintahan di bidang kesehatan;
- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Urusan Pemerintahan di bidang kesehatan;
- Pelaksanaan administrasi Dinas Kesehatan;
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

1. Susunan dan Bagan Struktur Organisasi

Untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana disebutkan diatas, Dinas Kesehatan Kota Cimahi dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahi :
 - 1) Sub Bagian Keuangan, Kepegawaian dan Umum;
 - 2) Sub Bagian Program dan Informasi.
- c. Bidang Kesehatan Masyarakat, membawahi 3 (tiga) seksi:
 - 1) Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi;
 - 2) Seksi Promosi dan Pemberdayaan Kesehatan;
 - 3) Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga.
- d. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, membawahi 3 (tiga) seksi:
 - 1) Seksi Surveilans dan Imunisasi;
 - 2) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;
 - 3) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa.
- e. Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, membawahi 3 (tiga) seksi:
 - 1) Seksi Pelayanan dan Pembiayaan Kesehatan;
 - 2) Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan;
 - 3) Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Mutu Pelayanan dan Sarana Prasarana Kesehatan.

- f. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Daerah;
- g. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 45. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan

Jumlah pegawai Dinas Kesehatan Kota Cimahi pada tahun 2019, termasuk di seluruh Puskesmas Kota Cimahi sebanyak 437 orang yang terdiri dari 371 orang PNS, 7 orang Bidan PTT, 9 orang Bidan Harian Lepas (BHL) dan 50 orang Tenaga Harian Lepas (THL). Sebagian besar pegawai merupakan tenaga kesehatan serta tenaga non kesehatan yang terdistribusi di Dinas Kesehatan dan 13 Puskesmas. Berikut tabel keadaan tenaga berdasarkan kualifikasi pendidikan di dinas kesehatan.

Tabel 5. Keadaan Tenaga berdasarkan Kualifikasi Pendidikan pada Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017-2019

NO	JENIS TENAGA	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	S2	15	17	17
2	Dokter Umum	43	41	43
3	Dokter Gigi	18	21	21
4	Dokter Spesialis	3	1	1
5	Sarjana Kesehatan Masyarakat	23	22	22
6	Apoteker	3	5	7
7	Sarjana Lain	9	5	5
8	Sarjana Keperawatan	1	1	1
9	Sarjana Sosial	6	7	7
10	Sarjana Gizi (D4 Gizi)	1	2	1
11	D3 Keperawatan	46	43	60
12	D3 Gizi	16	14	15
13	D3 Analis Kesehatan	11	14	14
14	D3 Kesehatan Lingkungan	12	12	15
15	D3 Kebidanan	53	48	51
16	D3 Kesehatan Gigi	15	15	15
17	Akademi Lainnya	5	5	4
18	D3 Rekam Medik	12	11	14
19	D1 Kebidanan	3	2	2
20	SPK	12	11	3
21	SPAG	1	1	1
22	SPRG	1	1	1
23	Analis	1	0	0
24	Asisten Apoteker	15	13	13
25	SPPH	2	2	1
26	KPAA/KCPK/PPPU	5	5	3
27	SMA sederajat	14	13	13
28	SMP sederajat	0	0	0
29	SD sederajat	1	1	0
30	Kontrak/Honorar/Tenaga Harian Lepas	51	50	52
31	Dokter PTT	1	1	0
32	Bidan Harian Lepas	6	12	9
33	Bidan PTT	8	8	7
34	Sanitarian PTT	1	1	0
35	Sarjana Farmasi	8	7	8
36	D4 Kebidanan	3	5	5
37	D4 Analis Kesehatan	4	4	4
38	D4 Kesehatan Lingkungan	1	1	1
39	D4 Kesehatan Gigi	1	1	1
40	D4 Farmasi	7	7	0
JUMLAH		437	438	437

Sementara itu mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas disebutkan mengenai standar ketenagaan puskesmas secara minimal yang harus dipenuhi. Standar ketenagaan ini merupakan kondisi minimal yang diharapkan agar puskesmas dapat terselenggara dengan baik. Kondisi jumlah dan jenis kebutuhan ideal tenaga di puskesmas ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan analisis beban kerja. Berikut adalah tabel kondisi ketenagaan di puskesmas kota Cimahi tahun 2019.

Tabel 6. Ketenagaan puskesmas kawasan perkotaan di Kota Cimahi tahun 2019

No	Jenis Tenaga	Standar Permenkes 43/2019 (Per Puskesmas)	Jumlah Puskesmas	Standar Jumlah Ketenagaan di 13 Puskesmas	Jumlah Ketenagaan di 13 Puskesmas Saat Ini	Kesenjangan (+/-)
Tenaga Kesehatan						
1	Dokter dan/atau dokter layanan primer	1	13	13	25	12
2	Dokter gigi	1	13	13	19	6
3	Perawat	5	13	65	55	-10
4	Bidan	4	13	52	50	-2
5	Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku	2	13	26	3	-23
6	Tenaga sanitasi lingkungan	1	13	13	20	7
7	Nutrisionis	1	13	13	20	7
8	Tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian	1	13	13	23	10
9	Ahli teknologi laboratorium medik	1	13	13	16	3
Tenaga Non Kesehatan						
10	Tenaga system informasi kesehatan	1	13	13	13	0
11	Tenaga administrasi keuangan	1	13	13	0	-13
12	Tenaga ketatausahaan	1	13	13	13	0
13	Pekarya	2	13	26	41	15
	Jumlah	23	169	286	298	12

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya kesenjangan untuk jenis tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Untuk tenaga kesehatan, kesenjangan terdapat pada jenis tenaga perawat (-10), bidan (-2), tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku (-23). Sedangkan untuk tenaga non kesehatan kesenjangan terdapat pada tenaga administrasi keuangan (-13). Untuk mengatasi kekurangan kebutuhan tenaga kesehatan dan non kesehatan di puskesmas maka upaya yang dilakukan dalam jangka pendek adalah melakukan rekrutmen tenaga kontrak melalui

kegiatan bantuan operasional kesehatan (BOK) yang bersumber anggaran dari DAK Non Fisik, sedangkan untuk jangka panjang dengan menyampaikan usulan kebutuhan /formasi tenaga kesehatan dan non kesehatan kepada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Kota Cimahi.

B. TENAGA KESEHATAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, menyatakan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif diwilayah kerjanya. Puskesmas terlibat dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Kegiatan pelayanan kesehatan lainnya, ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Sumber daya manusia Puskesmas terdiri atas Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jenis dan jumlah Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan sebagaimana dimaksud dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja. Jenis Tenaga Kesehatan sebagaimana dimaksud paling sedikit terdiri atas dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, dan tenaga kefarmasian.

1. TENAGA MEDIS

Puskesmas Kota Cimahi telah memenuhi standar tenaga dokter di Puskesmas, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. Puskesmas di Kota Cimahi memiliki dokter umum 35 orang, dokter gigi 17 orang, dan dr spesialis 1 orang. Berikut adalah sebaran tenaga medis di Puskesmas Kota Cimahi :

Tabel 7. Jumlah Tenaga Dokter Umum, Dokter Gigi, dan Dokter Spesialis

UNIT KERJA	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	Dokter Spesialis
Puskesmas Cipageran	2	2	-
Puskesmas Citeureup	2	1	-
Puskesmas Cimahi Utara	3	2	-
Puskesmas Pasirkaliki	4	1	-
Puskesmas Cimahi Tengah	2	2	1
Puskesmas Cigugur Tengah	3	1	-
Puskesmas Padasuka	2	2	-
Puskesmas Cimahi Selatan	4	1	-
Puskesmas Cibeureum	3	1	-
Puskesmas Melong Asih	3	2	-
Puskesmas Cibeber	3	1	-
Puskesmas Leuwigajah	2	1	-
Puskesmas Melong Tengah	2	2	-
Total Puskesmas	35	19	1

Berdasarkan data diatas, jika mengacu kepada standar peraturan BPJS Kesehatan yaitu bahwa rasio dokter dan peserta adalah 1:5000, maka masih terdapat beberapa Puskesmas yang belum dapat memenuhi standar tersebut. Hal ini akan berakibat pada waktu tunggu pasien di Puskesmas yang akan lebih lama untuk menunggu saat mengakses pelayanan kesehatan di Puskesmas. Upaya pemerataan peserta JKN diPuskesmas dan penambahan tenaga dokter di Puskesmas yang memiliki peserta JKN yang banyak dapat menjadi solusi untuk upaya peningkatan pelayanan JKN di Puskesmas.

2. PERAWAT

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan, Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundangundangan. Jumlah perawat yang bertugas di Puskesmas Kota Cimahi berjumlah 57 orang. Perawat memberikan pelayanan keperawatan dalam bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Kegiatan tersebut akan di tuangkan dalam asuhan keperawatan dalam lingkup individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Perawat di Puskesmas Kota Cimahi

UNIT KERJA	Jumlah Tenaga Perawat		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Puskesmas Cipageran	-	4	4
Puskesmas Citeureup	1	3	4
Puskesmas Cimahi Utara	1	2	3
Puskesmas Pasirkaliki	-	4	4
Puskesmas Cimahi Tengah	-	5	5
Puskesmas Cigugur Tengah	-	5	5
Puskesmas Padasuka	-	4	4
Puskesmas Cimahi Selatan	2	6	8
Puskesmas Cibeureum	-	4	4
Puskesmas Melong Asih	1	3	4
Puskesmas Cibeber	-	4	4
Puskesmas Leuwigajah	-	4	4
Puskesmas Melong Tengah	2	2	4
Total Puskesmas	7	50	57

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar jumlah tenaga di Puskesmas masih kurang. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 tentang puskesmas, menyatakan bahwa Puskesmas perkotaan paling sedikit harus memiliki 5 orang tenaga perawat di tiap Puskesmas. Hal ini tentunya akan menghambat kegiatan yang akan dilakukan oleh tenaga perawat dalam melakukan tugasnya, seperti kegiatan Perkesmas. Tenaga Perawat melakukan kegiatan dalam gedung dan luar gedung. Tingginya beban kerja yang harus dilakukan, berdampak pada asuhan keperawatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat belum dapat dilakukan secara optimal. Perlu dilakukan penambahan sumber daya yang nantinya akan lebih focus dalam melakukan upaya promotif dan preventif di Puskesmas.

3. BIDAN

Menurut Undang-undang No 4 tahun 2019, Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan. Bidan di Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor bagi klien, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan. Jumlah bidan di Puskesmas Kota Cimahi berjumlah 51 orang.

Tabel 9. Jumlah Bidan di Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2019

UNIT KERJA	Bidan
	Jumlah
Puskesmas Cipageran	4
Puskesmas Citeureup	3
Puskesmas Cimahi Utara	3
Puskesmas Pasirkaliki	3
Puskesmas Cimahi Tengah	3
Puskesmas Cigugur Tengah	5
Puskesmas Padasuka	5
Puskesmas Cimahi Selatan	6
Puskesmas Cibeureum	4
Puskesmas Melong Asih	4
Puskesmas Cibeber	3
Puskesmas Leuwigajah	4
Puskesmas Melong Tengah	4

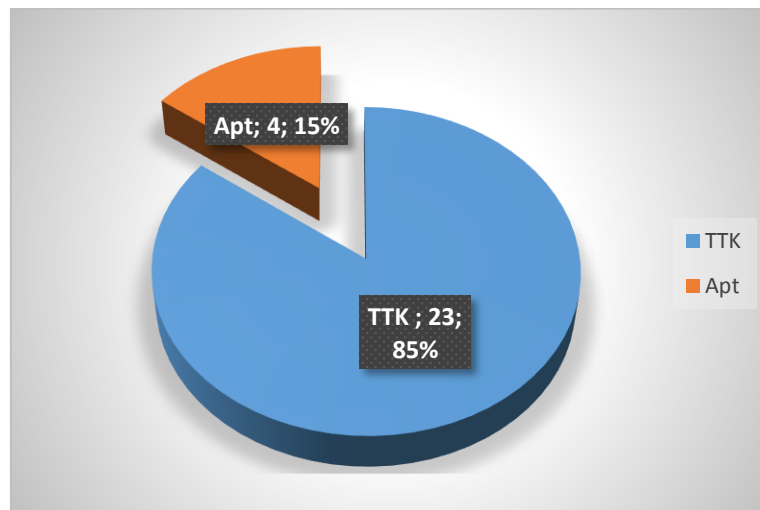
Berdasarkan tabel diatas, jumlah bidan di Puskesmas Citeureup, Puskesmas Pasirkaliki, Puskesmas Cimahi Utara, Puskesmas Cimahi Tengah, dan Puskesmas Cibeber masih kurang jika mengikuti standar pemenuhan tenaga bidan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas.

4. TENAGA KEFARMASIAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menyatakan bahwa tenaga kefarmasian meliputi Apoteker (Apt) dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker dalam menjalani tugas kefarmasian. Tenaga Teknis Kefarmasian tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Sebaran tenaga kefarmasian di Puskesmas Kota Cimahi adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Tenaga Kefarmasian Puskesmas

UNIT KERJA	TTK	Apt
	Jumlah	Jumlah
Puskesmas Cipageran	2	0
Puskesmas Citeureup	2	0
Puskesmas Cimahi Utara	2	1
Puskesmas Pasirkaliki	1	-
Puskesmas Cimahi Tengah	1	1
Puskesmas Cigugur Tengah	2	-
Puskesmas Padasuka	2	-
Puskesmas Cimahi Selatan	2	1
Puskesmas Cibeureum	2	-
Puskesmas Melong Asih	2	1
Puskesmas Cibeber	1	-
Puskesmas Leuwigajah	2	-
Puskesmas Melong Tengah	2	-

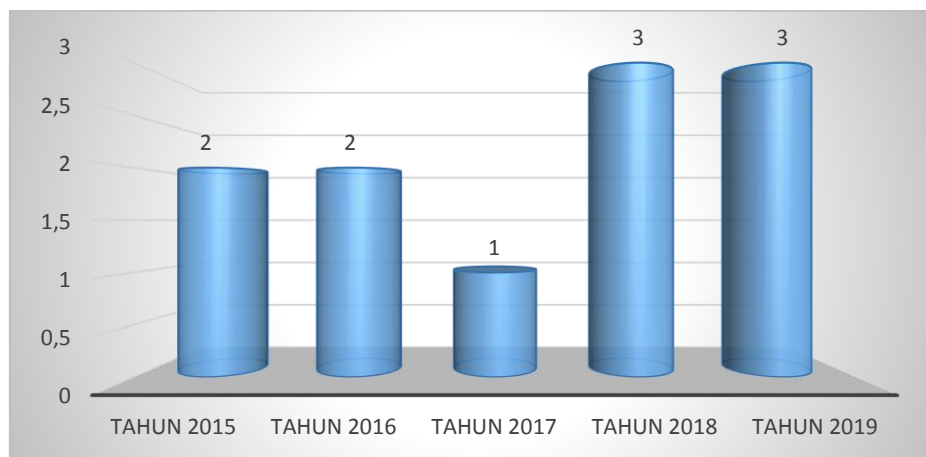


Gambar 46. Proporsi Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019

Praktik kefarmasian yang meliputi pengendalian mutu, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pencatatan-pelaporan obat harus dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Cimahi tahun 2012-2018 mengalami penambahan tenaga sesuai dengan kebutuhan Puskesmas. Terpenuhinya tenaga kefarmasian diharapkan dapat mencapai tujuan pelayanan kefarmasian yaitu, meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

5. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT

Tenaga Kesmas merupakan bagian dari sumber daya manusia yang sangat penting peranannya dalam pembangunan kesehatan pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Pembangunan kesehatan dengan paradigma sehat merupakan upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Puskesmas Kota Cimahi hanya memiliki 3 orang tenaga Kesehatan masyarakat yang memiliki tupoksi untuk menganalisis permasalahan kesehatan masyarakat dan upaya mengatasi masalah tersebut, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi program kesehatan masyarakat.



Gambar 47. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas jumlah tenaga kesehatan masyarakat belum bertambah dari tahun sebelumnya. Tenaga Kesehatan Masyarakat yang dimiliki masih kurang. Diharapkan dengan penambahan tenaga kesehatan masyarakat di masa yang akan datang akan dapat mendorong upaya kesehatan masyarakat yang optimal. Melakukan inovasi dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat didalamnya untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

6. TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, menyebutkan bahwa Kesehatan Lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk

mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Tenaga Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Kota Cimahi berjumlah 13 orang, yang tersebar di setiap Puskesmas.

Tenaga Kesehatan lingkungan di Puskesmas berperan sebagai tenaga pengelola kesehatan lingkungan di wilayah binaan Puskesmas, menganalisis hasil pengukuran komponen lingkungan yang mempengaruhi kesehatan lingkungan, merancang dan merekayasa intervensi masalah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan manusia, mengintervensi hasil pengukuran komponen lingkungan yang mempengaruhi kesehatan manusia, mengorganisir intervensi masalah komponen lingkungan, mengevaluasi hasil intervensi masalah komponen lingkungan.



Gambar 48. Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan Tahun 2015-2019

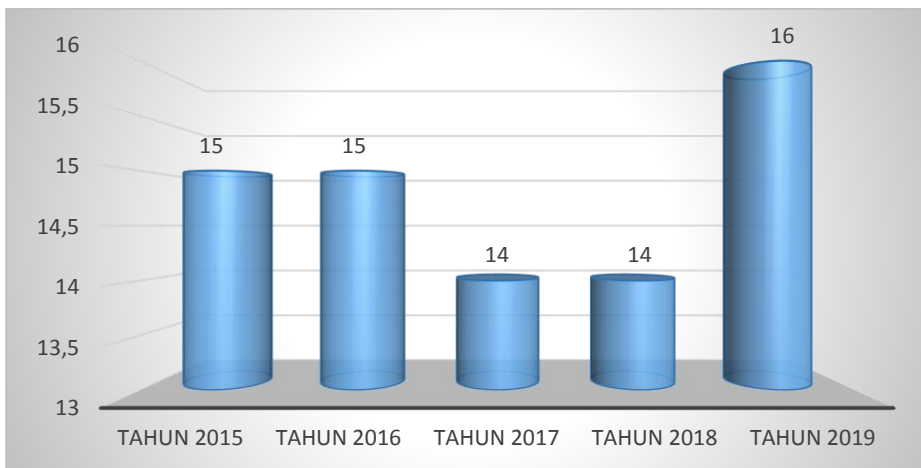
Berdasarkan gambar diatas, secara kuantitas pada tahun 2019 jumlah tenaga kesehatan lingkungan telah terpenuhi yaitu 1 orang di setiap Puskesmas. Upaya lainnya adalah terus meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan lingkungan melalui berbagai kegiatan pelatihan atau sejenisnya untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat berkontribusi positif bagi kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

7. TENAGA GIZI

Tenaga gizi sebagai salah satu dari jenis tenaga kesehatan, berwenang untuk menyelenggarakan pekerjaan dan praktik pelayanan gizi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Pelayanan gizi yang dilakukan di Puskesmas meliputi upaya memperbaiki atau meningkatkan makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran,

implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit di wilayah binaan Puskesmas.

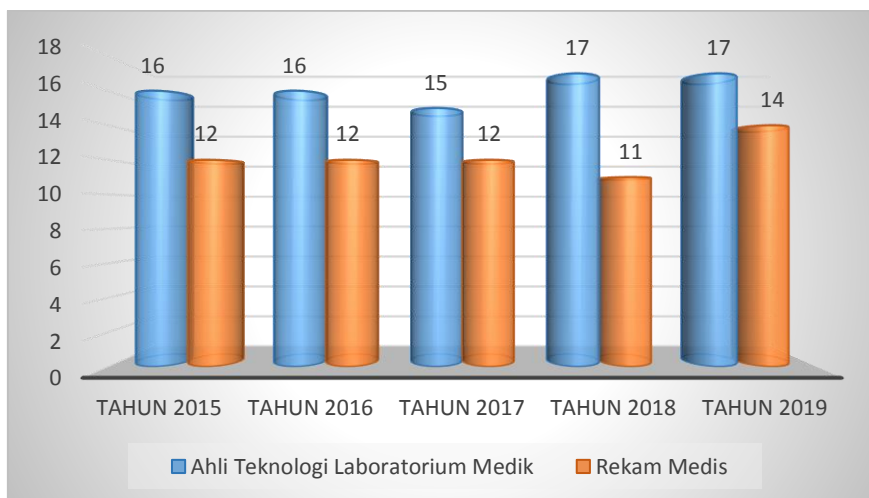
Tenaga gizi berkolaborasi dengan profesi lainnya untuk saling mendukung dalam meningkatkan pelayanan gizi dan sekaligus status gizinya. Jumlah tenaga gizi di Puskesmas pada tahun 2019 adalah 16 orang, yang tersebar disetiap Puskesmas.



Gambar 49. Jumlah Tenaga Gizi di Puskesmas Tahun 2015-2019

8. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS

Tenaga keteknisian medis meliputi radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, refraksionis optisien, otorik prostetik, teknisi transfusi dan perekam medis. Adapun tenaga yang ada di Puskesmas Kota Cimahi yaitu ahli tenaga laboratorium medik 17 orang, tenaga rekam medis 14 orang, dan perawat gigi 16 orang.



Gambar 50. Jumlah Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas Tahun 2015-2019

Seluruh Puskesmas di Kota Cimahi telah memiliki tenaga rekam medis yang akan memberikan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan informasi kesehatan dan melakukan kegiatan pelayanan rekam medis informasi kesehatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dan evaluasi.

Berdasarkan gambar 49 dapat terlihat bahwa kebutuhan tenaga ahli teknologi laboratorium medis telah terpenuhi di tiap Puskesmas. Untuk meningkatkan kompetensi diperlukan pelatihan secara periodik untuk meningkatkan spesifisitas dan sensitifitas dalam melakukan pemeriksaan laboratorium.

9. TENAGA NON KESEHATAN

Tenaga non kesehatan sebagaimana dimaksud merupakan dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lain di Puskesmas Kota Cimahi. Pada tahun 2019 pejabat struktural berjumlah 11 orang, tenaga dukungan manajemen 18 orang dan tenaga harian lepas berjumlah 52 orang.

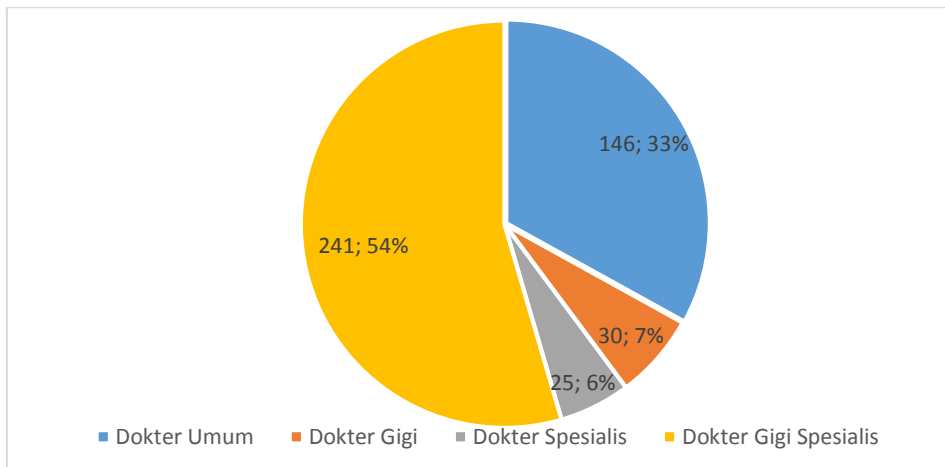
C. TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit menjadi salah satu tempat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kinerja tenaga medis menjadi tombak utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat menjadi ukuran dari kinerja tenaga medis, khususnya para pasien, baik pasien rawat inap, rawat jalan maupun pasien gawat darurat di Rumah Sakit.

Kemampuan kerja tenaga medis perlu dioptimalkan dan dapat dilihat dari hasil kerjanya, berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan dalam melaksanakan dan memberikan pelayanan kesehatan. Selain itu, seorang tenaga medis harus memiliki daya dorong dalam dirinya untuk melaksanakan tugas-tugas rutin di institusi pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman yang diperoleh berdasarkan masa kerjanya.

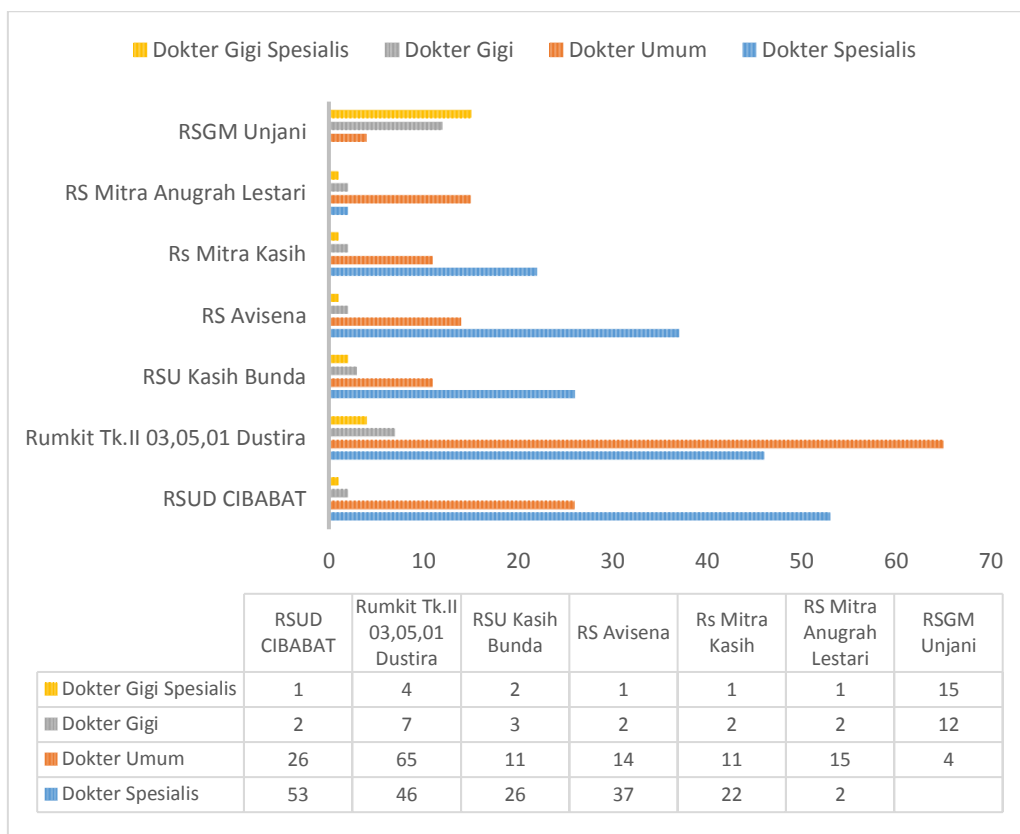
1. TENAGA MEDIS

Sebaran tenaga medis di Rumah Sakit Kota Cimahi terdiri dari Dokter Spesialis berjumlah 241 orang, Dokter Umum berjumlah 146 orang, Dokter Gigi 30 orang, dan Dokter Gigi Spesialis 25 orang. Proporsi Dokter Spesialis lebih besar dibandingkan dengan Dokter umum, hal ini dimungkinkan ada sebagian dokter spesialis yang bekerja di beberapa rumah sakit dengan orang yang sama. Seluruh tenaga medis ini tersebar di 7 Rumah Sakit di Kota Cimahi.



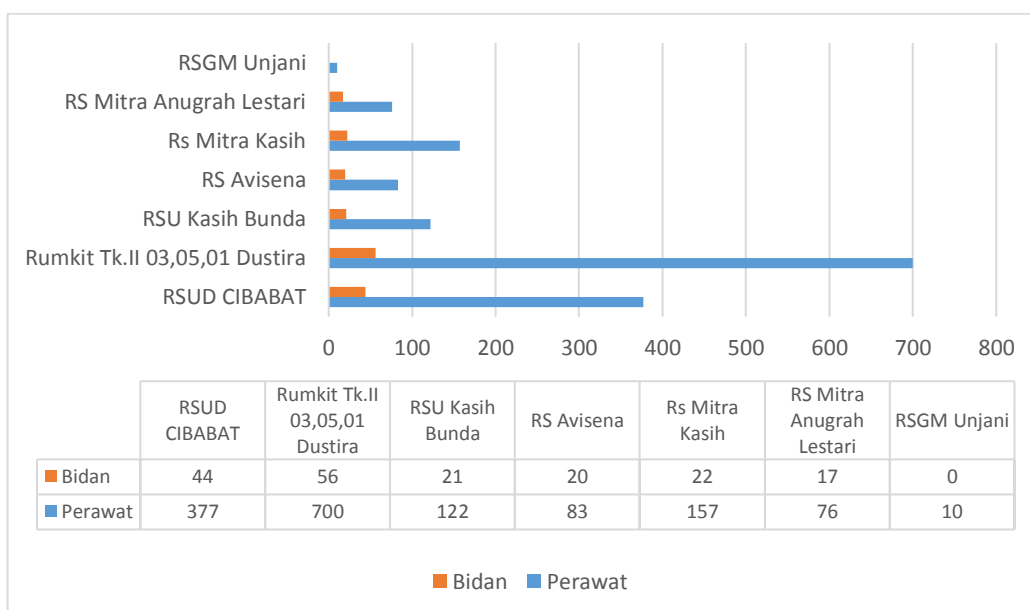
Gambar 51. Dokter Spesialis dan dokter umum di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2019

Rumah Sakit Tk.II 03,05,01 Dustira memiliki jumlah tenaga medis paling banyak yaitu 128 orang yang terdiri dari, Dokter Spesialis 53 orang, Dokter Umum 65 orang, Dokter Gigi 7 orang, Dokter Spesialis Gigi 4 orang. Berdasarkan jenisnya dokter spesialis terbanyak berada di RSUD Cibabat sebesar 55 orang.



Gambar 52. Sebaran Tenaga Medis berdasarkan tempat kerja di Kota Cimahi Tahun 2019

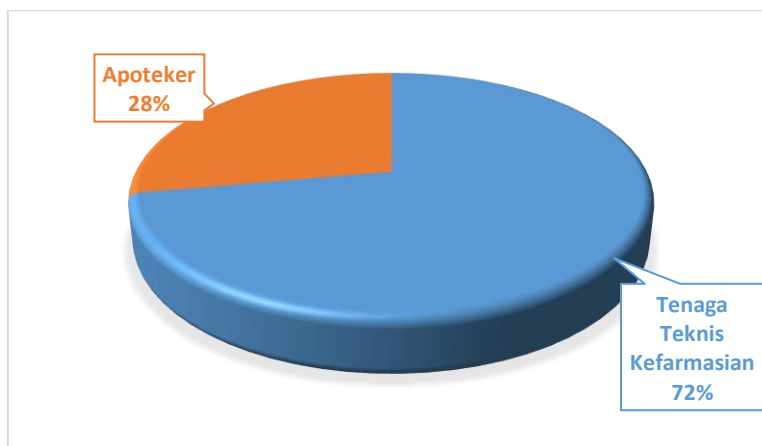
2. TENAGA BIDAN DAN PERAWAT



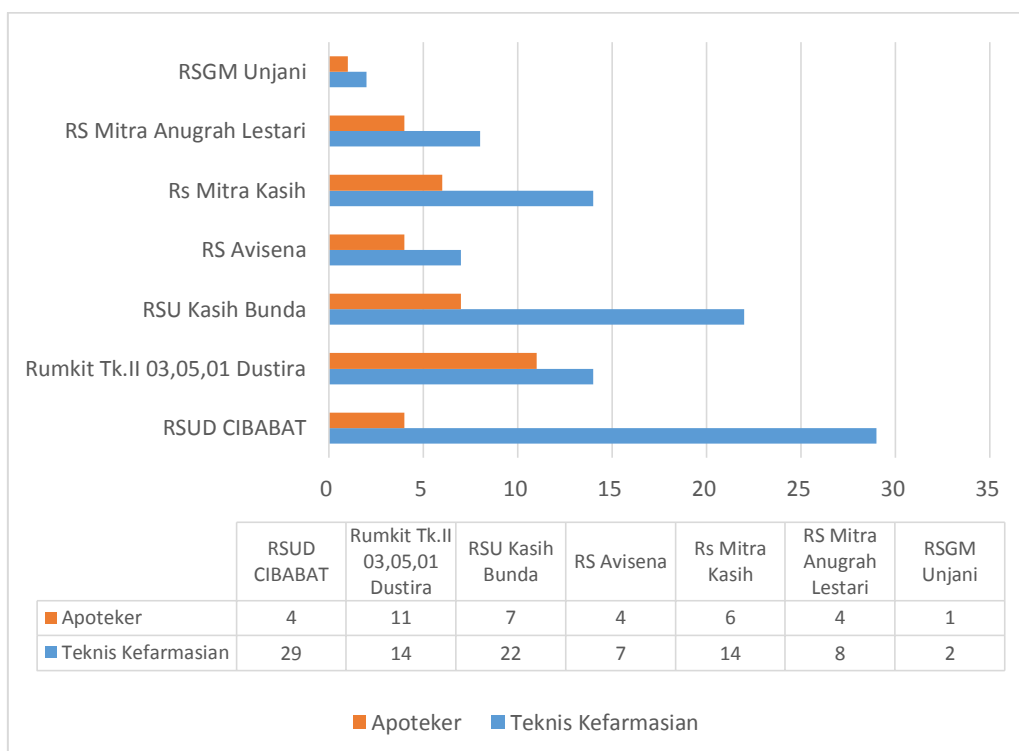
Gambar 53. Sebaran Tenaga Perawat dan Bidan di RS Kota Cimahi Tahun 2019

3. TENAGA KEFARMASIAN

Tenaga kefarmasian di Kota Cimahi terdiri dari 72,1% tenaga teknis kefarmasian dan 27,81% adalah Tenaga Apoteker. Adapun jumlah rumah sakit terbanyak menggunakan tenaga kefarmasian adalah RSUD Cibabat sebanyak 33 orang terdiri dari 29 orang Teknisi Kefarmasian dan 4 orang tenaga Apoteker. Tenaga kefarmasian paling sedikit terdapat di RS Gigi Mulut Unjani sebanyak 3 orang.



Gambar 54. Perbandingan Teknis Kefarmasian dan Apoteker Kota Cimahi Tahun 2019

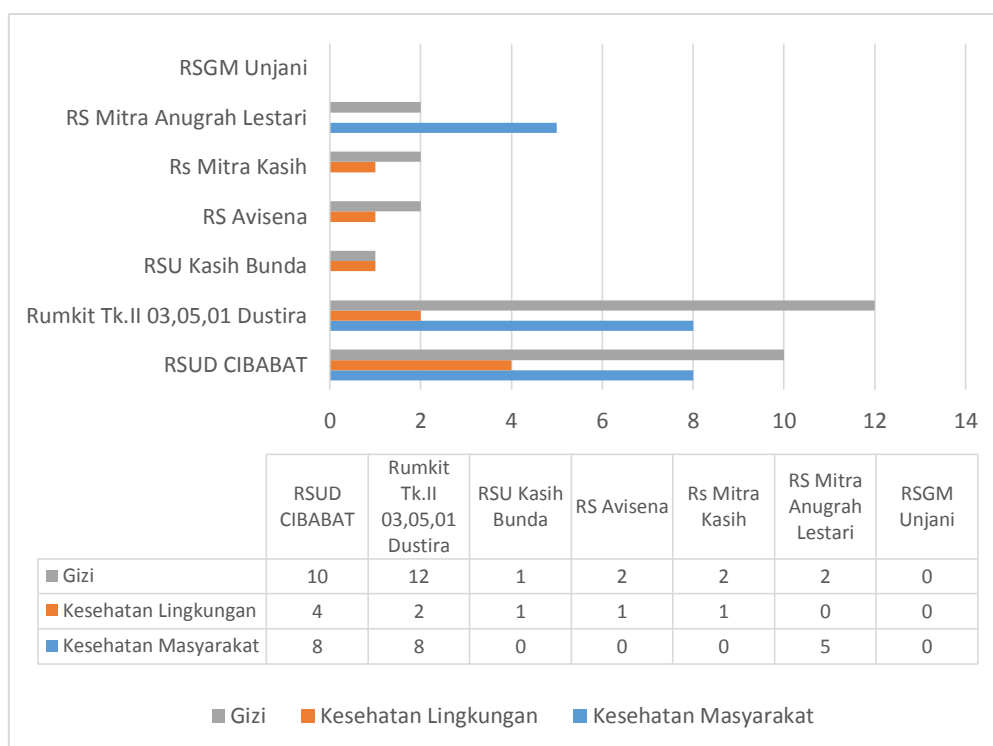


Gambar 55. Persebaran Tenaga Kefarmasian di RSKota Cimahi Tahun 2019

Rumah Sakit harus melakukan penghitungan analisis beban kerja tenaga kefarmasian secara tepat. Potensi kejadian *medication error* di Instalasi Farmasi dapat timbul akibat meningkatnya beban kerja tenaga kefarmasian. Beban kerja yang berlebih memicu kelelahan dan kurangnya konsentrasi petugas dalam pelayanan kefarmasian. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan mutu pelayanan di Instalasi Farmasi. Rumah sakit perlu terus mengkaji kebutuhan tenaga kefarmasian di RS. Penambahan jumlah tenaga kefarmasian merupakan solusi untuk mengurangi beban kerja, karena itu diperlukan analisis beban kerja tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit

4. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI

Berdasarkan hasil laporan rumah Sakit, tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Kota Cimahi berjumlah 59 orang. Sebaran tenaga di setiap RS adalah sebagai berikut :



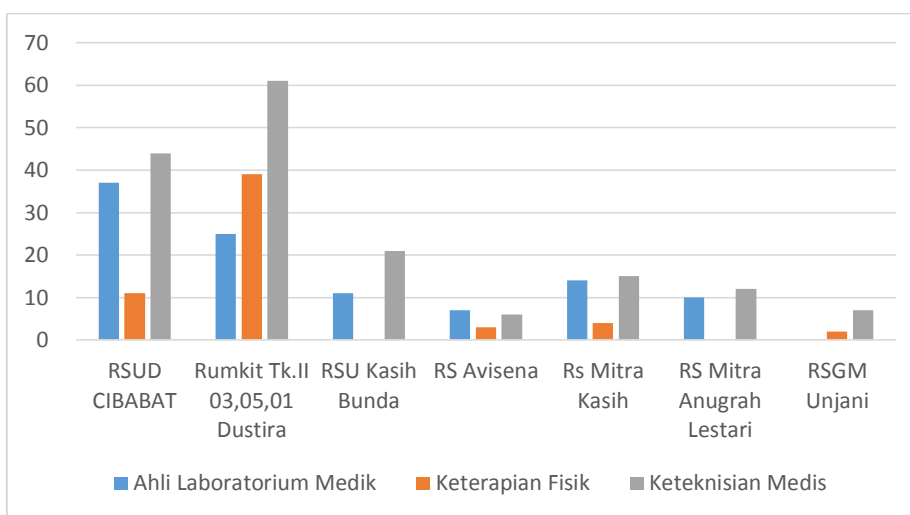
Gambar 56. Persebaran Tenaga Kesehatanmas, Kesling dan Gizi di RS Kota Cimahi Tahun 2019

Berdasarkan gambar 55, dapat dilihat bahwa RS Gigi Mulut Unjani tidak memiliki tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan, dan Tenaga gizi, padahal tenaga tersebut memiliki peranan penting dalam tiap bidangnya. Pihak RS Gigi Mulut diharapkan menambah kekurangan tenaga tersebut. Sebagian besar RS di Kota Cimahi belum memiliki

tenaga Kesehatan Masyarakat, padahal tenaga Kesehatan Masyarakat memiliki peranan dalam Penguatan Pelayanan Kesehatan melalui upaya kesehatan yang lebih mengutamakan promotif, preventif.

5. TENAGA AHLI LABORATORIUM MEDIK, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISIAN MEDIS

Rumah Sakit di Kota Cimahi memiliki 104 orang tenaga Ahli Laboratorium Medik, 59 orang tenaga Keterampilan Fisik dan 166 orang tenaga Keteknisian Medis. Sebaran tenaga tersebut diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 57. Persebaran Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Tenaga Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis RS Kota Cimahi Tahun 2019

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. JUMLAH ANGGARAN KESEHATAN

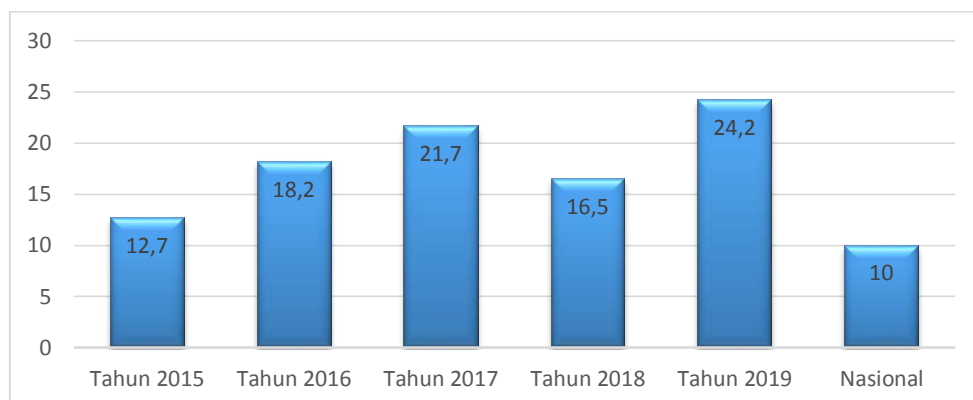
Pembiayaan kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tujuan dari penyelenggaraan subsistem pembiayaan kesehatan adalah tersedianya dana kesehatan dalam jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, merata, dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna, tersalurkan sesuai peruntukannya untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Unsur-unsur subsistem pembiayaan kesehatan terdiri dari dana yang bersumber dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kota baik dari sektor kesehatan dan sektor lain terkait, dari masyarakat, maupun swasta serta sumber lainnya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan. Pembiayaan kesehatan juga memerlukan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia pengelola, sarana, standar, regulasi, dan kelembagaan yang digunakan secara berhasil guna dan berdaya guna dalam upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan kesehatan. Selain unsure diatas diperlukan pula pengelolaan dana kesehatan. Pengelolaan dana kesehatan adalah seperangkat aturan yang disepakati dan secara konsisten dijalankan oleh para pelaku subsistem pembiayaan kesehatan.

Prinsip pembiayaan kesehatan terdiri dari, kecukupan; efektif dan efisien; dan adil dan transparan, sedangkan penyelenggaraan subsistem pembiayaan kesehatan melalui penggalan dana; pengalokasian dana; dan pembelanjaan.

Komitmen pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat, khususnya dalam hal kesehatan, diwujudkan melalui penetapan alokasi anggaran kesehatan. Penetapan anggaran Upaya ini dilakukan untuk pembiayaan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sumber pembiayaan anggaran kesehatan Kota Cimahi bersumber dari APBD Kota, APBD Provinsi, dan sumber lain. Alokasi anggaran untuk pembangunan Kesehatan di Kota

Cimahi pada tahun 2019 sebesar Rp. 351.494.048.329 yang terdiri dari Rp.100.077.384.326 untuk Dinas Kesehatan Kota Cimahi dan RSUD Cibabat Rp. 251.416.664.003.



Gambar 58. Persentase Anggaran APBD Kesehatan Terhadap APBD Kota Cimahi

Berdasarkan data diatas, Pemerintah Daerah telah mengalokasikan dana kesehatan lebih dari 10% dari total APBD Kota Cimahi. Persentase anggaran APBD Kesehatan terhadap APBD Kota Cimahi mencapai mencapai 24,2%. Besaran anggaran tersebut jika dipilah antara anggaran Dinas Kesehatan dan anggaran Rumah sakit dapat terlihat bahwa pembiayaan untuk kuratif sangat mendominasi. Alokasi pembiayaan untuk Dinas Kesehatan hanya 6,9%, sedangkan alokasi dana untuk Rumah Sakit mencapai 17,3%.

B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018, Jaminan kesehatan adalah Jaminan berupa perlindungan kesehatan agar Peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran Jaminan Kesehatan atau iuran Jaminan Kesehatannya dibayar oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

Penyelenggaraan Jaminan kesehatan Nasional merupakan salah satu cara untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui upaya berbasis sumber daya masyarakat untuk memperoleh pemeliharaan kesehatan yang paripurna, terkendali mutu dan biayanya. Pembiayaan program Jaminan Kesehatan terutama dalam pembiayaan iuran kepesertaan masyarakat miskin penerima bantuan iuran didapatkan dari dana APBD Kota Cimahi dan Bantuan Provinsi. Dana APBD Kota Cimahi sendiri terdiri dari dana APBD murni dan DBHCHT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau).

Pelayanan Kesehatan Dasar dilaksanakan langsung di Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Kota Cimahi memiliki 13 Puskesmas dimana jumlah

kepesertaan JKN yang terdaftar di Puskesmas sebanyak 245.334 jiwa dengan besaran kapitasi perjiwa menyesuaikan penilaian KBK kapitasi berbasis kinerja pelayanan.

Kepesertaan program jaminan kesehatan menjadi tolak ukur pelaksanaan program dimana Pemerintah Kota Cimahi mengharapkan seluruh masyarakat menjadi peserta Jaminan Kesehatan baik secara mandiri, dibiayai oleh perusahaan maupun dibiayai oleh pemerintah.



Gambar 59. Kepesertaan JKN Kota Cimahi

Jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Cimahi mengalami peningkatan kepesertaan setiap tahunnya. Jumlah kepesertaan sampai dengan bulan Desember 2019 mencapai 506.047 jiwa terdiri dari 155.008 jiwa Penerima Bantuan Iuran dan 351.039 jiwa Non Penerima Bantuan Iuran. Saat ini proses verifikasi, validasi dan pepadanan data terus dilakukan untuk mendapatkan data yang bersih dan akurat sehingga *Universal Health Coverage*(UHC) dapat tercapai dengan optimal. Belum tercapainya UHC Kota Cimahi karena adanya penonaktifan data PBI yang dibiayai pemerintah Pusat. Adanya kenaikan penambahan peserta JKN lebih banyak di bebankan ke Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui pendaftaran PBI Kota Cimahi.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan program JKN antara lain, penambahan peserta PBI Kota Cimahi belum optimal karena kurangnya kelengkapan NIK ataupun data yang anomali serta data NIK yang tertolak di sistem pendaftaran BPJS Kesehatan. Selain itu masih terdapat kartu JKN ganda dikarenakan data NIK yang belum sama antara data di Dinas Kependudukan Kota Cimahi dengan basis data yang digunakan oleh BPJS Kesehatan. Pembiayaan kesehatan bagi masyarakat miskin diluar PBI masih tinggi, hal ini disebabkan belum tercapainya UHC. Selain itu peserta JKN di Kota Cimahi dari segmen BP dan PBPU banyak memiliki tunggakan sehingga pembiayaan kesehatan ketika sakit dibebankan kepada APBD Kota Cimahi.

Prinsip UHC mengharuskan setiap warga masyarakat memiliki akses yang adil terhadap pelayanan kesehatan baik dari segi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Sementara selama ini prinsip pelayanan kesehatan yang diterapkan melalui BPJS

kesehatan hanya terbatas pada penerapan konsep kuratif saja, artinya mengobati masyarakat yang telah terlanjur sakit dan belum melakukan pencegahan sebelum jatuh sakit pada masyarakat. Selain itu biaya kesehatan pada masyarakat tersebut merupakan pelayanan pemerintah paling mendasar hanya melakukan belanja obat dan biaya dokter. Untuk membiayai pengobatan (kuratif) pun membutuhkan biaya yang cukup besar.

Upaya untuk mencapai UHC antara lain melakukan koordinasi agar data kepesertaan yang di dapat akurat. Koordinasi lintas sektor dengan DINSOSP2KBP3A untuk melakukan verifikasi dan validasi data peserta PBI setiap 6 bulan sekali. Alternatif lain yaitu mendaftarkan masyarakat yang menggunakan dana SKTM menjadi peserta JKN yang dibiayai Pemerintah Kota Cimahi. Diharapkan upaya-upaya ini mampu membuat percepatan dalam pencapaian UHC di kota Cimahi.

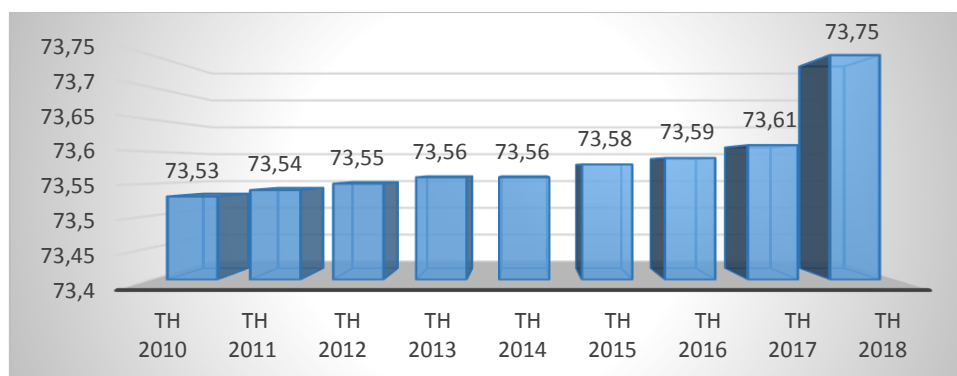
BAB V

DERAJAT KESEHATAN

A. ANGKA HARAPAN HIDUP

Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk. Meningkatnya perawatan kesehatan melalui Puskesmas, meningkatnya dayabeli masyarakat akan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kalori, mampu mempunyai pendidikan yang lebih baik sehingga memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang memadai, yang padagilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidupnya.

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.



Gambar 60. AHH Kota Cimahi Tahun 2010-2017

Indikator angka harapan hidup tidak bisa didapatkan dari sistem pencatatan pelaporan rutin, tetapi melalui estimasi berdasarkan data primer hasil survey dan sensus yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk Kota Cimahi tahun 2019 BPS belum mengeluarkan data, sehingga angka yang masih dipakai menggunakan angka tahun 2018 dengan nilai 73.75 tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kota Cimahi memiliki AHH masih diatas rata-rata provinsi Jawa Barat sebesar 72.28 tahun.

B. MORTALITAS/KEMATIAN

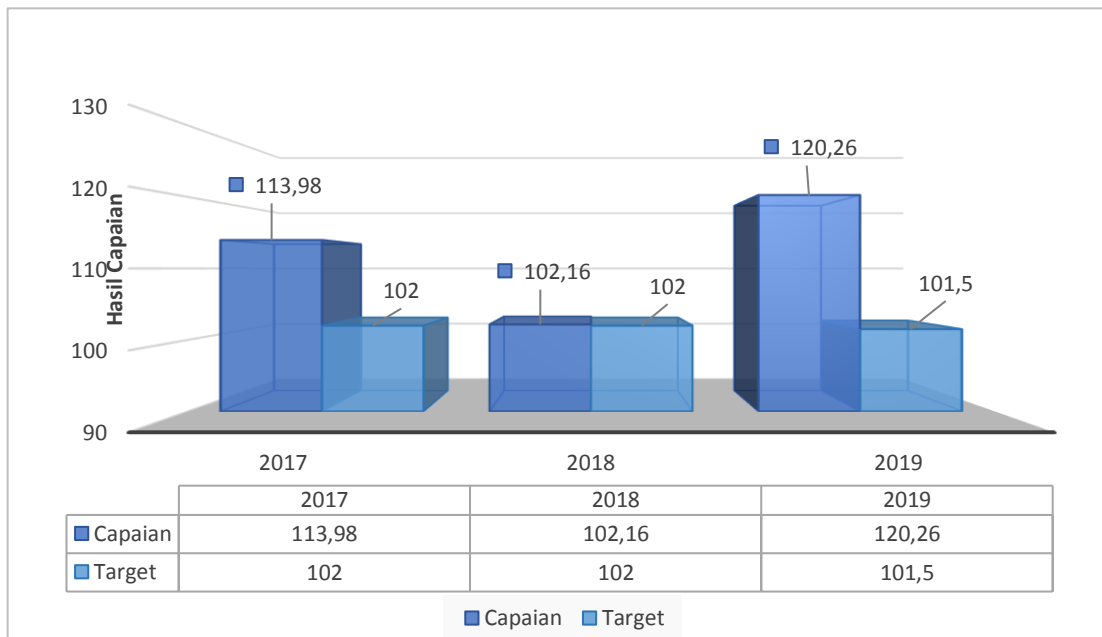
Angka kematian yang terjadi di satu wilayah tertentu dapat memberikan gambaran derajat kesehatan maupun hal lain di wilayah tersebut, seperti kerawanan keamanan atau bencana alam. Pada dasarnya ada penyebab kematian langsung dan penyebab tidak langsung, walaupun kenyataan yang terjadi adalah interaksi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kematian masyarakat.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kematian penduduk tersebut. Tingkat kematian merupakan indikator sensitif terhadap kualitas dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di suatu wilayah seperti Angka Kematian Kasar, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Balita dan Angka Harapan Hidup.

1. ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)

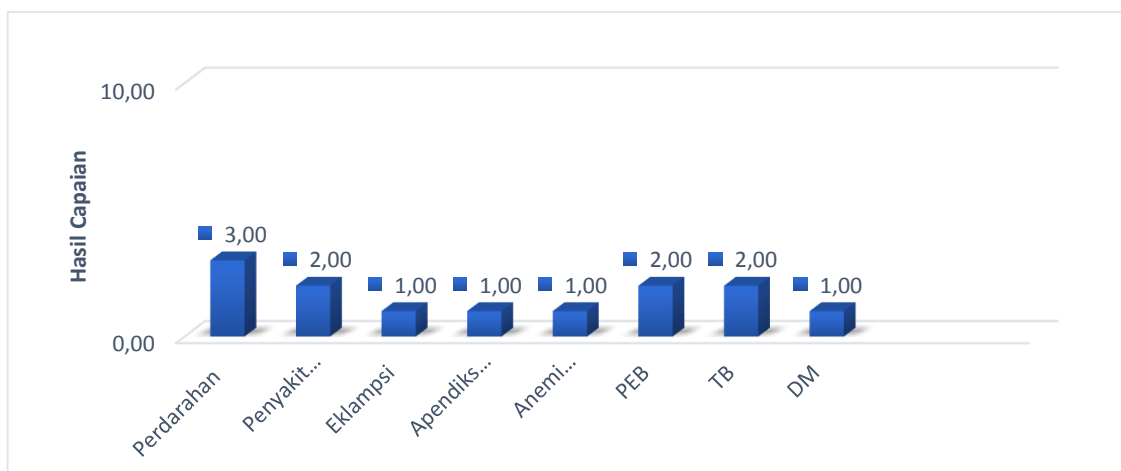
Indikator Angka Kematian Ibu merupakan indikator pertama dari indikator sasaran strategis dinas kesehatan. AKI merupakan salah satu indikator sensitif yang mampu menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu Negara. Hasil capaian untuk indikator ini di tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, semula di tahun 2018 sebesar 102.16 /100.000 KH, saat ini mengalami peningkatan menjadi 120,26 /100.000 KH dengan jumlah kematian ibu sebanyak 13 kasus. Capaian ini telah melebihi target yang telah ditetapkan dalam RPJMD maupun Renstra Dinas kesehatan tahun 2019 yaitu 101.5 /100.000 KH, tetapi capaian ini masih dibawah target nasional 2019 yaitu 277/100.000 KH.

Demikian pula untuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat yang tergolong masih tinggi. Hasil capaian di tahun 2018 jumlah kematian ibu yang ditemukan sebanyak 700 kasus atau 79.68 / 100.000 KH sedikit meningkat bila dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 695 kasus. Berikut hasil capaian angka kematian ibu dan target setiap tahun di kota Cimahi mulai tahun 2017-2019.



Gambar 61 Hasil Capaian Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2017-2019

Peningkatan kasus kematian ibu di kota Cimahi tahun 2019 umumnya disebabkan karena faktor internal dari ibu hamil. Beberapa penyebab kematian ibu yang terjadi saat ini antara lain karena kasus perdarahan (3 kasus), penyakit jantung (2 kasus), Eklampsi (1 kasus), infeksi appendiks perforasi (1 kasus), Anemi kongenital (1 kasus), PEB (2 kasus) dan penyebab lain-lain seperti TB (2 kasus) dan DM (1 kasus). Secara nasional penyebab kematian ibu terutama masih disebabkan oleh perdarahan (27,1%), Hipertensi (22,1%) dan penyebab lain-lain (30,2%). Berikut adalah grafik jumlah kasus beserta penyebab kematian pada ibu di tahun 2019.



Gambar 62. Penyebab Kematian pada Ibu Tahun 2019

Kasus perdarahan pada ibu masih menjadi penyebab kematian terbanyak. Penyebab kematian ibu sebagian besar terjadi karena adanya penyakit tidak menular yang terjadi pada saat kehamilan maupun sebelum kehamilan yang tidak terdeteksi lebih awal. Hal ini kemungkinan terjadi karena ibu hamil atau wanita usia subur (WUS) tidak secara dini untuk memeriksakan kondisi kesehatannya sehingga penyakit tidak menular ini diketahui dan berkembang lebih lanjut pada masa kehamilan.

Penyebab tingginya AKI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab AKI tinggi adalah meningkatnya kasus penyakit tidak menular pada masa sebelum dan saat kehamilan, adanya penyakit infeksi yang diderita selama kehamilan seperti TB, sedangkan untuk faktor tidak langsung antara lain pernikahan muda, terlambat mendapat rujukan dan perawatan, tingkat sosial, pendidikan, dan pengetahuan yang berpengaruh terhadap asupan ibu hamil selama masa kehamilannya.

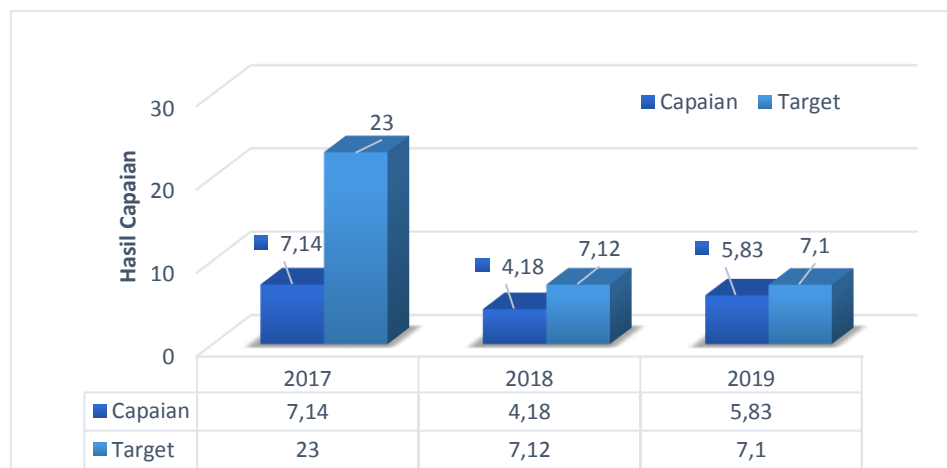
Sementara itu tempat kejadian kematian ibu sebagian besar terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat rujukan lanjut atau rumah sakit. Tingginya kejadian kematian di RS rujukan bukan disebabkan karena terlambat mendapat perawatan atau penanganan, atau kendala sarana dan prasarana, namun lebih cenderung karena kondisi fisik dari ibu hamil sendiri yang telah parah dan sulit untuk ditangani pada saat di rumah sakit.

Dengan adanya peningkatan hasil capaian untuk indikator AKI dan AKB ditahun 2019 bila dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya maka dibutuhkan suatu strategi penurunan kematian ibu dan bayi. Indonesia turut berperan dalam upaya penurunan AKI, sesuai dengan target yang ditetapkan dalam SDGs, yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi < 77 per 100.000 KH pada tahun 2030. Untuk mendukung upaya penurunan kematian ibu maka dibutuhkan suatu strategi. Satu diantara strategi yang dapat dilakukan pada masa pra hamil berupa penguatan promosi kesehatan, strategi komunikasi melalui kelas ibu dan konseling, penguatan layanan masa sebelum hamil (catin, remaja, PUS yang akan merencanakan kehamilan yang ke-2/3). Pada masa kehamilan dilakukan pelayanan ANC terpadu berkualitas, deteksi dini risiko tinggi bagi ibu hamil maupun ibu bersalin, rujukan risiko tinggi yang terencana. Sedangkan pada masa persalinan di fasilitas kesehatan dilakukan oleh 6 tangan, adanya penanganan kegawat daruratan maternal neonatal di PONEK-PONED, ketersediaan darah serta jejaring pelayanan neonatal. Sementara itu pelayanan kesehatan pada fase nifas berupa pelayanan KB, Metode KB Jangka Panjang (MKJP) risiko tinggi dan rujukan balik.

2. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi baru lahir sangat sensitive terhadap keadaan lingkungannya. Menurunnya tingkat AKB akan mencerminkan kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian. AKB merupakan tolok ukur sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan pemerintah khususnya di bidang kesehatan. Target SDGs global untuk AKB pada tahun 2030 adalah 24 / 1000 KH. Menurut hasil SDKI tahun 2017, jumlah kematian bayi di Indonesia sebanyak 23.972 kasus, sedangkan jumlah kematian bayi di Jawa Barat sebanyak 3240 kasus kematian. Sementara itu jumlah kematian bayi di provinsi Jawa Barat tahun 2018 ditemukan sebanyak 3083 kasus atau 3.51 per 1000 KH. Jumlah kasus kematian ini menurun bila dibandingkan dengan kasus kematian di tahun 2017 yaitu dengan jumlah 3240 kasus.

Sementara itu Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Cimahi pada tahun 2019 sebesar 5.83 per 1000 KH atau sebanyak 63 kasus kematian bayi. Hasil capaian Angka Kematian Bayi (AKB) ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 4.18 per 1000 KH tetapi masih lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2017 yaitu 7.14 per 1000 KH. Hasil capaian ini masih dibawah target yang telah ditetapkan dalam Renstra dan RPJMD Kota Cimahi. Berikut grafik Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Cimahi tahun 2017-2019.



Gambar 63. Hasil Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2017-2019

Beberapa penyebab kematian bayi yang terjadi di kota Cimahi pada tahun 2019 antara lain karena asfiksia (14 kasus), BBLR (20), sepsis (3), diare (1), kelainan bawaan/kongenital (10 kasus), lain-lain (15 kasus).

Dalam menghadapi peningkatan kasus kematian pada ibu dan bayi dibutuhkan strategi dan inovasi yang dapat mendukung upaya penurunan angka kejadian. Beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat berupa upaya untuk meningkatkan kebersihan (hygiene) dan sanitasi di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat melalui penyediaan air bersih, meningkatkan perilaku hidup sehat, serta kepedulian terhadap kelangsungan dan perkembangan dini anak. Di lingkungan pemerintah upaya yang dapat dilakukan berupa upaya pemberantasan penyakit menular, peningkatan cakupan imunisasi dan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk pelayanan kontrasepsi dan ibu, penanggulangan gizi buruk pada bayi dan balita, kurang energi kronik dan anemi pada remaja putri dan ibu hamil, serta promosi pemberian ASI eksklusif dan pemantauan pertumbuhan.

C. INDEKS KELUARGA SEHAT (IKS)

Indikator Indeks Keluarga Sehat (IKS) terdiri dari 12 (dua belas) indikator yang menjadi alat ukur dalam pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang terdiri atas 4 (empat) area prioritas, meliputi: penurunan angka kematian ibu dan bayi; penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*); penanggulangan penyakit menular; dan penanggulangan penyakit tidak menular. IKS terdiri dari 12 (dua belas) indikator dan dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu keluarga tidak sehat (merah: < 0.50), keluarga pra sehat (kuning : 0.50 – 0.80), keluarga sehat (hijau : >0.80).

Pelaksanaan pendataan PIS-PK Kota Cimahi secara serentak telah dilaksanakan tahun 2018 di 15 kelurahan di Kota Cimahi. Namun kegiatan pendataan ini masih dilakukan di tahun 2019 karena hasil pendataan di tahun 2018 baru mencapai 80%. Adapun hasil capaian pendataan PIS-PK terhadap 12 indikator IKS tahun 2018 untuk kota Cimahi sebesar 0.29 % termasuk dalam kategori keluarga tidak sehat, masih dibawah target Renstra yaitu 0.40%. Sementara itu hasil capaian untuk IKS di tahun 2019 sebesar 0.22%, masih dibawah target Renstra 0.32% dan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Akan tetapi hasil ini masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan IKS Jawa Barat yaitu 0.14% dan IKS Nasional yaitu 0.17%. Dan hasil capaian ini termasuk kategori keluarga tidak sehat.

Hasil capaian IKS untuk Kota Cimahi di tahun 2019 sebesar 0.22%, masuk dalam kategori keluarga tidak sehat. Adapun hasil capaian IKS untuk setiap kecamatan adalah untuk kecamatan Cimahi Selatan hasil capaian IKS sebesar 0.19% dengan jumlah keluarga sehat sebanyak 11.817 KK dari 60.598 KK yang telah terdata. Untuk kecamatan Cimahi Tengah hasil

capaian IKS sebesar 0.21 % dengan jumlah keluarga sehat sebanyak 7.687 KK dari 35.340 KK yang telah terdata, dan untuk kecamatan Cimahi Utara hasil capaian IKS sebesar 0.26 % dengan jumlah keluarga sehat sebanyak 8.966 dari 34.166 KK yang terdata.

Selain pendataan lanjutan, di tahun 2019 dilakukan pula kegiatan intervensi terhadap KK yang berisiko. Hasil pendataan lanjutan yang dilakukan pada tahun 2019 untuk jumlah KK yang telah di data sebanyak 126.419 KK, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan jumlah KK di tahun 2018 yaitu sebanyak 119.743 KK. Komposisi jumlah KK yang telah didata tahun 2019 untuk KK sehat sebanyak 35.884, KK Pra sehat sebanyak 80.015 dan jumlah KK tidak sehat sebanyak 10.520 KK. Hasil pendataan lanjutan yang dilaksanakan sampai dengan tahun 2019 telah mencapai 97%.

Sementara itu untuk hasil capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) di tahun 2019 per Kecamatan di Kota Cimahi, mengalami penurunan juga bila dibandingkan dengan capaian IKS tahun 2018. Penurunan ini antara lain karena adanya perubahan status keluarga setelah dilakukan intervensi lanjutan dan pendataan baru untuk KK yang belum pernah mendapatkan pendataan keluarga sebelumnya. Berikut hasil capaian IKS per kecamatan di tahun 2018-2019.

Tabel 11. Capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) per Kecamatan tahun 2018-2019

NO	KECAMATAN	Indeks Keluarga Sehat	
		2018	2019
1	Cimahi Selatan	0,26	0,19
2	Cimahi Tengah	0,33	0,21
3	Cimahi Utara	0,29	0,26
4	Kota Cimahi	0,29	0,22

Demikian pula capaian hasil pendataan untuk 12 indikator mengalami penurunan di tahun 2019. Adapun hasil capaian dari pendataan PIS-PK tahun 2018 dan 2019 untuk 12 (dua belas) indikator keluarga sehat di Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Capaian Indikator PIS-PK 2018-2019

NO	INDIKATOR PIS-PK	CAPAIAN TAHUN	
		2018	2019
	Program Gizi, Kesehatan Ibu dan Anak		
1	Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB)	68.76	63.95
2	Persalinan Ibu di fasilitas pelayanan kesehatan	96.03	93.96
3	Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap	91.86	91.35
4	Bayi mendapatkan ASI Eksklusif	77.07	77.07
5	Pertumbuhan Balita dipantau	86.83	87.05
	Pengendalian penyakit menular dan tidak menular		
6	Penderita TB Paru yang berobat sesuai standar	58.36	58.36
7	Penderita hipertensi yang berobat teratur	27.08	26.95
8	Penderita gangguan jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan	43.57	36.25

NO	INDIKATOR PIS-PK	CAPAIAN TAHUN	
		2018	2019
	Perilaku dan Kesehatan lingkungan		
9	Anggota keluarga tidak ada yang merokok	42.13	41.76
10	Keluarga sudah menjadi anggota JKN	69.23	69.23
11	Keluarga memiliki akses/menggunakan sarana air bersih	98.37	96.81
12	Keluarga memiliki akses/menggunakan jamban keluarga	92.75	73.26
	Indeks Keluarga Sehat (IKS)	0.29	0.22

Berdasarkan tabel tersebut, indikator PIS-PK yang paling tinggi nilainya terdapat pada indikator keluarga memiliki akses/menggunakan sarana air bersih 96.81%, sedangkan indikator dengan capaian nilai terendah terdapat pada indikator penderita hipertensi yang berobat teratur 26.95%. Apabila dibandingkan dengan hasil capaian untuk indikator yang sama di tahun 2018, kedua indikator ini mengalami penurunan.

Secara umum terdapat penurunan pada beberapa indikator, hal ini disebabkan antara lain adanya penambahan Jumlah KK yang didata, adanya hasil intervensi terhadap KK berisiko yang telah didata pada tahun 2018 dimana hasil intervensi tersebut mengalami perubahan status penilaian dan adanya proses pendataan lanjutan di tahun 2019 untuk KK yang belum mendapatkan kunjungan pendataan. Dengan adanya pendataan lanjutan tersebut, maka total pendataan terhadap KK di kota Cimahi telah mencapai 97%.

Selain terkendala dalam hal teknis pelaksanaan di lapangan, juga terdapat kendala dalam system aplikasi PIS-PK. Secara system, tahun 2018 masih merupakan proses pendataan awal sehingga data yang terkumpul belum bisa menjadi gambaran dari permasalahan kesehatan yang ada. Pendataan yang dilaksanakan di tahun 2018 masih kurang dari 80%, kemudian dilanjutkan dengan proses pendataan di tahun 2019. Hal ini bisa menjadi suatu bias permasalahan yang menggambarkan. Terdapat wilayah yang secara nyata di lapangan merupakan daerah yang padat seperti Cigugur, Baros dan Cibeureum yang berpotensi untuk mempengaruhi hasil capaian IKS. Adapun strategi yang akan dilaksanakan di tahun 2020 untuk mencapai target IKU adalah melalui intervensi lanjutan terhadap KK hasil pendataan di tahun 2018 dan 2019 sebanyak 10 % dari total penduduk Cimahi. Diharapkan dengan adanya kegiatan intervensi ini dapat meningkatkan hasil capaian IKS kota Cimahi.

BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

1. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

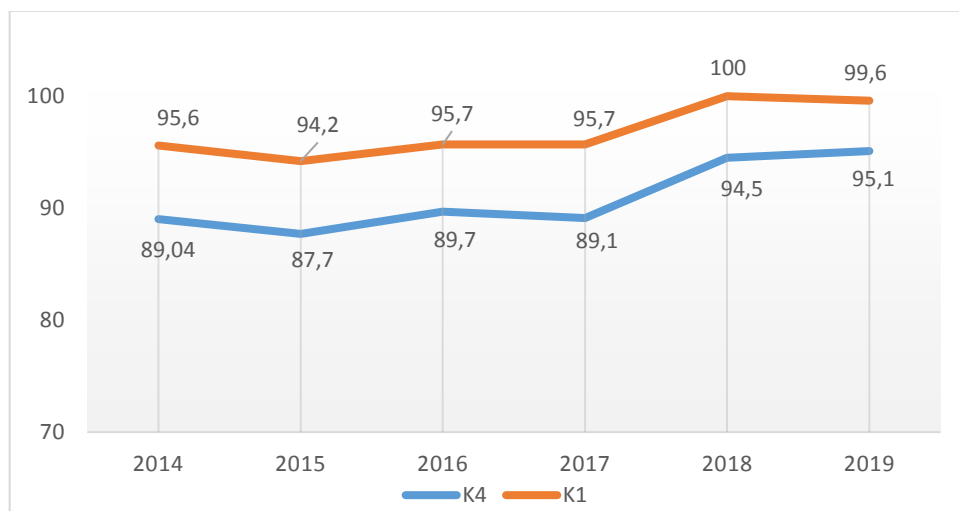
Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai pedoman pelayanan antenatal. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan sebagai berikut.

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- b. Pengukuran tekanan darah.
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).
- d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi.
- f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
- h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana).

- i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).
- j. Tatalaksana kasus.

Tujuan pelayanan antenatal adalah memastikan ibu hamil agar dapat bersalin dengan sehat dan bayi juga sehat, mendeteksi dan mengantisipasi dini kelainan kehamilan dan kelainan janin. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Indikator K1 melihat sejauh mana akses pelayanan ibu hamil memberikan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga dan sebagai indikator melihat jangkauan pelayanan antenatal dan kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.



Gambar 64. Cakupan Pelayanan K1 dan K4 di Kota Cimahi Tahun 2014-2019

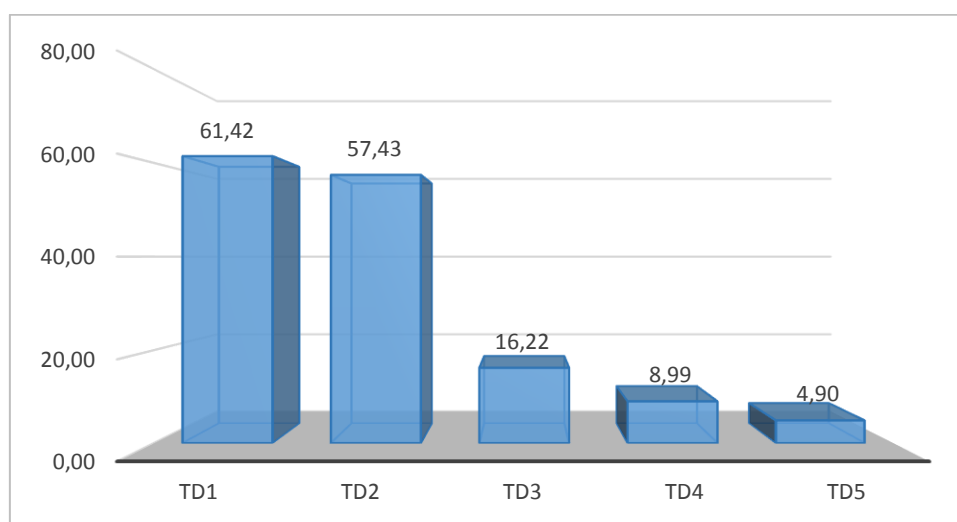
Gambar di atas menunjukkan Tren Cakupan Ibu Hamil di Kota Cimahi tahun 2014-2019. Kunjungan K1 Kota Cimahi pada Tahun 2019 sebanyak 11.572 ibu hamil (99,6%) dan kunjungan K4 sebanyak 11.052 (95,1%). Cakupan kunjungan K1 dan K4 di Kota Cimahi cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan adanya perbaikan akses masyarakat terhadap

pelayanan kesehatan ibu hamil. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya memeriksakan kehamilan sudah baik.

2. PELAYANAN IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.

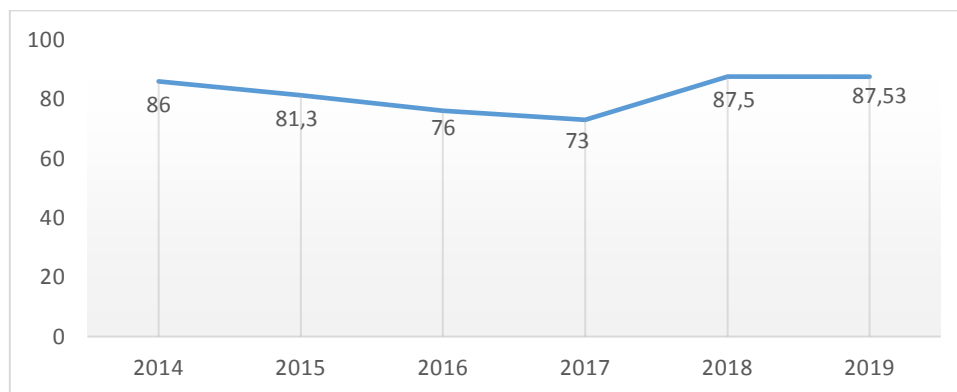
Upaya pengendalian infeksi tetans adalah dengan pelaksanaan Program imunisasi Tetanus Toxoid bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Cakupan Imunisasi Td1 sampai dengan Td5 Tahun 2019 di Kota Cimahi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 65. Capaian Imunisasi Tetanus Toxoid Kota Cimahi Tahun 2019

Pada gambar di atas diketahui Cakupan Imunisasi Td5 di Kota Cimahi pada tahun 2019 masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid. Sebagian besar ibu hamil tidak punya catatan tentang imunisasi yang pernah didapatnya, sehingga status imunisasi ibu hamil tidak dapat diketahui. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum memberikan pelayanan imunisasi td, petugas perlu melakukan *screening* status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, Kartu Imunisasi, rekam medis, dan atau kohort.

Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Cakupan Td2+ di Kota Cimahi dapat dilihat pada gambar berikut:



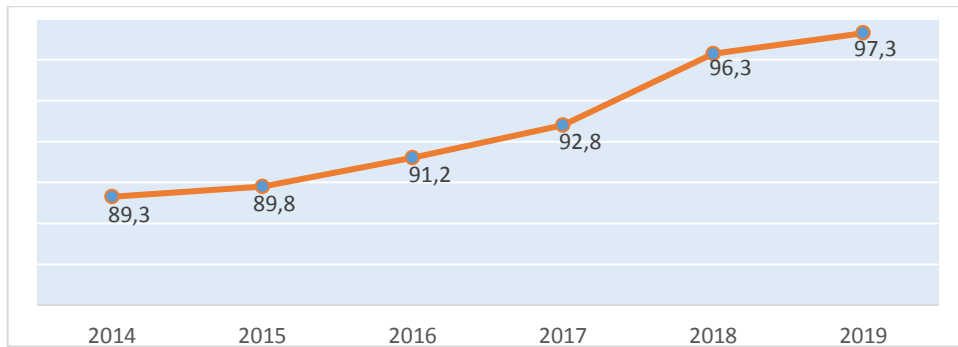
Gambar 66. Capaian Imunisasi Td2+ Kota Cimahi Tahun 2019

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2019, sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil sebesar 87,5%, relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 95,1%, sementara Td2+ merupakan kriteria pelayanan kesehatan ibu hamil K4.

3. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan, salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, dan bidan, dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

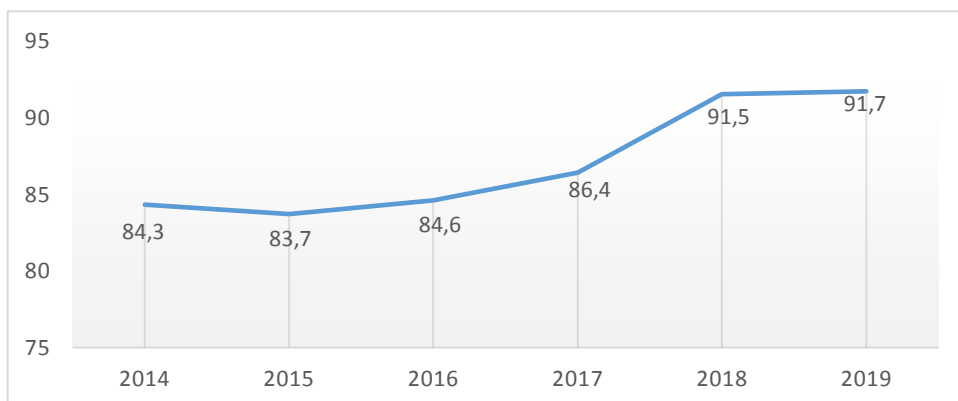
Gambar berikut menyajikan Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Cimahi dalam kurun waktu 2014-2019.



Gambar 67. Capaian Persalinan Nakes Kota Cimahi Tahun 2014-2019

Cakupan pertolongan persalinan tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 1 persen, dari 96,3% pada tahun 2018 menjadi 97,3% pada tahun 2019. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang meningkat menunjukkan sudah baiknya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan juga keberhasilan pengembangan berbagai program kemitraan bidan dan dukun dalam perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

Masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi paska persalinan dan merupakan masa yang penting bagi ibu maupun bayi. Pada masa ini ibu masih perlu mendapatkan perhatian. Masa nifas masih beresiko mengalami perdarahan, atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Masa nifas ini diperkirakan terjadi selama 6-8 minggu. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

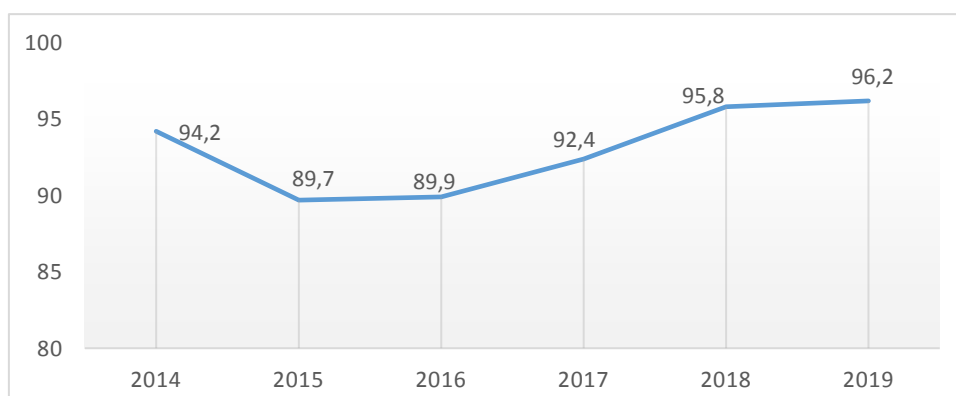


Gambar 68. Cakupan Pelayanan Nifas Kota Cimahi Tahun 2014-2019

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Cakupan pelayanan nifas/kunjungan nifas (KF3) di Kota Cimahi dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara umum mengalami peningkatan. Capaian KF3 yang meningkat dalam lima tahun terakhir merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat termasuk sektor swasta.

Meskipun mengalami peningkatan, capaian pelayanan nifas masih di bawah target. Salah satu penyebab belum tercapainya target cakupan pelayanan nifas (KF3) adalah masih ada ibu nifas berkunjung tidak sesuai dengan jadwal kunjungan yaitu sebanyak 3 kali dengan jadwal kunjungan kesatu : 6-48 jam, kunjungan kedua : 3 hari sampai 28 hari dan kunjungan ketiga : 29 hari sampai 40 hari. Kebanyakan ibu nifas yang tidak mempunyai keluhan tidak datang untuk memeriksakan diri ke puskesmas/ fasilitas kesehatan lainnya.

Pemberian kapsul vitamin A ibu masa nifas diperlukan, karena saat proses melahirkan ibu telah kehilangan sejumlah darah, sehingga akan mengalami pula kekurangan vitamin A dalam tubuhnya. Selain dapat meningkatkan vitamin A dalam tubuh, vitamin A juga berpengaruh pada ASI. Pemberian vitamin A ini dapat membantu menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi, berkurangnya penyakit infeksi paska persalinan, mencegah gangguan penglihatan seperti rabun senja, mempercepat proses pemulihan dan mencegah anemia. Pemberian Vit A tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 96,2% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 95,8%.



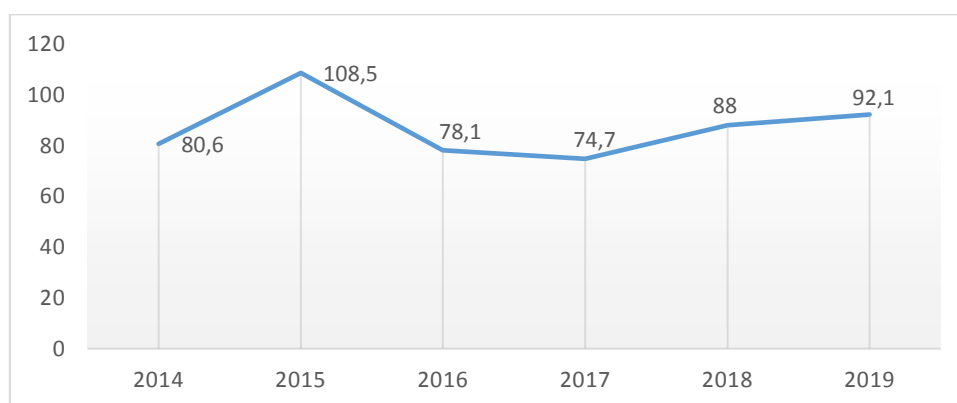
Gambar 69. Capaian Pemberian Vit A Kepada Ibu Nifas Tahun 2014-2019

4. PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu

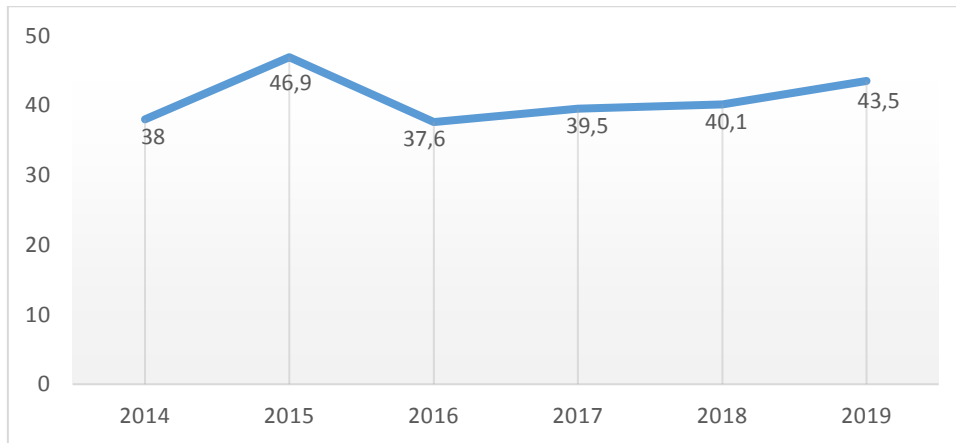
hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi kebidanan (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi. Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan di Kota Cimahi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 70. Capaian Pelayanan Komplikasi Kebidanan Kota Cimahi Tahun 2014-2019

Gambar di atas memperlihatkan bahwa secara umum, cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Kota Cimahi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Jumlah kasus komplikasi kebidanan telah ditangani sebanyak 2.140 kasus (92,1%). Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun demikian sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila : 1) ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan; 2) tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai; 3) tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; 4) apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; 5) proses rujukan efektif; 6) pelayanan di RS yang cepat dan tepat guna.



Gambar 71. Capaian Pelayanan Komplikasi Neonatal Kota Cimahi Tahun 2014-2019

Gambar di atas memperlihatkan bahwa secara umum, cakupan penanganan komplikasi neonatal di Kota Cimahi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Cakupan penanganan komplikasi neonatal di Kota Cimahi Tahun 2019 sebesar 43,5%, cakupan ini termasuk rendah bila dibandingkan Cakupan Provinsi di Jawa Barat tahun 2018 yaitu 72,2%. Rendahnya cakupan ini karena belum optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan di Puskesmas dan Bidan Praktek Swasta serta Klinik sebagai sumber laporan Puskesmas. Kurang optimalnya pencacatan dan pelaporan ini, memungkinkan adanya kasus komplikasi yang sudah ditangani namun tidak tercatat dan dilaporkan. Upaya yang telah dilakukan untuk menangani masalah ini adalah adanya kegiatan pendataan ibu terpadu KIA, selain itu puskesmas perlu meningkatkan kerjasama dengan Bidan praktek swasta serta klinik khususnya dalam pencatatan dan pelaporan kasus. Diperlukan upaya perbaikan dalam sistem pelaporan di puskesmas agar dapat menyelesaikan masalah ini.

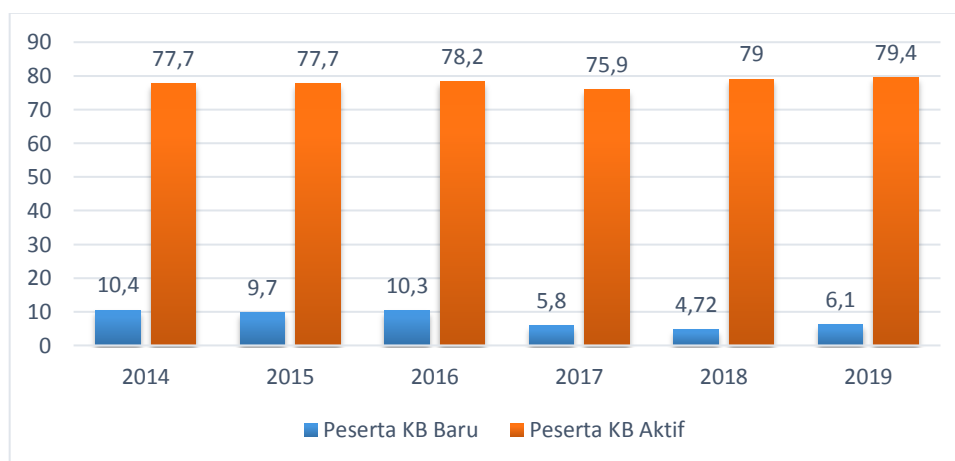
5. PELAYANAN KONTRASEPSI

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan

informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.



Gambar 72. Persentase Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Cimahi 2014-2019

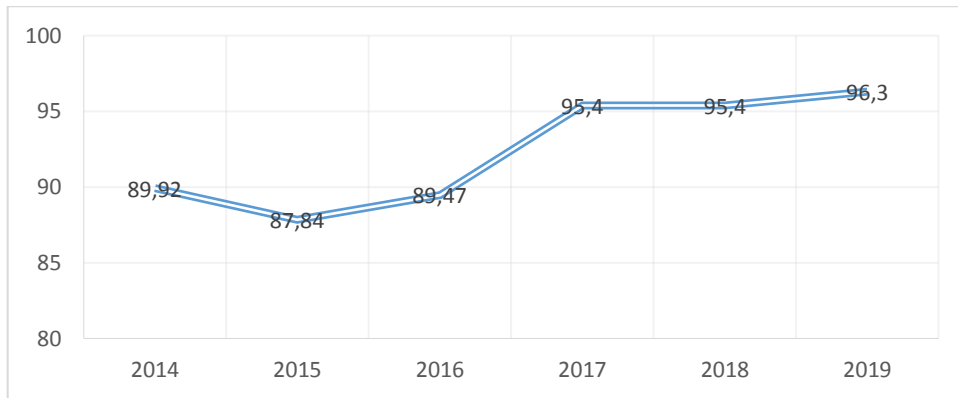
Jumlah Peserta KB baru tahun 2019 adalah 6,1 % meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu 4,72 %, persentase peserta KB Aktif juga mengalami peningkatan menjadi 79,4%. Sebagian besar peserta KB baru maupun KB aktif memilih metoda kontrasepsi suntik dan IUD sebagai alat kontrasepsi. Kedua jenis alat kontrasepsi ini dianggap mudah diperoleh dan digunakan oleh pasangan usia subur.

Sebagaimana diketahui bahwa pelayanan kontrasepsi diupayakan untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Guna mencapai tujuan tersebut maka ditempuh kebijaksanaan mengkategorikan tiga fase untuk mencapai sasaran, yaitu: 1) Fase menunda kehamilan bagi PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun dengan menggunakan kontrasepsi pil oral, kondom, IUD mini. 2) Fase menjarangkan kehamilan bagi PUS dengan usia istri antara 20–30 / 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2–4 tahun, dengan menggunakan kontrasepsi IUD sebagai pilihan utama. 3) Fase menghentikan / mengakhiri kehamilan / kesuburan periode umur di atas 20–35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak pilihan utama adalah kontrasepsi mantap. Semua Calon akseptor KB hendaknya mendapatkan informasi tentang metoda kotrasepsi rasional yang disesuaikan dengan kondisi ibu.

6. TABLET TAMBAH DARAH

Pada wanita hamil anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus imatur/prematur), gangguan proses persalinan (inertia uteri, atonia uteri, partus lama), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain).

Menurut WHO 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemolisis yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah, penambahan darah tidak sebanding dengan penambahan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi dapat memmbahayakn kondisi ibu hamil dan bayi.



Gambar 73. Cakupan Pemberian Tablet Fe1 dan Fe3 Kota Cimahi 2014-2019

Salah satu pelayanan dalam kunjungan dalam ANC adalah pemberian tablet Fe. Keberhasilan pemberian Tablet Fe dilihat dengan cakupan Fe1 dan fe3, dimana pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dapat dibedakan menjadi Fe1 yaitu yang mendapat 30 tablet dan Fe3 yaitu yang mendapat 90 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan juga merupakan salah satu penerapan operasional dari standar minimal “7T” untuk pelayanan antenatal. Cakupan pemberian tablet Fe3 pada ibu hamil di Kota Cimahi tahun 2019 mencapai 96,3% seperti terlihat pada gambar di atas.

B. KESEHATAN ANAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia delapan belas tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi.

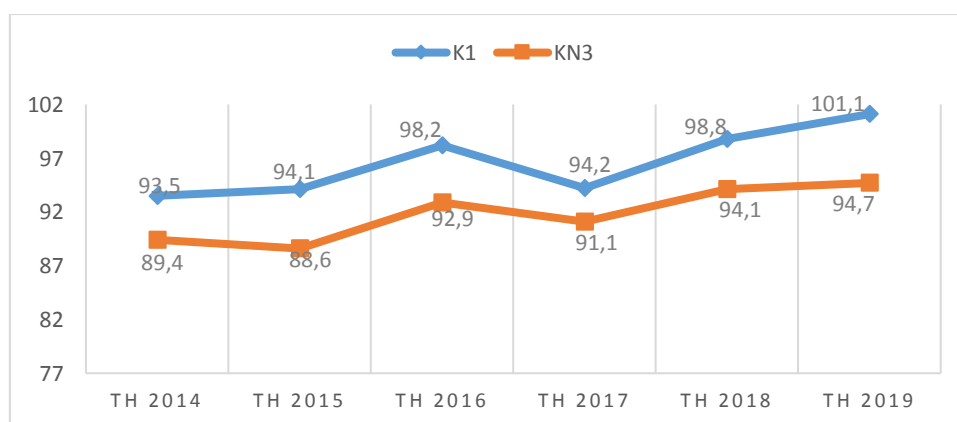
Data dan informasi yang akan disajikan berikut ini menerangkan berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi, penanganan komplikasi neonatal, pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi dasar, pelayanan kesehatan pada siswa SD/setingkat, dan pelayanan kesehatan peduli remaja.

1. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir).

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan Neonatal Lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal tiga kali sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan KN1 kota Cimahi tahun 2019 adalah 101,1% dan KN3 94,7%, cakupan ini meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya.

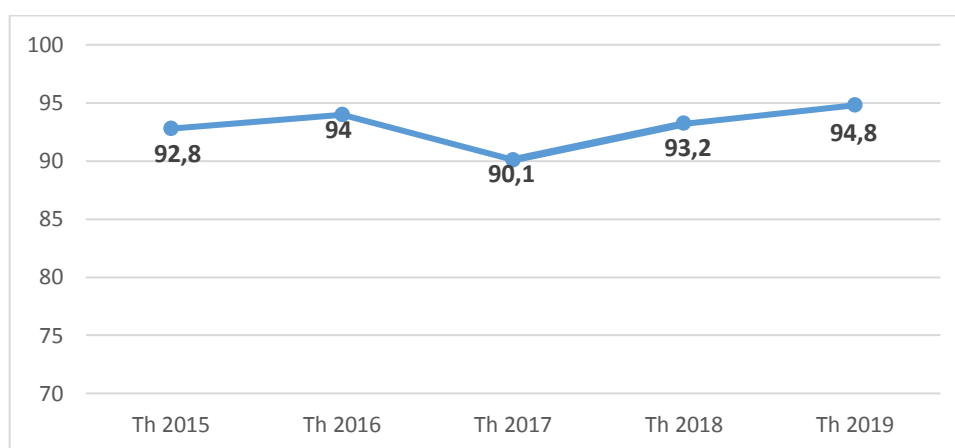


Gambar 74. Cakupan KN1 dan KN3 Kota Cimahi Tahun 2014-2019

2. PELAYANAN KESEHATAN BAYI

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi minimal 4 kali kunjungan selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 3 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan dan satu kali pada umur 9-11 bulan.

Pada tahun 2019 Cakupan pelayanan bayi di Kota Cimahi adalah sebanyak 10.221 atau 94,8% , meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu 93,2%. Cakupan pelayanan bayi dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar berikut :

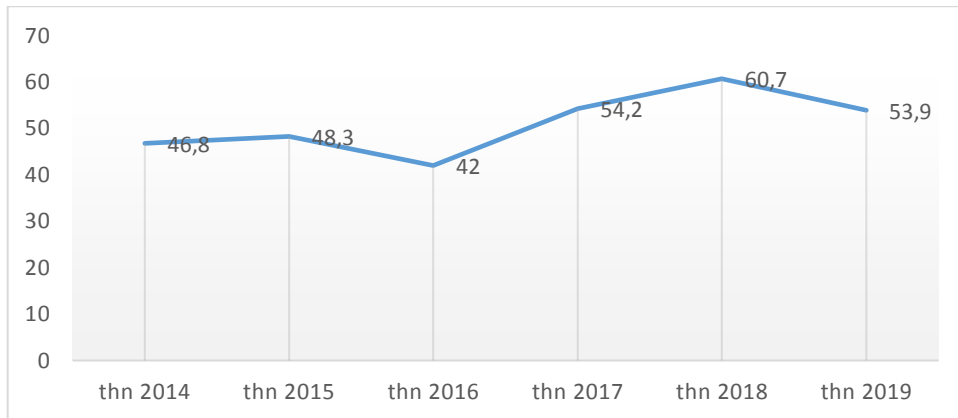


Gambar 75. Capaian Pelayanan Bayi Kota Cimahi 2014-2019

3. PELAYANAN ANAK BALITA

Pada lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kemampuan berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

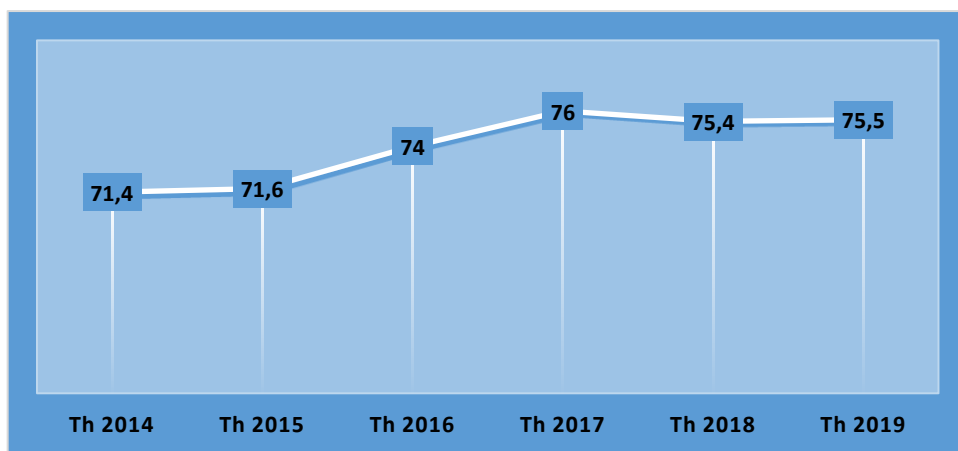
Pelayanan anak balita di Puskesmas Kota Cimahi tahun 2019 adalah 53,9%, mengalami penurunan dari tahun 2018, hal ini disebabkan penurunan pencatatan kohort balita di Puskesmas.



Gambar 76. Capaian Pelayanan Anak Balita Kota Cimahi 2014-2019

4. CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU (D/S)

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.



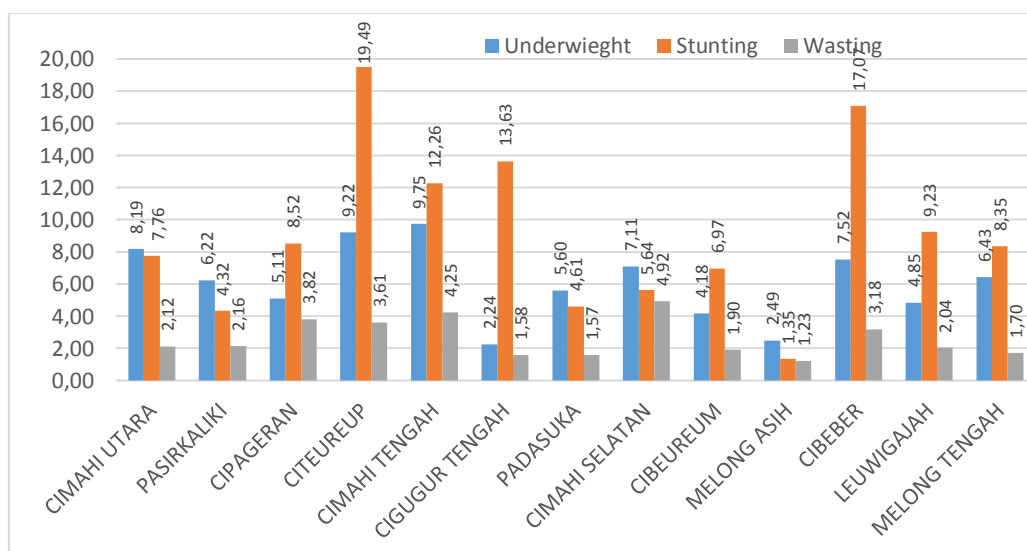
Gambar 77. Cakupan Penimbangan Balita (D/S) Kota Cimahi 2012-2018

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa cakupan penimbangan balita di Kota Cimahi tahun 2019 sebesar 75,5%, mengalami peningkatan sebesar 0,15 dibanding tahun sebelumnya. Cakupan ini masih di bawah Target Nasional untuk Cakupan penimbangan balita yaitu 85%. Rendahnya capaian ini menunjukkan kurangnya partisipasi aktif masyarakat, rendahnya partisipasi masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, maka penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Jumlah kasus gizi buruk di Kota Cimahi Tahun 2019 sebanyak 25 orang (0,07%) jumlah ini menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu 31 orang.

Untuk menentukan status gizi anak digunakan pengukuran dengan standar antropometri, masalah gizi pada balita berdasarkan hasil pengukuran antropometri yaitu : Underweight, Stunting dan Wasting. Balita gizi kurang/ Underweight dengan hasil pengukuran berat badan dibandingkan dengan umur (BB/U) - 3 SD sd <- 2 SD. Balita pendek/Stunting dengan hasil pengukuran tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) - 3 SD sd <- 2 SD. Sedangkan Balita kurus/Wasting - 3 SD sd <- 2 SD.

Gambaran hasil pemeriksaan antropometri balita tahun 2019 di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 78. Cakupan Hasil pemeriksaan Antropometri Kota Cimahi Tahun 2019

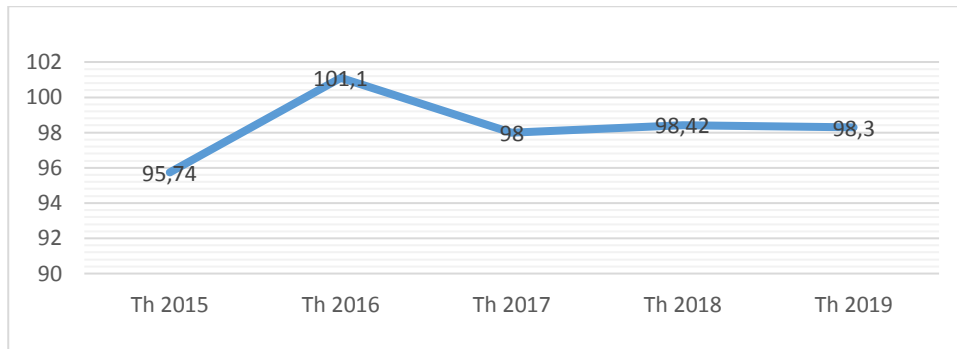
5. IMUNISASI

Program Imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit–penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Salah satu diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Tahun 2019 seluruh kelurahan di Kota Cimahi telah mencapai UCI. Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

a. Imunisasi BCG

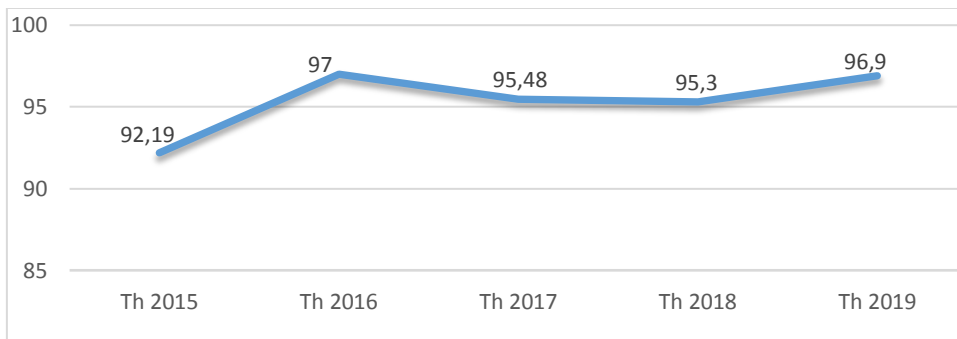
Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) merupakan jenis Imunisasi dengan memberikan Vaksin BCG untuk mencegah penyakit Tuberculosis, Vaksin ini terbuat dari *Mycobacterium Bovis* atau baksil tuberculosis yang telah dilemahkan. Capaian Imunisasi BCG tahun 2019 sebesar 98,3%. Capaian ini telah mencapai target kota yaitu 98%. Meskipun sedikit mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.



Gambar 79. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2015-2019

b. Imunisasi DPT-HB,Hib3

Vaksin DPT-HB-Hib diberikan untuk mencegah penyakit Difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, serta Pneumonia dan meningitis yang disebabkan infeksi kuman Hib. Pemberian Imunisasi DPT-HB,Hib merupakan bagian dari pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak tiga dosis. Vaksin DPT-HB,Hib merupakan pengganti vaksin DPT-HB sehingga memiliki jadwal yang sama dengan DPT-HB. Cakupan Imunisasi DPT-HB3 di Kota Cimahi pada tahun 2019 adalah 96,9%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.

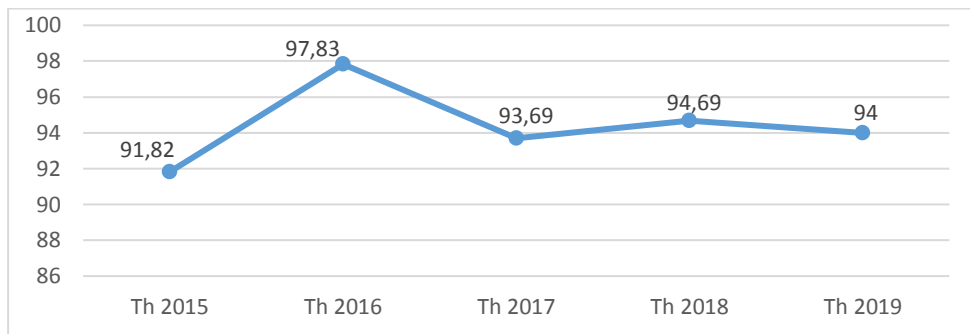


Gambar 80. Capaian Imunisasi DPT-HB-Hib3 Kota Cimahi Tahun 2015-2019

c. Imunisasi POLIO 4

Pemberian imunisasi polio bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap virus polio. Vaksin polio berisi virus polio yang sudah dilemahkan. Keberadaan virus polio yang lemah tersebut, tidak dapat menginfeksi tubuh, namun akan merangsang tubuh membentuk antibodi sebagai respons imun untuk melawannya. Ketika antibodi sudah terbentuk, maka apabila virus polio datang menyerang di kemudian hari, maka akan langsung dibunuh dan tidak sampai menimbulkan penyakit polio. Capaian

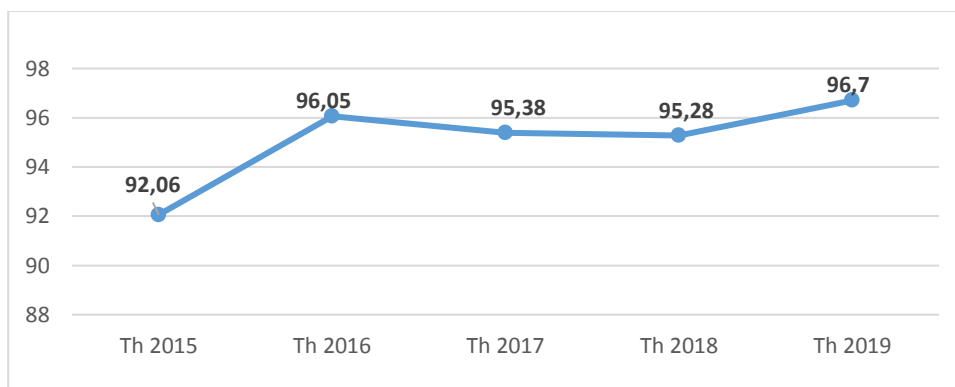
imunisasi Polio 4 Kota Cimahi tahun 2019 sebesar 94%, mengalami penurunan dari tahun 2018 namun telah memenuhi target Kota Cimahi sebesar 90%.



Gambar 81. Capaian Imunisasi POLIO 4 Kota Cimahi 2015-2019

d. Imunisasi Campak

Vaksin campak adalah vaksin untuk mencegah penyakit campak, yang mulai diberikan pada anak usia 9 bulan. Kota Cimahi memiliki cakupan imunisasi campak meningkat pada tahun 2019, yaitu 96,7% dan telah memenuhi target kota 93%.

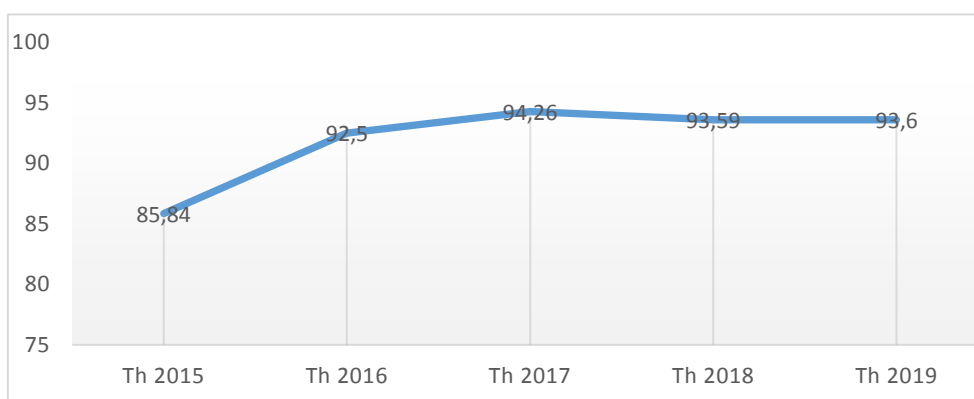


Gambar 82. Cakupan Imunisasi Campak Kota Cimahi Tahun 2015-2019

e. Imunisasi Lengkap pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar

lengkap. Capaian indikator ini di Kota Cimahi dari tahun 2015-2019 rata-rata mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 93.6%.



Gambar 83. Capaian Imunisasi Lengkap Kota Cimahi Tahun 2015-2019

C. KESEHATAN ANAK REMAJA

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjarangan kesehatan terhadap murid SD/MI kelas satu juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan. Kegiatan penjarangan kesehatan selain untuk mengetahui secara dini masalah-masalah kesehatan anak sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya untuk mencegah keadaan yang lebih buruk, juga untuk memperoleh data atau informasi dalam menilai perkembangan kesehatan anak sekolah, maupun untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

1. PELAYANAN PENJARINGAN SD & SETINGKATNYA

Penjarangan kesehatan merupakan salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendeteksi dini siswa yang memiliki masalah kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin. Penjarangan kesehatan dilakukan pada peserta didik kelas 1 SD, kelas 7 SMP/MTs dan Kelas 10 SMA/SMK/MA yang meliputi pemeriksaan kebersihan perorangan (rambut, kulit dan kuku) pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri, pemeriksaan ketajaman indera (penglihatan dan pendengaran), pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan laboratorium untuk anemia dan kecacingan, dan pengukuran kebugaran jasmani. Selain itu pada peserta didik di tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA juga dilakukan skrining melalui kuisioner mengenai keadaan kesehatan umum,

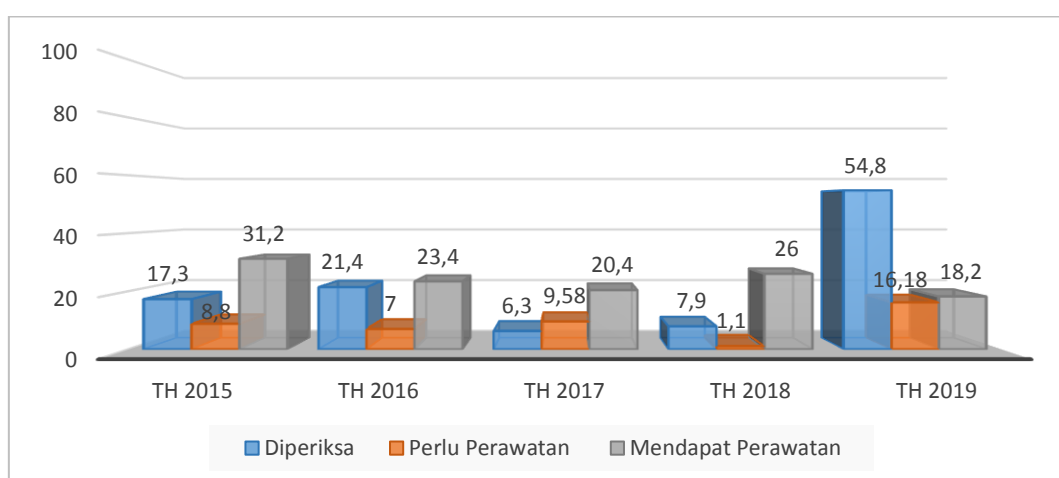
kesehatan mental remaja, intelegensia dan reproduksi melalui self assessment serta bahan edukasi/konseling.

Capaian penjangran kesehatan Kota Cimahi pada tahun 2019 sebesar 100% yang berarti sebanyak 13 puskesmas sudah melaksanakan penjangran peserta didik kelas I untuk semua tingkat pendidikan, dari tingkat dasr, menengah dan atas. Target Nasional untuk kegiatan penjangran peserta didik kelas I adalah 50%.

2. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulasi. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan perorangan pada UKGS yang telah dilakukan di Kota Cimahi berupa intervensi individu pada peserta didik yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut meliputi surface protection, fissure sealant, kegiatan skeling, penambalan dengan metode ART penambalan, pencabutan, aplikasi fluor atau kumur-kumur dengan larutan yang mengandung fluor, bisa dilaksanakan di sekolah, di Puskesmas atau di praktek dokter gigi perorangan/dokter gigi keluarga.

Cakupan siswa setingkat SD/MI yangdiperiksa UKGS meningkat pada tahun 2019, sebanyak 37.182 (54,8%) siswa diperiksa. Sebanyak 16.179 (16,18%) siswa perlu mendapat perawatan dan sebanyak 2.947 (18,2%) mendapat perawatan.



Gambar 84. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2012-2019

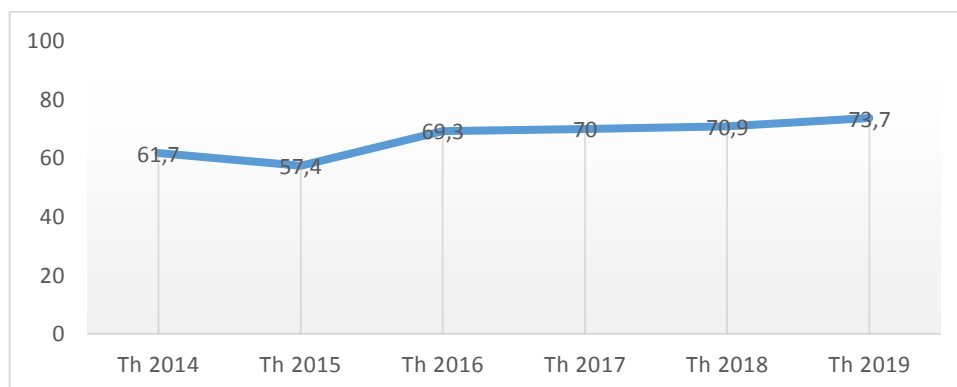
D. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Pada subbab gizi ini akan dibahas upaya peningkatan gizi balita yaitu pemberian ASI eksklusif, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, tingkat kecukupan energi dan protein pada balita, lansia juga pada penduduk secara keseluruhan.

1. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cakupan ASI eksklusif sebesar 73,7 % meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. meningkatnya cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan peningkatan kinerja, khususnya petugas puskesmas sebagai konselor ASI untuk secara berkesinambungan mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.



Gambar 85. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Kota Cimahi Tahun 2014-2019

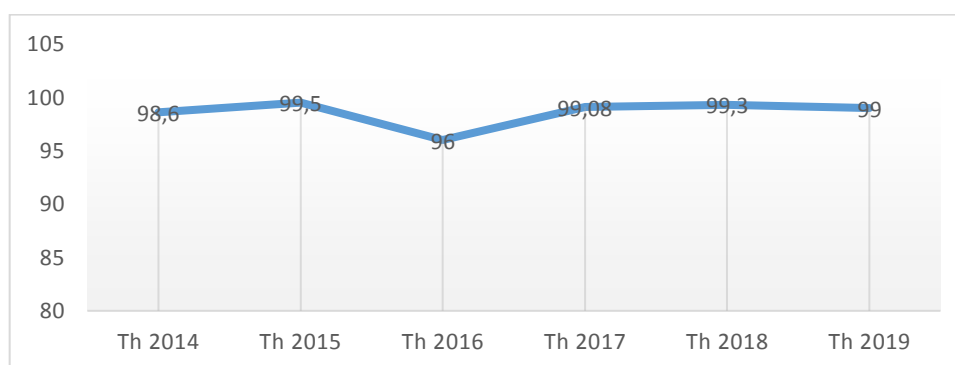
2. PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A BALITA USIA 6–59 BULAN

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh balita serta meningkatkan risiko

kesakitan dan kematian. Kekurangan Vitamin A juga merupakan penyebab utama kebutaan pada anak yang dapat dicegah.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan Vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh sembilan bulan, dan ibu nifas.

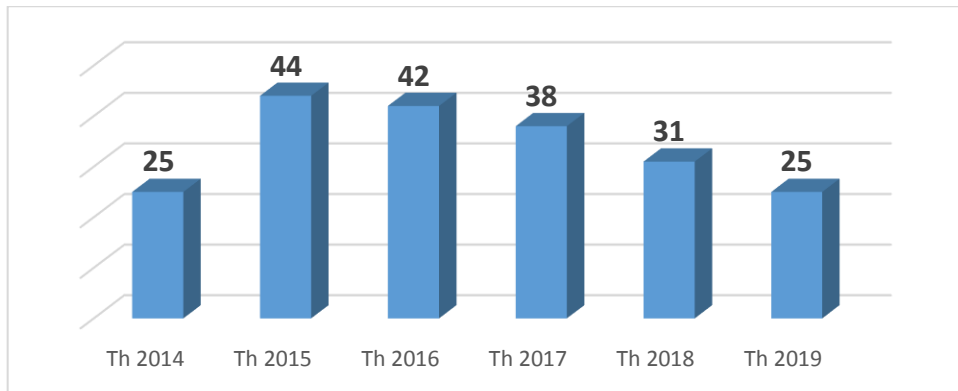
Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplementasi Vitamin A diberikan kepada seluruh balita umur 6-59 bulan secara serentak melalui posyandu yaitu; bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 dan anak balita 12-59 bulan. Pada tahun 2019 cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan di Kota Cimahi sebesar 99% mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 86. Cakupan Vit A 6-59 bulan Tahun 2014 s.d 2019

3. PENEMUAN DAN PENANGANAN GIZI BURUK

Prevalensi gizi buruk pada balita menurun pada tahun 2019 yaitu 25 balita adalah sebanyak 0,07%. Seluruh balita penderita gizi buruk yang ditemukan telah dilakukan perawatan sesuai tata laksana dengan mendapatkan intervensi/ penanganan, yaitu berupa pemeriksaan dan konseling di puskesmas, pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari, disertai pemantauan yang dilakukan oleh kader maupun petugas gizi puskesmas. Gambaran jumlah balita gizi buruk di Kota Cimahi dari tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

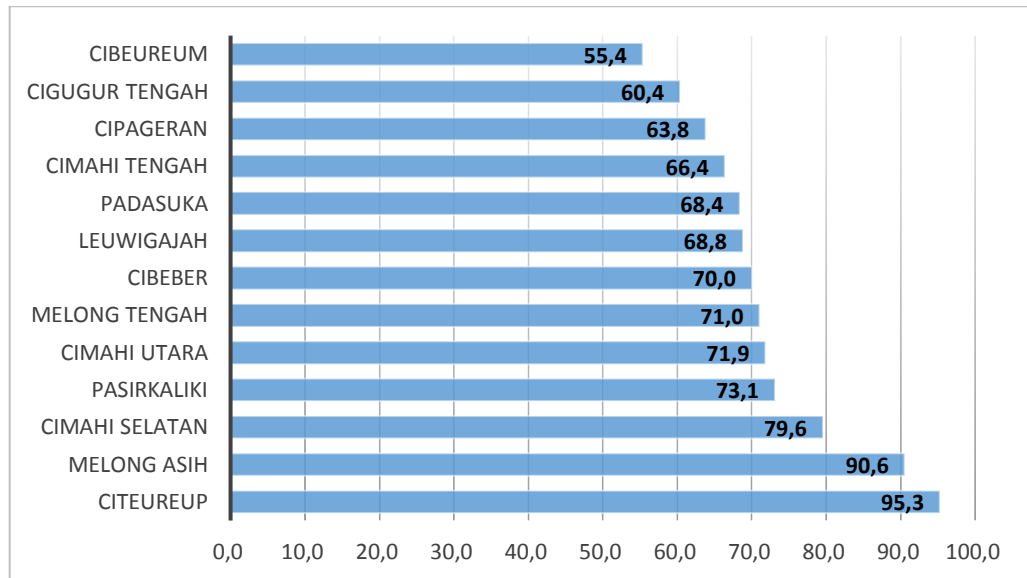


Gambar 87. Penemuan Kasus Balita Gizi Buruk Tahun 2014-2019

E. KESEHATAN LANSIA

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usia lanjut adalah peran serta masyarakat baik sebagai pemberi pelayanan kesehatan maupun penerima pelayanan yang berkaitan dengan mobilisasi sumber daya dalam pemecahan masalah usia lanjut setempat dan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan usia lanjut setempat. Tujuan umum adalah meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya dalam strata kemasyarakatan.

Pada tahun 2019 cakupan pelayanan lansia meningkat menjadi 70,3% dari tahun sebelumnya. Cakupan pelayanan Lansia masing-masing Puskesmas dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 88. Cakupan Pelayanan Lansia Kota Cimahi Tahun 2019

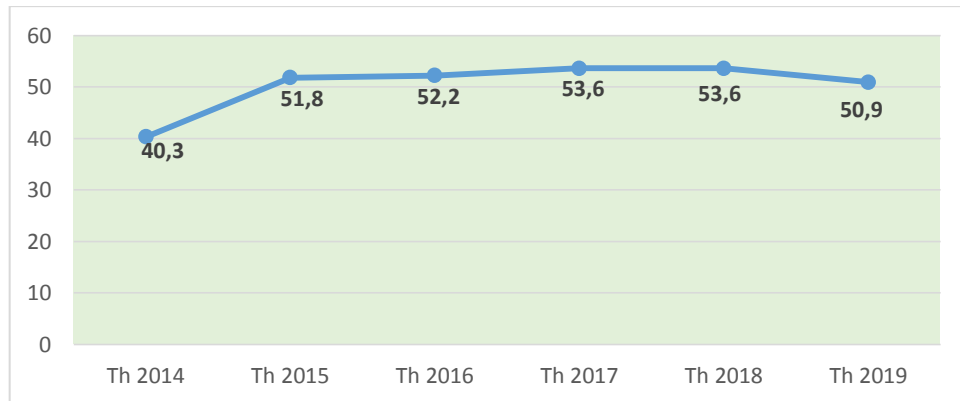
F. RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS)

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga Sehat. Rumah Tangga Sehat adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di Rumah Tangga yaitu ; 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; 2) Memberi bayi ASI eksklusif; 3) Menimbang bayi dan balita; 4) Menggunakan air bersih; 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 6) Menggunakan jamban sehat; 7) Memberantas jentik di rumah; 8) Makan buah dan sayur setiap hari; 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari; 10) Tidak merokok di dalam rumah.

Gambaran perilaku kesehatan masyarakat tercermin dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap penanggulangan masalah kesehatan melalui pencegahan terjadinya kesakitan maupun kematian. Program PHBS merupakan upaya belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku dalam hidup bersih dan sehat, yang menjadikan seseorang atau keluarga yang turut menangani masalah dalam bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam

mewujudkan kesehatan masyarakatnya. PBHS mencakup tatanan Rumah tangga, tempat kerja, tempat umum dan sarana kesehatan

Pada tahun 2019 PHBS Rumah Tangga di Kota Cimahi sebesar 50,9%, mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2018 yaitu 53,6%. Angka ini masih di bawah target nasional yaitu sebesar 70%. Salah satu penyebab tidak tercapainya target adalah masih banyak masyarakat yang merokok di dalam rumah.



Gambar 89. Cakupan PHBS Rumah Tangga Tahun 2014-2019

BAB VII

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular, meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, penyakit yang ditularkan melalui vektor dan zoonosis, dan dampak kesehatan akibat bencana.

Kunjungan rawat jalan di Puskesmas semua golongan umur di Kota Cimahi tahun 2019 sebanyak 203.339 kasus baru, adapun penyakit terbanyak adalah ISPA sebanyak 71.813 orang (35,32%), Penyakit rongga mulut, kelenjar ludah dan rahang sebanyak 26.477 orang (13,02%), Penyakit kerongkongan, lambung dan duodenum sebanyak 20.678 (10,17%), Gangguan jaringan lunak sebanyak 15.155 (7,45%), Penyakit hipertensi sebanyak 13.460 (6,62%), Dermatitis dan eksim sebanyak 10.700 (5,26%), Penyakit infeksi usus sebanyak 10.029 kasus (4,93 %), Gangguan konjungtiva sebanyak 3.641 kasus (1,79%), Poliasropati peradangan sebanyak 3.454 kasus (1,70%), dan Gangguan otot mata, gerakan binokular, akomodasi dan refraksi sebanyak 3.448 kasus (1,69%).

Tabel 13. 10 Penyakit terbanyak Rawat Jalan Puskesmas Tahun 2019

NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	(J00–J06)	Infeksi saluran pernapasan atas akut	71.813	35,32
2	(K00–K14)	Penyakit rongga mulut, kelenjar ludah dan rahang	26.477	13,02
3	(K20–K31)	Penyakit kerongkongan, lambung dan duodenum	20.678	10,17
4	(M60–M79)	Gangguan jaringan lunak	15.155	7,45
5	I10–I15	Penyakit hipertensi	13.460	6,62
6	(L20–L30)	Dermatitis dan eksim	10.700	5,26
7	A00–A09	Penyakit infeksi usus	10.029	4,93
8	H10–H13	Gangguan konjungtiva	3.641	1,79
9	(M05–M14)	Poliasropati peradangan	3.454	1,70
10	H49–H52	Gangguan otot mata, gerakan binokular, akomodasi dan refraksi	3.448	1,69

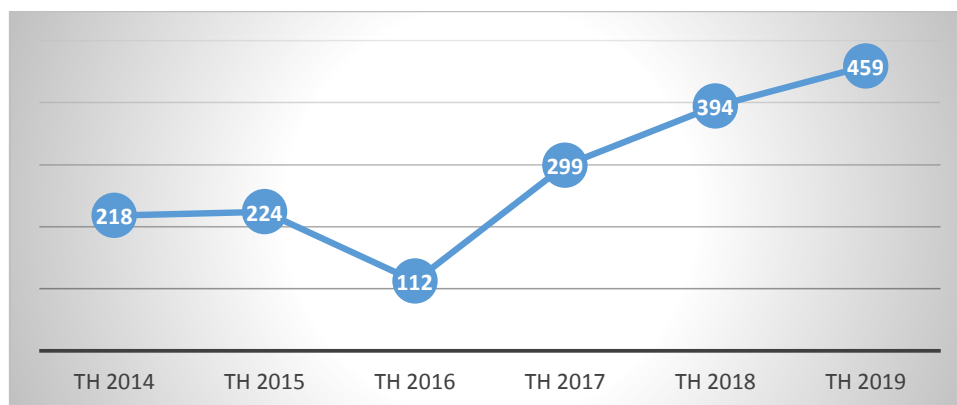
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. TUBERKULOSIS

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan yaitu pasien TB BTA (bakteri tahan asam) positif melalui percik relik dahak yang dikeluarkannya. TB dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

TB merupakan salah satu penyakit menular yang wajib dilaporkan. Setiap fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan TB wajib mencatat dan melaporkan kasus TB yang ditemukan dan diobati sesuai dengan format pencatatan dan pelaporan yang ditentukan. Pencatatan dan pelaporan dilakukan mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Puskesmas, Dokter Praktek Swasta, Klinik) dan rujukan dilaporkan secara berjenjang ke tingkat kab/kota, propinsi, sampai ke pusat.

Angka notifikasi kasus adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut. Pada Kota Cimahi CNR kasus baru TB BTA + per 100.000 penduduk menunjukkan angka notifikasi kasus baru tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis dan angka notifikasi seluruh kasus tuberkulosis per 100.000 penduduk mengalami peningkatan. Angka notifikasi kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis/CNR seluruh kasus TB pada tahun 2019 sebesar 459 per 100.000 penduduk. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena untuk meningkatkan cakupan pengobatan dan menurunkan mata rantai penularan.



Gambar 90. Angka Notifikasi Kasus TB Per 100.000 Penduduk Tahun 2014-2019

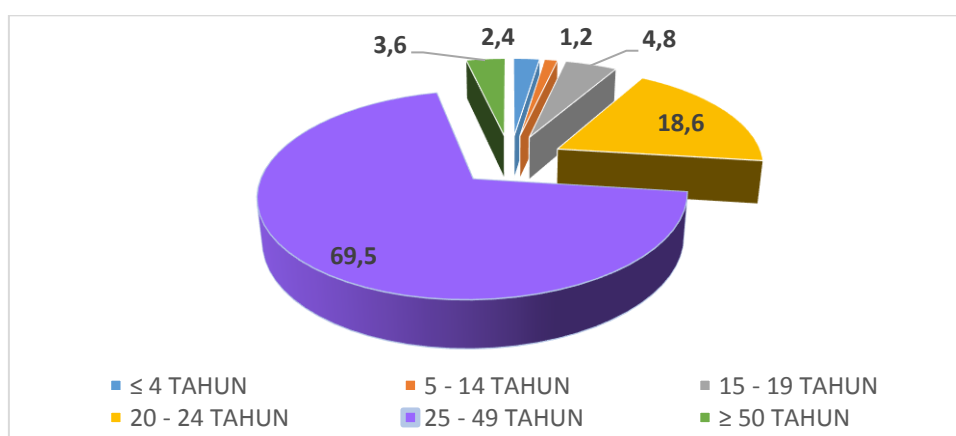
Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan ini dibentuk dari penjumlahan angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan angka pengobatan lengkap. Cakupan SR Kota Cimahi Tahun 2019 adalah 93,6%

2. HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi berbagai macam penyakit lain. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Kasus HIV

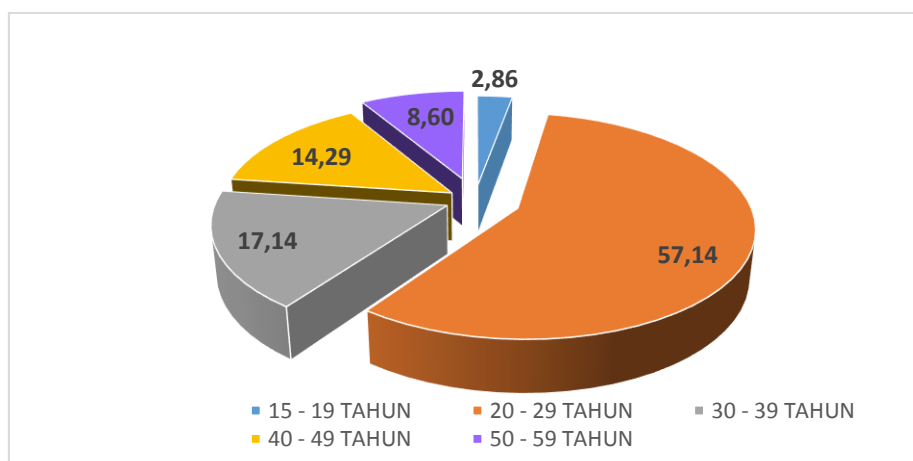
Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui layanan test dan konseling HIV di fasilitas pelayanan kesehatan. Jumlah total kasus baru HIV positif di Kota Cimahi yang dilaporkan pada tahun 2019 sebanyak 167 kasus. Penderita HIV terbanyak dari Kelompok umur 25-49 tahun yaitu 116 orang 69,5%. Berikut gambaran tentang jumlah kasus HIV tahun 2019 berdasarkan kelompok umur.



Gambar 91. Persentase Kasus HIV Tahun 2019 Berdasarkan Kelompok Umur

Kasus AIDS

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (disingkat AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Jumlah kasus AIDS baru yang dilaporkan Tahun 2019 adalah 35 orang, dimana persentase terbanyak pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 57,14%. Berikut gambaran tentang jumlah kasus AIDS tahun 2019 berdasarkan kelompok umur.



Gambar 92. Persentase Kasus Baru AIDS Tahun 2019 Berdasarkan Kelompok Umur

3. Pneumonia Balita

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas. Pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita. Di seluruh dunia sekitar 800.000 balita meninggal karena pneumonia setiap tahunnya. Di Indonesia, pada tahun 2018 lebih dari 19.000 balita meninggal karena pneumonia. Balita merupakan populasi yang rentan terserang pneumonia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian balita akibat pneumonia yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Perkiraan kasus pneumonia di Kota Cimahi tahun 2019 sebesar 2.718 kasus. Jumlah penemuan kasus Pnemonia pada balita adalah 1.389 kasus (51,1%). Pneumonia juga dapat dicegah dengan meningkatkan tindakan-tindakan perlindungan, seperti memastikan asupan gizi anak terpenuhi, mengurangi faktor risiko dari polusi udara (yang membuat paru-paru lebih rentan infeksi), dan menerapkan praktik hidup

bersih. Mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko pneumonia dengan mengurangi paparan terhadap bakteri.

4. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Sarana air bersih dan BAB (Buang air Besar) serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan faktor dominan penyebab penyakit diare. Penyakit ini dapat dihubungkan dengan perbaikan higiene sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat, karena secara umum penyakit diare sangat berkaitan dengan kedua faktor tersebut.

Upaya penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit dan penggunaan infus pada penderita, penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan peran serta kader dalam tatalaksana diare oleh karena dengan penanganan yang tepat dan cepat ditingkat rumah tangga maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus dehidrasi berat yang dapat mengakibatkan kematian. Pada tahun 2019 kasus diare yang ditangani pada semua umur sebanyak 10.998 kasus (74,3%) dan pada balita 3.883 (44%)

5. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Surveilans penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi, mempunyai peran menentukan daerah rawan/resiko tinggi. Memantau kemajuan penanggulangan dan memberikan rekomendasi kegiatan penanggulangan dengan strategi pelaksanaan program imunisasi, fokus terhadap eradikasi polio (upaya menghilangkan angka insiden di dunia), eliminasi (upaya menurunkan insiden menjadi 0) campak, surveilans diptheri dan tetanus neonatorum.

Tetanus Neonatorum

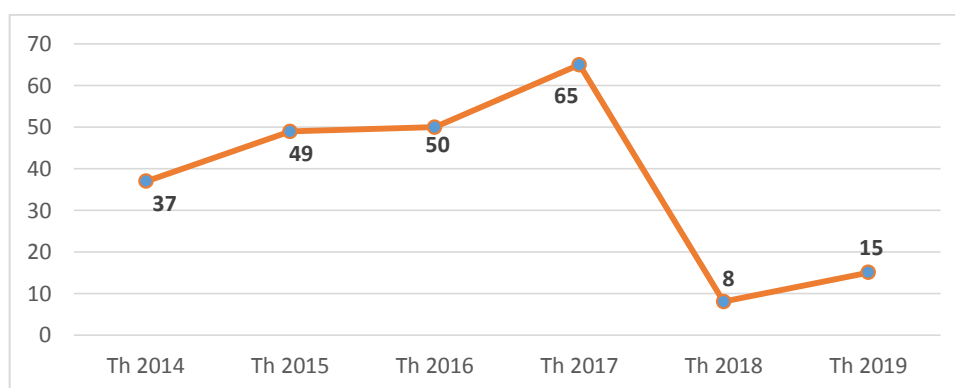
Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

Penemuan dan pelaporan kasus tetanus neonatorum dilakukan melalui pendekatan W1, artinya satu kasus tetanus neonatorum masuk dalam kondisi KLB. Berdasarkan laporan, pada tahun 2019 tidak terjadi kasus tetanus maupun kasus tetanus neonatorum / CFR 0%.

Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (percikan ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia Sekolah Dasar.

Pada tahun 2018, dilaporkan kasus campak sebanyak 15 orang, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 8 kasus. Gambaran kasus campak dari tahun 2014-2019 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 93. Penemuan Kasus Campak di Kota Cimahi Tahun 2014-2019

Difteri

Difteri merupakan penyakit menular akut pada tonsil, faring, hidung, dan kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *corynebacterium*, dimana terdapat 3 tipe *corynebacterium diphtheria*, yaitu :tipe *mitis*, *intermedius* dan *gravis*. Penyakit ini sering kali menjadi penyebab kematian pada anak-anak, namun penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi Diftri, Pertusis dan Tetanus (DPT). Gejala klinis difteri diantaranya demam >38°C disertai *pseudo membran* (selaput tipis) putih keabu-abuan pada tenggorok yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring dan tonsil, sakit waktu menelan, leher membengkak seperti leher sapi (*bullneck*) dan sesak nafas disertai stridor. Pada Tahun 2019 tidak ditemukan kasus difteri menurun dibanding tahun sebelumnya dimana ditemukan sebanyak 4 kasus dengan hasil pemeriksaan positif.

Polio Dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf, utamanya menyerang anak balita dan menular terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), dan 5-10% dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan. Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara South East Asia Region (SEARO) pada tanggal 27 Maret 2014. Saat ini tinggal 2 negara, yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemik polio. Setelah Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio.

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layu akut (AFP) pada anak usia < 15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio, dalam upaya untuk menemukan adanya transmisi virus polio liar.

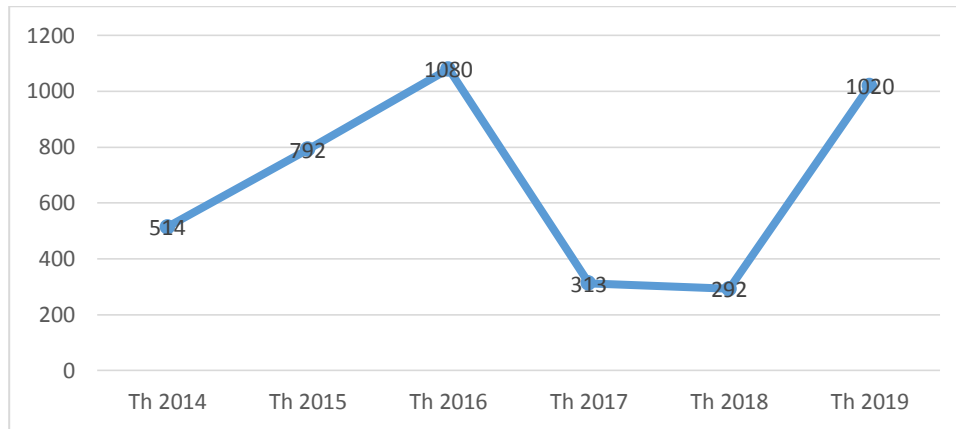
Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio liar untuk sertifikasi bebas polio. Non polio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan non polio AFP rate minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada tahun 2019, di Kota Cimahi tidak ditemukan kasus Polio. Jumlah kasus non polio APF dilaporkan sebanyak 6 kasus (4,5/100.000) populasi anak usia <15 tahun.

6. PENYAKIT MENULAR VEKTOR DAN ZONOSIS

Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod-Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, terutama Aedes aegypti atau Aedes albopictus. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

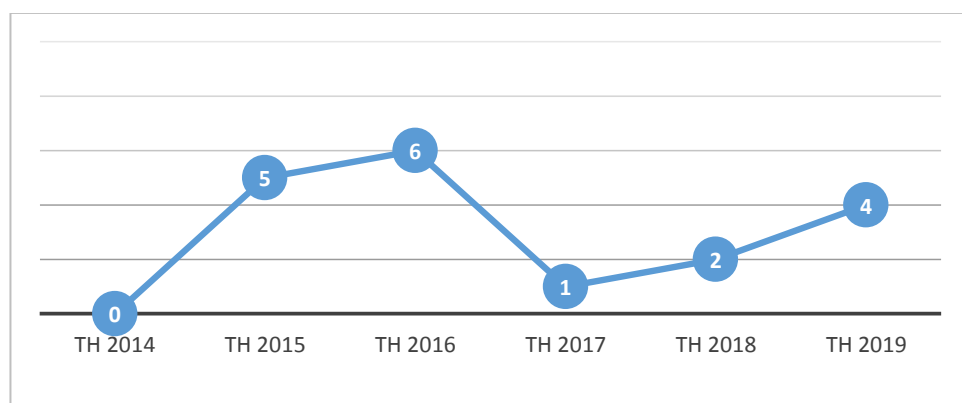
Pada tahun 2019 jumlah penderita DBD yang *dilaporkan* sebanyak 1020 kasus, gambaran kasus DBD di Kota Cimahi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 94. Kasus DBD di Kota Cimahi Tahun 2014-2019

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu: 1) peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) diagnosis dini dan pengobatan dini; 3) Peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala serta penyuluhan kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kegiatan. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan angka bebas jentik. Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun kader jumentik.

Jumlah kematian karena DBD di tahun 2019 sebanyak 4 kasus dari 1020 kasus yang ditemukan dengan kata lain *Case Fatality Rate/CFR* 0,4%. Angka ini masih dibawah target 1%.



Gambar 95. Kematian DBD Kota Cimahi Tahun 2014-2019

Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi*, dan *Brugia Timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Cacing filaria yang menetap di dalam jaringan limfe dapat menimbulkan cacat menetap (seumur hidup) berupa pembesaran kaki, lengan dan organ genital.

Di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit kaki gajah di lebih dari 83 negara dan 60% kasus berada di Asia Tenggara. Di Kota Cimahi, pada tahun 2019 tidak ditemukan kasus filariasis.

WHO menetapkan kesepakatan global untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020 (*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by The Year 2020*). Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan Global WHO tahun 2000 yaitu "the global goal of elimination of lymphatic filariasis as a public health problem the year 2020" yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997.

Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu:

1. Pemberian obat massal pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/Kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Penatalaksanaan kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacat

Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa. Di Kota Cimahi tahun 2019 ditemukan 7 kasus dengan hasil konfirmasi laboratorium positif Malaria, semua pasien dirawat di RS Dustira dan merupakan kasus import.

B. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Keadaan dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Menkes menambahkan, peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM adalah penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) sangat penting karena merupakan penyebab utama kematian di dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2015 sekitar 70% kematian disebabkan oleh PTM, seperti penyakit jantung, stroke, kanker, penyakit paru kronis (PPOK) dan diabetes. PTM sebagian besar disebabkan oleh perilaku tidak sehat seperti merokok, aktifitas fisik, diet tidak sehat dan penggunaan alkohol. Hal tersebut menyebabkan perubahan metabolisme tekanan darah tinggi, obesitas, diabetes, peningkatan glukosa dan peningkatan kolesterol (World Health Organization). Kematian akibat PTM banyak terjadi di negara berkembang, berdasarkan data WHO sekitar 48% dari seluruh kematian akibat PTM terjadi di negara berkembang dan sebelum usia 70 tahun. Prevalensi PTM di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013,

Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor Pemerintah, Swasta, Organisasi Profesi, Organisasi Kemasyarakatan dan seluruh lapisan masyarakat. Berikut adalah penyakit tidak menular yang dilaporkan di Kota Cimahi pada tahun 2019.

1. Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah di arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua (2) pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) dan berelaksasi di antara denyut (diastole). Tekanan darah normal pada saat istirahat adalah kisaran sistolik 100-

140 mmHg dan diastolik 60-90 mmHg. Hipertensi terjadi bila terus menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih.

Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Seringkali, mereka yang mengidap hipertensi tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain.

Penemuan penderita Hipertensi yang berobat ke Puskesmas di Kota Cimahi dari laporan pemegang program, tahun 2019 sebanyak 76.511 (20,88%). Temuan kasus hipertensi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 36,99%, jumlah kasus hipertensi Kota Cimahi masih melebihi angka nasional berdasarkan Riskesdas 2018 yaitu 34,1%. Sementara jumlah pasien hipertensi yang mendapat pelayanan sebesar 73% dari jumlah sasaran estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun.

Upaya Pencegahan dan Penanggulangan hipertensi yang telah dilakukan dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat, melakukan Pencegahan primer yaitu kegiatan untuk menghentikan atau mengurangi faktor risiko Hipertensi sebelum penyakit hipertensi terjadi, melalui promosi kesehatan seperti diet yang sehat dengan cara makan cukup sayur-buah, rendah garam dan lemak, rajin melakukan aktivitas fisik dan tidak merokok.

2. Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin.

Pada Tahun 2019 Jumlah Penderita DM dari laporan Puskesmas adalah 9.571 dan sebanyak 9.414 (98,4%) penderita DM telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar kesehatan.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara

Kanker Leher Rahim atau disebut juga dengan kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99.7 % disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5 % yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6 % pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan test Pap Smear dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dilakukan oleh seluruh puskesmas di Kota Cimahi pada wanita kelompok umur 30-50 tahun. Pada tahun 2019 dari pemeriksaan wanita usia 30-50 tahun, diperoleh bahwa 100.408 perempuan yang diperiksa melalui metode iva sebanyak 5.532 (5,5%), ditemukan sebanyak 5 orang (0,09%) wanita dengan IVA positif, sebanyak 1 orang (0,02%) dicurigai kanker dan mengalami benjolan pada payudara sebanyak 4 orang (0.07%).

4. Kunjungan Gangguan Jiwa

Dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan jiwa bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Dinas Kesehatan, melalui Puskesmas memberikan pelayanan pasien gangguan jiwa di Kota Cimahi. Dimana untuk kegiatan kali ini, menyasar Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di wilayah kerja masing-masing.

Pada Tahun 2019 jumlah Pasien ODGJ Berat yang mendapat pelayanan adalah sebanyak 754 orang (98,2%) dari jumlah sasaran yang telah ditetapkan yaitu 768.

BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan menurut WHO yaitu suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Kesehatan lingkungan diartikan juga sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya perlindungan, pengelolaan, dan modifikasi lingkungan yang diarahkan menuju keseimbangan ekologi pada tingkat kesejahteraan manusia yang semakin meningkat upaya preventif, promotif, dan kuratif. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan lingkungan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang essensial di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi penyediaan air minum, pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, pembuangan sampah padat, pengendalian vektor, pencegahan/pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia, higiene makanan, termasuk higiene susu, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan kerja, pengendalian kebisingan, perumahan dan pemukiman, aspek kesling dan transportasi udara, perencanaan daerah dan perkotaan, pencegahan kecelakaan, rekreasi umum dan pariwisata, tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah, bencana alam dan perpindahan penduduk dan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.

Selain kontribusi lingkungan dalam hal ini, diperlukan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan. Peran serta masyarakat sangat penting untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Perlu disusun perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian, dan pengawasan kesehatan lingkungan dengan melibatkan unsur masyarakat didalamnya. Pemberdayaan masyarakat ini harus didukung didukung dengan bantuan sarana, tenaga ahli, memberikan penyuluhan, melakukan

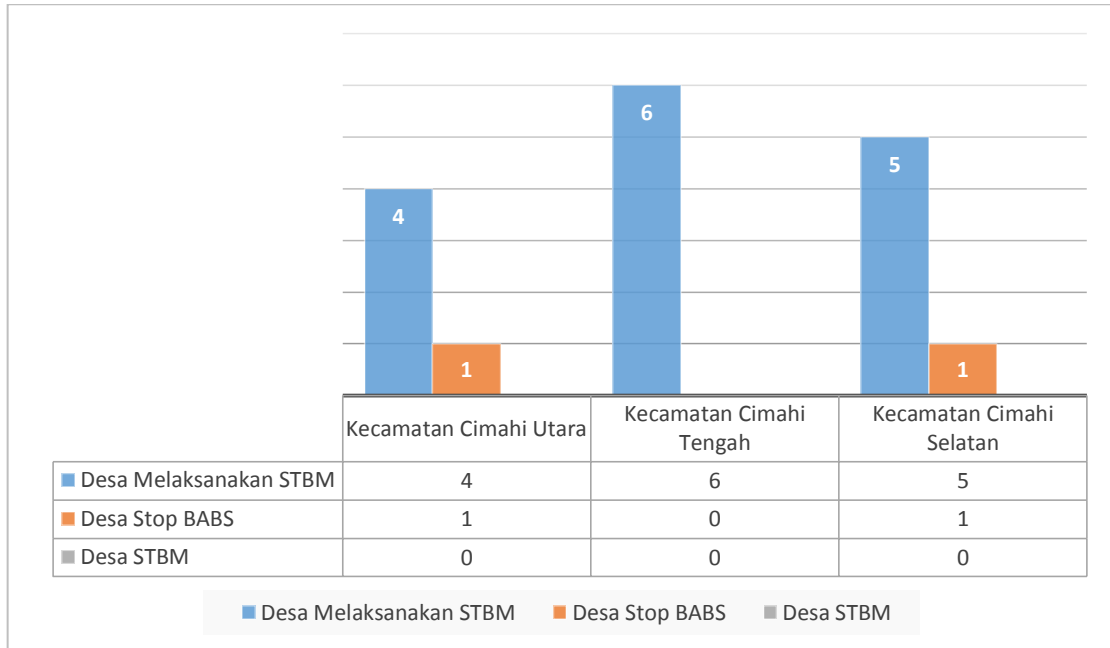
penyebarluasan informasi, dan membantu finansial diperlukan masyarakat untuk mewujudkan kesehatan lingkungan yang optimal.

A. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sulitnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk memicu munculnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare kronik dan stunting. Pemerintah mencanangkan 5 pilar dalam program Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM) untuk mengurangi penyakit tersebut. Lima Pilar STBM tersebut terdiri dari :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).
Suatu kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit.
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
Perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun.
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT).
melakukan kegiatan mengelola air minum dan makanan di rumah tangga untuk memperbaiki dan menjaga kualitas air dari sumber air yang akan digunakan untuk air minum, serta untuk menerapkan prinsip hygiene sanitasi pangan dalam proses pengelolaan makanan di rumah tangga.
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga
melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang.
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.
melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi dan dapur yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang mampu memutusa mata rantai penularan penyakit.

Adanya lima pilar STBM akan membantu masyarakat untuk mencapai tingkat higgiene yang paripurna, sehingga akan menghindarkan mereka dari kesakitan dan kematian akibat sanitasi yang tidak sehat. Program nasional STBM dikhususkan untuk skala rumah tangga, sehingga program ini adalah program yang berbasis masyarakat, dan tanpa memberikan subsidi sama sekali bagi rumah tangga. Lima belas Kelurahan yang ada di Kota Cimahi seluruhnya telah melaksanakan STBM.



Gambar 96. Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Berdasarkan gambar 94, semua Kelurahan di Kota Cimahi (100%) sudah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Desa Stop BABS (Stop Buang Sembarangan) ada 2 Kelurahan (13,3%) yaitu Kelurahan Cibeber dan Cipageran, masih ada 13 Kelurahan yang belum Stop BABS, (86,6%), hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya, kesadaran masyarakat yang masih rendah tentang jamban sehat, dimana jamban belum menjadi kebutuhan dasar dan belum merasakan dampak/akibat dengan tidak mengakses jamban sehat. Terbatasnya lahan untuk membuat septik tank dan belum adanya Peraturan Daerah terkait dengan penggunaan Jamban Sehat juga menjadi kendala dalam pelaksanaan STBM di Kota Cimahi. Kelurahan di Kota Cimahi Untuk belum ada yang berstatus Desa STBM, karena dapat dinyatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM, jika telah melaksanakan 5 pilar STBM. Kota Cimahi masih fokus di Pilar 1 (Stop BABS).

B. AIR MINUM

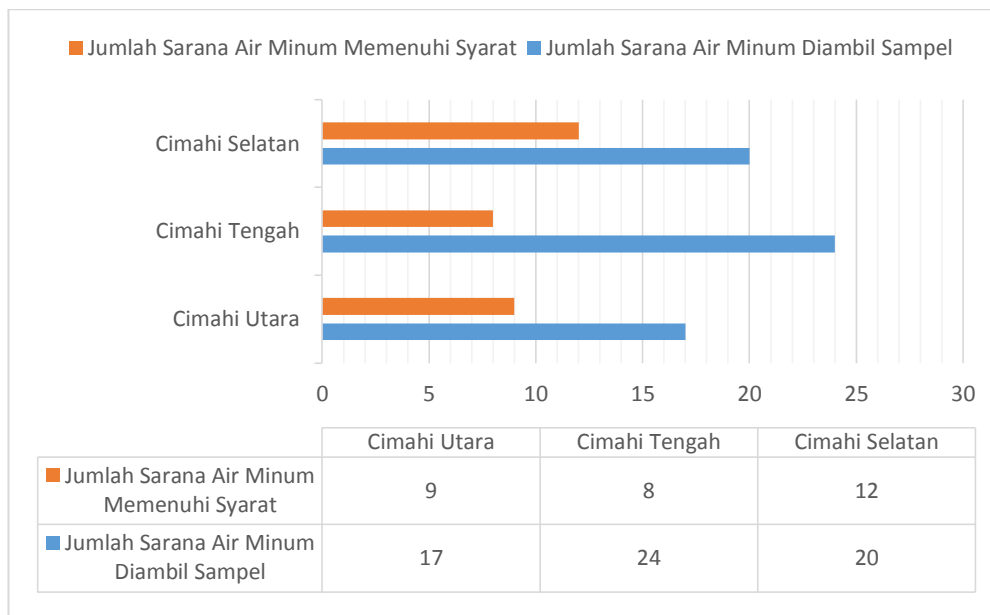
Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Penyelenggara air minum di antaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum. Air minum yang memenuhi persyaratan secara

fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/l. Berikut adalah data sarana air minum di Kota Cimahi :

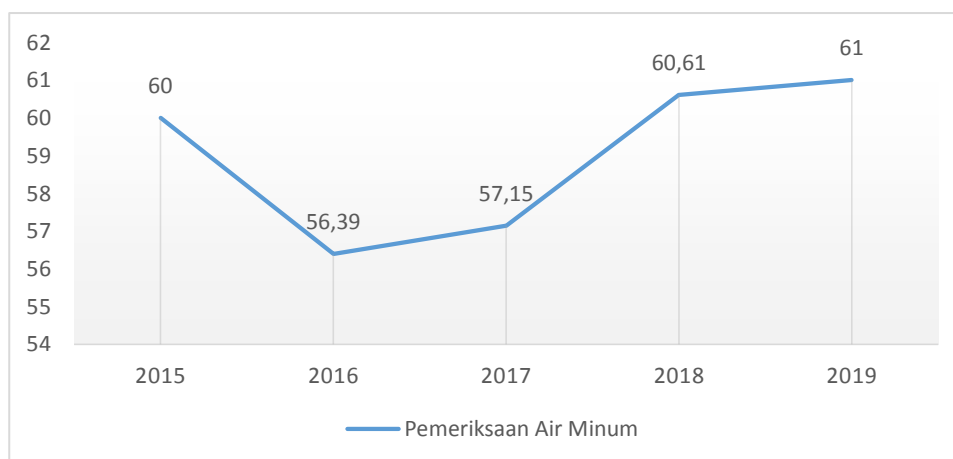
Tabel 14. Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan di Kota Cimahi

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	11.388	460	4,0	46	10,0	4	0,0	0	0,0
		PASIRKALIKI	3.672	3.672	100,0	3.434	93,5	4	0,1	0	0,0
		CIPAGERAN	11.000	605	5,5	242	40,0	5	0,0	5	100,0
		CITEUREUP	5.757	188	3,3	188	100,0	4	0,1	4	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	5.147	1.392	27,0	1.392	100,0	8	0,2	8	100,0
		CIGUGUR TENGAH	5.183	436	8,4	436	100,0	8	0,2	0	0,0
		PADASUKA	12.781	10	0,1	10	100,0	8	0,1	0	0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	6.516	736	11,3	736	100,0	4	0,1	1	25,0
		CIBEUREUM	15.010	6.033	40,2	3.719	61,6	2	0,0	2	100,0
		MELONG ASIH	8.359	428	5,1	252	58,9	6	0,1	4	66,7
		CIBEBER	3.409	615	18,0	615	100,0	4	0,1	2	50,0
		LEUWIGAJAH	2.108	384	40,2	360	93,8	2	0,1	2	100,0
		MELONG TENGAH	6.011	278	4,6	0	0,0	2	0,0	1	50,0
JUMLAH			96.341	15.237	15,8	11.430	75,0	61	0,1	29	47,5

Berdasarkan table 14 Presentase Sarana Air Minum (SAM) yang dilakukan Pengawasan di Kota Cimahi adalah jumlah SAM yang ada di Kota Cimahi sebanyak 96.341, jumlah SAM yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 15.237 (15,8%), hasil dari yang dilakukan IKL terdapat 11.430 jumlah SAM dengan resiko rendah dan sedang (75%). SAM yang dilakukan IKL dengan hasil resiko sedang dan rendah dilakukan pemeriksaan dengan pengambilan sampel sebanyak 61 sarana (0,1%) dari hasil pemeriksaan tersebut yang memenuhi persyaratan kualitas air minum sebanyak 29 sarana (47,5%). (gambar 97)



Gambar 97. Jumlah Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat Tahun 2019

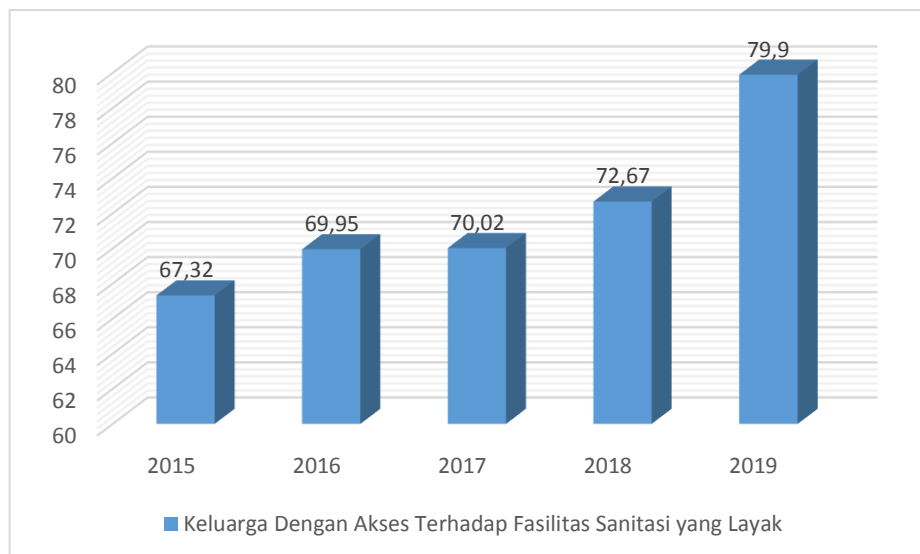


Gambar 98. Pemeriksaan Sampel Air Minum Kota Cimahi Tahun 2015-2019

Target Provinsi untuk Presentase SAM yang dilakukan pengawasan yaitu 50% dari jumlah sarana yang ada, capaian Kota Cimahi sebesar 15,8% belum mencapai target masih ada kesenjangan sebesar 34,2%. Kendala dan permasalahan yang di hadapi oleh sanitarian dalam melakukan pengawasan SAM, diantaranya karena semua sanitarian mempunyai rangkap tugas, jumlah sanitarian di puskesmas jumlahnya 1 orang dan jumlah sasaran (SAM) yang sangat banyak. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target tersebut yaitu melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas agar petugas lain bisa membantu sanitarian untuk melakukan pengawasan SAM atau melakukan pelatihan/pembinaan pada kader untuk melakukan pengawasan SAM.

C. AKSES SANITASI LAYAK

Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit berbasis lingkungan. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Akses KK menggunakan sanitasi layak (jamban sehat) di Kota Cimahi tahun 2018 sebesar 79.9% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (gambar....)



Gambar 99. Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Cimahi Tahun 2015-2019

Tabel 15. Jumlah Kk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas Tahun 2019

No	Kecamatan	Puskesmas	Jml KK	Sharing/Komunal		Jamban Sehat Semi Permanen (JSP)		Jamban Sehat Permanen (JSP)		Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)	
				Jumlah Sarana	Jumlah KK Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah KK Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah KK Pengguna	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Cimahi Utara	Cimahi Utara	13,117	5	274	11	103	9,265	11,531	11,908	90.8
		Pasirkaliki	4,722	14	90	-	-	4,025	4,116	4,206	89.1
		Cipageran	13,153	20	508	122	152	10,790	12,493	13,153	100
		Citeureup	10,338	2	38	1	1	7,182	10,054	10,093	97.6
2	Cimahi Tengah	Cimahi Tengah	10,236	28	648	114	574	2,277	6,277	7,499	73.3
		Cigugur Tengah	18,525	-	-	-	-	7,115	12,058	12,058	65.1
		Padasuka	16,993	371	1,858	-	-	9,803	13,803	15,661	92.2
3	Cimahi Selatan	Cimahi Selatan	10,327	5	130	-	-	4,183	6,783	6,913	66.9
		Leuwigajah	13,140	15	369	1,173	1,184	7,812	8,070	9,623	73.2
		Cibeber	7,814	2	22	2	2	6,369	7,790	7,814	100
		Cibeureum	16,090	40	93	128	377	6,335	9,503	9,973	62.0
		Melong Asih	9,179	22	2,387	-	-	849	2,798	5,185	56.5
		Melong Tengah	7,575	5	13	-	-	5,424	6,724	6,737	88.9
Jumlah (Kota)			151,209	529	6,430	1,551	2,393	81,429	112,000	120,823	79.9

Berdasarkan tabel 15, Jumlah KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) di Kota Cimahi pada tahun 2019 sebanyak 120.823 KK (79,9%), angka ini naik 7,79 % dari tahun sebelumnya. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan akses KK terhadap jamban sehat, antara lain :

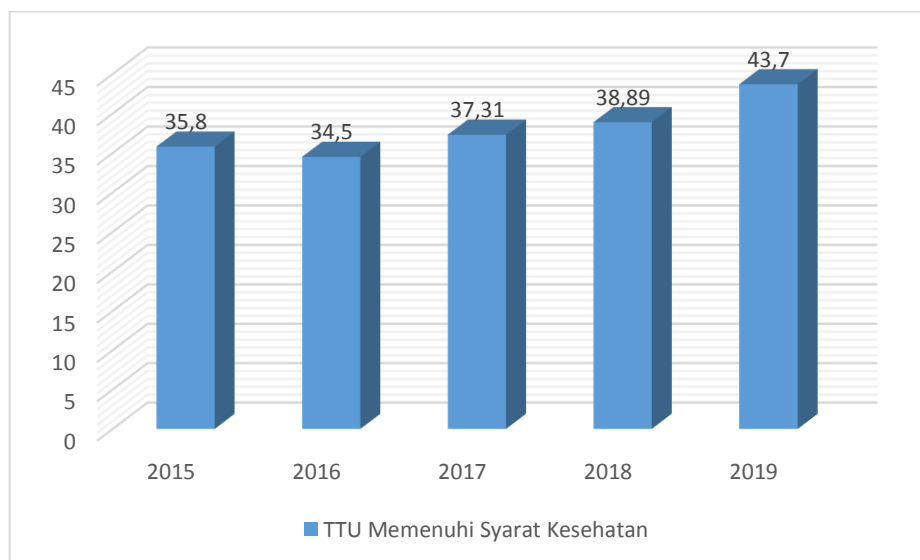
1. Membuat peraturan untuk mendukung peningkatan akses KK terhadap jamban sehat, yaitu surat edaran tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) no. 47 tahun 2018, SK Tim Pembina ODF Tingkat Kota Cimahi dan Peraturan Walikota no. 44 tahun 2019 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
2. Pendanaan : CSR Bank Bjb, MOU dengan baznas, dana Kelurahan dan bantuan Kemenkes.
3. Pembangunan IPAL komunal yang dilaksanakan oleh Dinas Permukiman dan Kawasan Perumahan (DPKP) anggaran DAK dan Prigram Citarum Harum, ada 2000 sambungan rumah.
4. Pemicuan Stop BABs dilaksanalan secara terus menerus di semua Kelurahan.
5. Pelatihan wirausaha sanitasi untuk menunjang akses sanitasi jamban sehat. Di Kota Cimahi sudah ada 2 pelaku wirausaha sanitasi.

- Inovasi yang dilaksanakan oleh Puskesmas, yaitu Goyang Gotik (Gotong Royong Kanggo Tangki Septik), dimana masyarakat membantu KK yang tidak mampu untuk membuat septik tank dengan cara mengumpulkan sampah.

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan, sarana kesehatan dan hotel yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

- Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
- Sarana Kesehatan yang dimaksud adalah Puskesmas, Rumah Sakit, baik dikelola oleh Pemerintah atau Swasta.
- Hotel yang dimaksud adalah hotel berbintang dan non berbintang.



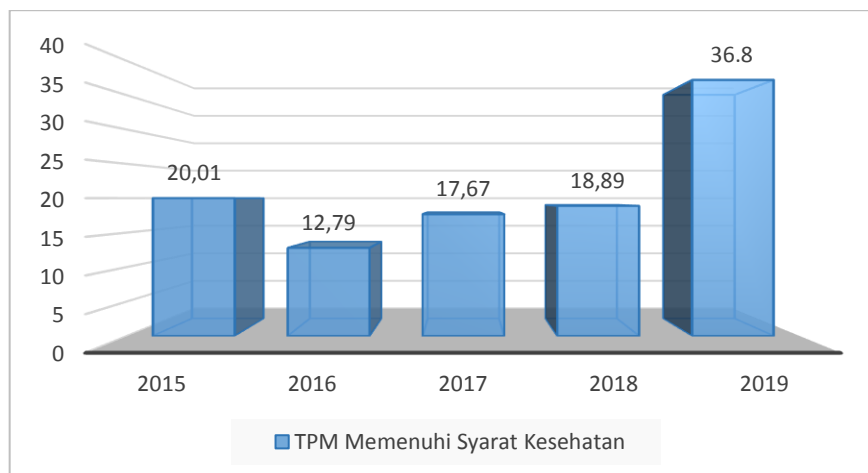
Gambar 100. Persentase TTU Memenuhi Syarat Kesehatan 2015-2019

Gambar 99 presentase TTU memenuhi syarat, di Kota Cimahi terdapat 437 (43,7%) dari 1.001 TTU yang ada. Untuk Sarana Pendidikan ada 165 (64,7%) dari 255 jumlah sarana pendidikan, untuk sarana kesehatan, ada 14 (66,6% dari 21 sarana kesehatan, untuk tempat ibadah ada 256 (35,60%) dari 719 tempat ibadah yang ada, dan untuk pasar, ada 2 (33,3%) dari 6 pasar yang ada.

Capaian TTU memenuhi syarat belum tercapai karena petugas sanitarian yang mempunyai tugas rangkap, untuk sarana pendidikan banyak yang belum memenuhi syarat, dikarenakan banyak yang memerlukan perbaikan sarana sedangkan dananya terbatas. kemudian untuk tempat ibadah, tahun sebelumnya tidak masuk ke dalam TTU, sehingga sebagian besar sanitarian tidak melakukan IKL tempat ibadah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian TTU yang memenuhi syarat, diantaranya menentukan target bulanan untuk IKL TTU

E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

TPM adalah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) siap saji yang terdiri dari Rumah Makan/Restoran, Jasa Boga, Depot Air Minum, Sentra Makanan Jajanan, Kantin Sekolah. TPM yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPM yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang dibuktikan dengan sertifikat laik higiene sanitasi. Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan.



Gambar 101. TPM Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 92, jumlah tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan di Kota Cimahi pada tahun 2019 ada 968 (36,8%) dari 2.630 TPM yang ada. Untuk Jasa boga ada 59 (36,6%) yang memenuhi syarat dari 161. Rumah makan/restoran, ada 140 (52,6%) yang memenuhi syarat dari 266. Depot Air Minum ada 116 (39,7%) yang memenuhi syarat dari 292 dan Makanan Jajanan/kantin/sentra makanan jajanan ada 663 (34,7%) yang memenuhi syarat dari 1.911. Masih rendahnya capaian TPM yang memenuhi syarat di karenakan beberapa hal, diantaranya petugas sanitarian yang rangkap tugas, banyaknya sasaran, terutama untuk makanan jajanan dan form penilaian yang ideal berbanding terbalik dengan keadaan TPM, serta saran/perbaikan bangunan TPM yang memerlukan dana. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian TPM memenuhi syarat antara lain, membuat target bulanan untuk IKL TPM, membuat kesepakatan terkait TPM mana saja yang termasuk dalam makanan jajanan

LAMPIRAN

Lampiran 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KOTA CIMAHY TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Cimahi Utara	13,32	0	4	4	158.150	47.364	3,3	11873,1
2	Cibabat	2,87				53.285	15.976	3,3	18566,2
3	Cipageran	5,94				48.082	14.283	3,4	8094,6
4	Citeureup	3,24				38.413	11.598	3,3	11855,9
5	Pasirkaliki	1,27				18.370	5.507	3,3	14464,6
6	Cimahi Tengah	10,11	0	6	6	158.663	49.013	3,2	15693,7
7	Baros	2,25				20.462	6.603	3,1	9094,2
8	Cigugur Tengah	2,35				46.859	14.188	3,3	19940,0
9	Cimahi	0,84				12.964	4.159	3,1	15433,3
10	Karangmekar	1,31				16.080	5.051	3,2	12274,8
11	Padasuka	1,98				39.150	11.940	3,3	19772,7
12	Setiamanah	1,38				23.148	7.072	3,3	16773,9
13	Cimahi Selatan	16,94	0	5	5	231.560	69.686	3,3	13669,4
14	Cibeber	3,33				27.715	8.476	3,3	8322,8
15	Cibeureum	2,75				60.938	18.093	3,4	22159,3
16	Leuwigajah	3,93				44.493	13.405	3,3	11321,4
17	Melong	3,13				63.948	19.001	3,4	20430,7
18	Utama	3,80				34.466	10.711	3,2	9070,0
	KABUPATEN/KOTA	40,4	-	15,0	15,0	548.373	166.063	3,3	13.584

Sumber: - Disdukcapil DKB 2018

Lampiran 2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHU TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	19.527	18.251	37.778	107,0
2	5 - 9	24.663	23.079	47.742	106,9
3	10 - 14	25.264	23.862	49.126	105,9
4	15 - 19	23.966	23.230	47.196	103,2
5	20 - 24	23.137	22.101	45.238	104,7
6	25 - 29	21.365	21.002	42.367	101,7
7	30 - 34	20.397	19.839	40.236	102,8
8	35 - 39	23.568	23.433	47.001	100,6
9	40 - 44	21.929	22.661	44.590	96,8
10	45 - 49	20.416	20.437	40.853	99,9
11	50 - 54	16.311	16.935	33.246	96,3
12	55 - 59	12.816	12.967	25.783	98,8
13	60 - 64	9.528	9.469	18.997	100,6
14	65 - 69	5.985	6.187	12.172	96,7
15	70 - 74	3.302	3.945	7.247	83,7
16	75+	4.101	4.700	8.801	87,3
KABUPATE N/KOTA		276.275	272.098	548.373	101,5
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				42	

Sumber: - Disdukcapil DKB 2018

Lampiran 3. PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF, DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	208.821	206.906	413.727			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			97.342	0,0	0,0	23,5
	b. SD/MI			71.553	0,0	0,0	17,3
	c. SMP/ MTs			92.244	0,0	0,0	22,3
	d. SMA/ MA			164.455	0,0	0,0	39,7
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			6.374	0,0	0,0	1,5
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			18.978	0,0	0,0	4,6
	h. S1/DIPLOMA IV			35.851	0,0	0,0	8,7
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			4.583	0,0	0,0	1,1

Sumber: - Didukung DKB 2018

Lampiran 4. JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA CIMAHU TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1	1		4	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						1	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			1				1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR							-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			12				12
3	PUSKESMAS KELILING			0				-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			2				2
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN						0	-
2	KLINIK PRATAMA						39	39
3	KLINIK UTAMA						6	6
4	BALAI PENGOBATAN						0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						1	1
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						111	111
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						53	53
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						28	28
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						257	257
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT						0	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH						0	-
12	LABORATORIUM KESEHATAN						9	9
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI						3	3
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL						0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL						1	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN						0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI						5	5
6	APOTEK						71	71
7	APOTEK PRB						0	-
8	TOKO OBAT						9	9
9	TOKO ALKES						2	2

Sumber: Bidang Yan SDK dan Farmamin 2019

Lampiran 5. JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		678.863	913.134	1.591.997	36.061	45.913	81.974	9.921	8.499	18.420
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		276.275	272.098	548.373	276.275	272.098	548.373			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		245,7	335,6	290,3	13,1	16,9	14,9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. CIMAHI UTARA	31.888	54.034	85.922			0	326	154	480
	2. PASIRKALIKI	8.740	13.971	22.711			0	645	1.188	1.831
	3. CIPAGERAN	30.770	46.937	77.707			0	305	189	494
	4. CITEUREUP	27.293	34.135	61.428			0	168	123	291
	5. CIMAHI TENGAH	33.921	49.477	83.398			0	262	192	454
	6. CIGUGUR TENGAH	13.010	18.973	31.983			0	186	120	306
	7. PADASUKA	31.558	39.502	71.059			0	94	92	186
	8. CIMAHI SELATAN	34.432	45.473	79.904			0	252	159	411
	9. CIBEUREUM	31.478	47.070	78.548			0	240	207	447
	10. MELONG ASIH	29.233	44.888	74.121			0	308	170	478
	11. CIBEBER	21.067	26.493	47.560			0	168	101	269
	12. LEUWIGAJAH	15.873	28.553	44.426			0	339	594	933
	13. MELONG TENGAH	13.208	20.280	33.488			0	233	278	511
SUB JUMLAH I		322.470	469.785	792.255	0	0	0	3.526	3.565	7.091
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
2	RS Umum									
	1. RSUD CIBABAT	9.022	9.010	18.032	2.272	2.534	4.806	68	79	147
	2. Rumkit Tk. II 03,05,01 Dustira	101.102	120.301	221.403	18.775	20.311	39.086	4.023	3.121	7.144
	3. RSU Kasih Bunda	62.834	106.694	169.528	3.784	5.891	9.675	2.259	1.714	3.973
	4. RS Avisena	67.821	67.821	135.642	3.443	6.117	9.560	5	1	6
	5. Rs Mitra Kasih	85.463	96.439	181.902	5.512	7.901	13.413			0
	6. RS Mitra Anugrah Lestari	22.180	29.037	51.217	2.275	3.159	5.434	40	19	59
3	RS Khusus									
	1. RSGM Unjani	7.971	14.047	22.018			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
SUB JUMLAH II		356.393	443.349	799.742	36.061	45.913	81.974	6.395	4.934	11.329

Sumber: Bidang Yan SDK dan Farmamih, RS Kota Cimahi 2019

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

Lampiran 6. PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
KABUPATEN/KOTA		7	7	100,0

Sumber: Bidang YanSDK dan Farmamin 2019

Lampiran 7. ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHU TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD CIBABAT	349	10.246	13.041	23.287	328	535	863	183	299	482	32,0	41,0	37,1	17,9	22,9	20,7
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	532	18.775	20.311	39.086	471	399	870	356	297	653	25,1	19,6	22,3	19,0	14,6	16,7
3	RSU Kasih Bunda	100	3.784	5.891	9.675	57	42	99	14	15	29	15,1	7,1	10,2	3,7	2,5	3,0
4	RS Avisena	116	3.351	5.980	9.331	17	26	43	15	16	31	5,1	4,3	4,6	4,5	2,7	3,3
5	Rs Mitra Kasih	153	5.822	7.529	13.351	85	108	193	59	74	133	14,6	14,3	14,5	10,1	9,8	10,0
6	RS Mitra Anugrah Lestari	120	2.656	2.954	5.610	14	18	32	4	5	9	5,3	6,1	5,7	1,5	1,7	1,6
7	RSGM Unjani	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
KABUPATEN/KOTA		1.370	44.634	55.706	100.340	972	1.128	2.100	631	706	1.337	21,8	20,2	20,9	14,1	12,7	13,3

Sumber: Laporan RS Kota Cimahi 2019

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

Lampiran 8. INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD CIBABAT	349	23.287	98.714	91.844	77,5	67	1	4
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	532	39.086	145.784	113.159	75,1	73	1	3
3	RSU Kasih Bunda	100	9.675	31.591	32.578	86,6	97	1	3
4	RS Avisena	116	9.331	28.340	37.087	66,9	80	2	4
5	Rs Mitra Kasih	153	13.351	44.835	57.946	80,3	87	1	4
6	RS Mitra Anugrah Lestari	120	5.610	25.758	24.921	58,8	47	3	4
7	RSGM Unjani	0	0	0	0	0,0	0	0	0
KABUPATEN/KOTA		1370	100.340	375.022	357.535				

Sumber: Laporan RS Kota Cimahi 2019

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

Lampiran 9. PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA PASIRKALIKI CIPAGERAN CITEUREUP	V V V V
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH CIGUGUR TENGAH PADASUKA	V V V
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN CIBEUREUM MELONG ASIH CIBEBER LEUWIGAJAH MELONG TENGAH	V V V V V V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			13
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			13
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Bidang Yan SDK dan Farmamin Kota Cimahi 2019

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

Lampiran 10. JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF*			JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0,0	9	29,0	16	51,6	6	19,4	31	22	71,0	23
		PASIR KALIKI	0	0,0	5	31,3	7	43,8	4	25,0	16	11	68,8	11
		CIPAGERAN	0	0,0	4	10,0	24	60,0	12	30,0	40	36	90,0	22
		CITEUREUP	0	0,0	1	4,0	5	20,0	19	76,0	25	24	96,0	14
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0,0	0	0,0	19	61,3	12	38,7	31	31	100,0	22
		CIGUGUR TENGAH	0	0,0	0	0,0	50	84,7	9	15,3	59	59	100,0	23
		PADASUKA	0	0,0	0	0,0	33	62,3	20	37,7	53	53	100,0	28
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0,0	9	34,6	15	57,7	2	7,7	28	17	65,4	15
		CIBEUREUM	0	0,0	0	0,0	29	100,0	0	0,0	29	29	100,0	17
		MELONG ASIH	0	0,0	6	28,6	12	57,1	3	14,3	21	15	71,4	18
		CIBEBER	0	0,0	0	0,0	13	59,1	9	40,9	22	22	100,0	14
		LEUWIGAJAH	0	0,0	2	6,7	26	86,7	2	6,7	30	28	93,3	20
		MELONG TENGAH	0	0,0	9	47,4	8	42,1	2	10,5	19	10	52,6	15
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0,0	45	11,2	257	63,9	100	24,9	402	357	88,8	242
RA SIO POSYANDU PER 100 BALITA												1,1		

Sumber: Bidang Yanmas Kota Cimahi 2019

Lampiran 11. JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS *			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Cipageran	0	0	0	0	2	2	0	2	2			2	2	0	0	0	2	2
2	Puskesmas Citeureup	0	0	0	1	1	2	1	1	2			1	1	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Cimahi Utara	0	0	0	0	3	3	0	3	3			2	2	0	0	0	2	2
4	Puskesmas Pasirkalki	0	0	0	0	4	4	0	4	4			1	1	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah	0	1	1	0	2	2	0	3	3			2	2	0	0	0	2	2
6	Puskesmas Cigugur Tengah	0	0	0	1	2	3	1	2	3			1	1	0	0	0	1	1
7	Puskesmas Padasuka	0	0	0	0	2	2	0	2	2			2	2	0	0	0	2	2
8	Puskesmas Cimahi Selatan	0	0	0	1	3	4	1	3	4			1	1	0	0	0	1	1
9	Puskesmas Cibeureum	0	0	0	0	3	3	0	3	3			1	1	0	0	0	1	1
10	Puskesmas Mabung Asih	0	0	0	1	2	3	1	2	3			2	2	0	0	0	2	2
11	Puskesmas Cibeber	0	0	0	0	3	3	0	3	3			1	1	0	0	0	1	1
12	Puskesmas Leuwigajah	0	0	0	1	1	2	1	1	2			1	1	0	0	0	1	1
13	Puskesmas Mabung Tengah	0	0	0	0	2	2	0	2	2			2	2	0	0	0	2	2
TOTAL PUSKESMAS		0	1	1	5	30	36	5	31	36	0	19	19	0	0	0	0	19	19
1	RSUD CIBABAT	23	32	55	7	19	26	30	51	81	0	2	2	1	0	1	1	2	3
2	Rumkit Tk. II 03,05,01 Dustira	31	22	53	12	53	65	43	75	118	1	6	7	3	1	4	4	7	11
3	RSU Kasih Bunda	17	29	46	4	7	11	21	36	57	1	2	3	1	1	2	2	3	5
4	RS Avisena	18	8	26	6	8	14	24	16	40	1	1	2	0	1	1	1	2	3
5	RS Mitra Kasih	17	20	37	6	5	11	23	25	48	0	2	2	1	0	1	1	2	3
6	RS Mitra Anugrah Lestari	12	10	22	6	9	15	18	19	37	0	2	2	0	1	1	0	3	3
7	RSGM Unjani	1	1	2	0	4	4	1	5	6	2	10	12	4	11	15	6	21	27
TOTAL RS		119	122	241	41	105	146	160	227	387	5	25	30	10	15	25	15	40	55
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		23	17	40	54	120	174	77	137	214	10	57	67	8	4	12	18	61	79
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		142	140	282	100	255	355	242	395	637	15	101	116	18	19	37	33	120	153
RA SIO T ERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				51,4			64,7			116,2			21,2			6,7			27,9

Sumber: Bidang Yan SDK dan Famamlin, RS Kota Cimahi 2019

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Lampiran 12. JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAHU TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Cipageran	0	4	4	4
2	Puskesmas Citeureup	1	3	4	3
3	Puskesmas Cimahi Utara	1	2	3	3
4	Puskesmas Pasirkaliki	0	4	4	3
5	Puskesmas Cimahi Tengah	0	5	5	3
6	Puskesmas Cigugur Tengah	0	5	5	5
7	Puskesmas Padasuka	0	4	4	5
8	Puskesmas Cimahi Selatan	2	6	8	6
9	Puskesmas Cibeureum	0	4	4	4
10	Puskesmas Melong Asih	1	3	4	4
11	Puskesmas Cibeber	0	4	4	3
12	Puskesmas Leuwigajah	0	4	4	4
13	Puskesmas Melong Tengah	2	2	4	4
	JUMLAH DI PUSKESMAS	7	50	57	51
1	RSUD CIBABAT	106	271	377	44
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	293	407	700	56
3	RSU Kasih Bunda	24	98	122	21
4	RS Avisena	25	58	83	20
5	Rs Mitra Kasih	36	122	157	22
6	RS Mitra Anugrah Lestari	8	68	76	17
7	RSGM Unjani	2	8	10	0
	JUMLAH DI RS	493	1.032	1.525	180
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	116
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	500	1.082	1.582	231
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			288,5	42,1

Sumber: Bidang Yan SDK dan Farmamin, RS Kota Cimahi 2019

Lampiran 13. JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Cipageran			0		1	1
2	Puskesmas Citeureup			0		1	1
3	Puskesmas Cimahi Utara			0		1	1
4	Puskesmas Pasirkaliki			0		1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah		1	1		1	1
6	Puskesmas Cigugur Tengah			0		1	1
7	Puskesmas Padasuka			0		1	1
8	Puskesmas Cimahi Selatan		1	1		1	1
9	Puskesmas Cibeureum			0	1		1
10	Puskesmas Melong Asih		1	1	1		1
11	Puskesmas Cibeber			0		1	1
12	Puskesmas Leuwigajah			0		1	1
13	Puskesmas Melong Tengah			0		1	1
	JUMLAH DI PUSKESMAS	0	3	3	2	11	13
1	RSUD CIBABAT	2	6	8	0	0	0
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	3	5	8	2	0	2
3	RSU Kasih Bunda	0	0	0	0	1	1
4	RS Avisena	0	0	0		1	1
5	RS Mitra Kasih	0	0	0	1	0	1
6	RS Mitra Anugrah Lestari	0	5	5	0	0	0
7	RSGM Unjani			0			0
	JUMLAH DI RS	5	16	21	3	2	5
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	5	19	24	5	13	18
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			4,4			3,3

Sumber: Bidang Yan SDK dan Farmamin, RS Kota Cimahi 2019

Lampiran 14. JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Cipageran	1	1	2			0			0	1	2	3
2	Puskesmas Citeureup		1	1			0			0	1	1	2
3	Puskesmas Cimahi Utara		1	1			0			0	1	1	2
4	Puskesmas Pasirkaliki		1	1			0			0		2	2
5	Puskesmas Cimahi Tengah		2	2			0			0	1	2	3
6	Puskesmas Cigugur Tengah		1	1			0			0		3	3
7	Puskesmas Padasuka		2	2			0			0		2	2
8	Puskesmas Cimahi Selatan	1	1	2			0			0		3	3
9	Puskesmas Cibeureum		1	1			0			0		2	2
10	Puskesmas Melong Asih		1	1			0			0	1	1	2
11	Puskesmas Cibeber		1	1			0			0		2	2
12	Puskesmas Leuwigajah		1	1			0			0	1	1	2
13	Puskesmas Melong Tengah		1	1			0			0	1	1	2
	JUMLAH DI PUSKESMAS	2	15	17	0	0	0	0	0	0	7	23	30
1	RSUD CIBABAT	6	31	37	0	0	0	2	9	11	27	17	44
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	11	14	25	0	0	0	31	8	39	26	35	61
3	RSU Kasih Bunda	1	10	11	0	0	0	0	0	0	7	14	21
4	RS Avisena	1	6	7	0	0	0	1	2	3	2	4	6
5	Rs Mitra Kasih	0	14	14	0	0	0	0	4	4	2	13	15
6	RS Mitra Anugrah Lestari	2	8	10	0	0	0	0	0	0	3	9	12
7	RSGM Unjani	0	0	0	0	0	0	0	2	2	3	4	7
	JUMLAH DI RS	21	83	104	0	0	0	34	25	59	70	96	166
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	23	98	121	0	0	0	34	25	59	77	119	196
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			22,1			0,0			10,8			35,7

Sumber : Bidang Yan SDK dan Farmamin, RS Kota Cimahi 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Lampiran 15. JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TENIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Cipageran		2	2			0	0	2	2
2	Puskesmas Citeureup		2	2			0	0	2	2
3	Puskesmas Cimahi Utara	1	1	2		1	1	1	2	3
4	Puskesmas Pasirkaliki		1	1			0	0	1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah		1	1		1	1	0	2	2
6	Puskesmas Cigugur Tengah	1	1	2			0	1	1	2
7	Puskesmas Padasuka		2	2			0	0	2	2
8	Puskesmas Cimahi Selatan		2	2		1	1	0	3	3
9	Puskesmas Cibeureum		2	2			0	0	2	2
10	Puskesmas M elong Asih	1	1	2		1	1	1	2	3
11	Puskesmas Cibeber		1	1			0	0	1	1
12	Puskesmas Leuwigajah		2	2			0	0	2	2
13	Puskesmas M elong Tengah	1	1	2			0	1	1	2
	JUMLAH DI PUSKESMAS	4	19	23	0	4	4	4	23	27
1	RSUD CIBABAT	7	22	29	1	3	4	8	25	33
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	4	10	14	4	7	11	8	17	25
3	RSU Kasih Bunda	1	21	22	1	6	7	2	27	29
4	RS Avisena	0	7	7	1	3	4	1	10	11
5	RS Mitra Kasih	2	12	14	1	5	6	3	17	20
6	RS Mitra Anugrah Lestari	0	8	8	0	4	4	0	12	12
7	RSGM Unjani	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	JUMLAH DI RS	14	82	96	8	29	37	22	111	133
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	21	50	71	21	50	71
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKE S/DIKLAT			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	18	101	119	29	83	112	47	184	231
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			21,7			20,4			42,1

Sumber : Bidang Yan SDK dan Farmamin, RS Kota Cimahi 2019

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Lampiran 16. JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN, KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Cipageran	0	1	1			0		1	1	0	2	2
2	Puskesmas Citeureup	0	0	0			0	1		1	1	0	1
3	Puskesmas Cimahi Utara	0	1	1			0		1	1	0	2	2
4	Puskesmas Pasirkaliki	0	1	1			0			0	0	1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah	0	1	1			0		1	1	0	2	2
6	Puskesmas Cigugur Tengah	0	1	1			0	1	1	2	1	2	3
7	Puskesmas Padasuka	0	1	1			0		3	3	0	4	4
8	Puskesmas Cimahi Selatan	0	1	1			0	1		1	1	1	2
9	Puskesmas Cibeureum	0	1	1			0	2	1	3	2	2	4
10	Puskesmas Melong Asih	0	0	0			0		1	1	0	1	1
11	Puskesmas Cibeber	0	1	1			0		1	1	0	2	2
12	Puskesmas Leuwigajah	0	1	1			0	1		1	1	1	2
13	Puskesmas Melong Tengah	0	1	1			0	1	1	2	1	2	3
	JUMLAH DI PUSKESMAS	0	11	11	0	0	0	7	11	18	7	22	29
1	RSUD CIBABAT	6	8	14	40	62	102	254	117	371	300	187	487
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	0	0	0	0	0	0	237	231	468	237	231	468
3	RSU Kasih Bunda	1	8	9	0	0	0	41	32	73	42	40	82
4	RS Avisena	3	5	8	0	0	0	8	1	9	11	6	17
5	Rs Mitra Kasih	4	0	4	0	0	0	76	52	128	80	52	132
6	RS Mitra Anugrah Lestari	3	6	9	0	0	0	5	13	18	8	19	27
7	RSGM Unjani	4	0	4	0	0	0	4	6	10	8	6	14
	JUMLAH DI RS	21	27	48	40	62	102	625	452	1.077	686	541	1.227
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKE S/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	21	38	59	40	62	102	632	463	1.095	693	563	1.256

Sumber: Bidang Yan SDK dan Farmamin, RS Kota Cimahi 2019

Lampiran 17. CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	120.847	22,0
2	PBI APBD	34.331	6,3
SUB JUMLAH PBI		155.178	28,3
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	218.640	39,9
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	129.316	23,6
3	Bukan Pekerja (BP)	24.347	4,4
SUB JUMLAH NON PBI		372.303	67,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		527.481	96,2

Sumber: sismonev.djsn.go.id

Lampiran 18. ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN, KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		DINAS KESEHATAN		RSUD CIBABAT		TOTAL	
		Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
1	2	3	4	3	4	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BER SUMBER:						
1	APBD KAB/KOTA	Rp 96.135.734.826	38,24	Rp 207.238.561.343	82,43	Rp 303.374.296.169	120,67
	a. Belanja Langsung	Rp 45.682.210.826		Rp 142.264.122.343		Rp 187.946.333.169	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 35.569.890.000		Rp 43.988.440.000		Rp 79.558.330.000	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 14.883.634.000		Rp 20.985.999.000		Rp 35.869.633.000	
	- DAK fisik	Rp 5.555.169.000		Rp 20.985.999.000		Rp 26.541.168.000	
	1. Reguler	Rp 5.555.169.000				Rp 5.555.169.000	
	2. Penugasan			Rp 20.985.999.000		Rp 20.985.999.000	
	3. Afirmasi						
	- DAK non fisik	Rp 9.328.465.000		Rp -		Rp 9.328.465.000	
	1. BOK	Rp 7.675.000.000				Rp 7.675.000.000	
	2. Akreditasi	Rp 1.179.465.000				Rp 1.179.465.000	
	3. Jampersal	Rp 474.000.000				Rp 474.000.000	
2	APBD PROVINSI	Rp 3.941.649.500	1,57	Rp 44.178.102.660	17,57	Rp 48.119.752.160	19,14
	a. Belanja Langsung	Rp 3.941.649.500				Rp 3.941.649.500	
	b. Belanja Tidak Langsung			Rp 44.178.102.660		Rp 44.178.102.660	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK						
3	APBN :	Rp -	0,00	Rp -	0,00	Rp -	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi						
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi						
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00		0,00		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00		0,00		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp 100.077.384.326		Rp 251.416.664.003		Rp 351.494.048.329	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp 1.455.296.715.992		Rp 1.455.296.715.992		Rp 1.455.296.715.992	
	% APBD KE SEHATAN THD APBD KAB/KOTA		6,9		17,3		24,2
	ANGGARAN KE SEHATAN PERKAPITA	Rp 182.499		Rp 458.477		Rp 640.976	

Sumber: Subag Perencanaan dan Informasi Dinkes dan RS Kota Cimahi 2019

Lampiran 19. JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	1	557	546	4	550	1.102	5	1.107
		PASIRKALIKI	180	2	182	164	1	165	344	3	347
		CITEUREUP	395	2	397	395	2	397	790	4	794
		CIPAGERAN	460	0	460	494	4	498	954	4	958
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	292	0	292	292	1	293	584	1	585
		CIGUGUR TENGAH	588	3	591	619	0	619	1.207	3	1.210
		PADASUKA	586	2	588	676	1	677	1.262	3	1.265
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	388	0	388	332	0	332	720	0	720
		LEUWIGAJAH	348	3	351	372	1	373	720	4	724
		CIBEBER	282	4	286	279	1	280	561	5	566
		CIBEUREUM	644	1	645	618	3	621	1.262	4	1.266
		MELONG ASIH	354	1	355	368	0	368	722	1	723
		MELONG TENGAH	289	2	291	288	0	288	577	2	579
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.362	21	5.383	5.443	18	5.461	10.805	39	10.844
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				3,9			3,3			3,6	

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

Lampiran 20. JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.102				0			1	1			0	0	0	1	1	
		PASIRKALIKI	344			0			0					0	0	0	0	0	
		CIPAGERAN	790			0			0				1	1	0	0	1	1	
		CITEUREUP	954		1		1		1					0	0	2	0	2	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	584				0			0				0	0	0	0	0	
		CIGUGUR TENGAH	1.207				0			0		1		1	0	1	0	1	
		PADASUKA	1.282	1			1			0				0	1	0	0	1	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	720		1		1			0				0	0	1	0	1	
		CIBEUREUM	720				0			0		1		1	0	1	0	1	
		MELONG ASIH	581				0			0				0	0	0	0	0	
		CIBEBER	1.282				0			0				0	0	0	0	0	
		LEUWIGAJAH	722		1		1		1				1	1	0	2	1	3	
		MELONG TENGAH	577		1		1		1					0	0	2	0	2	
		JUMLAH (KA BKOTA)	10.805	1	4	0	5	0	3	1	4	0	2	2	4	1	9	3	13
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		120	

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Lampiran 21. JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA PASIRKALIKI CIPAGERAN CITEUREUP	1 1	1				1
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH CIGUGUR TENGAH PADASUKA	1			1		
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN CIBEUREUM MELONG ASIH CIBEBER LEUWIGAJAH MELONG TENGAH	1	1 2			0	1 2
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	4	0	1	0	4

Sumber: Bidang Yanm as Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

Lampiran 22. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	13.006	331	2,5	453	3,5	198	1,5	78	0,6	33	0,3
		PASIRKALIKI	4.484	97	2,2	56	1,2	20	0,4	2	0,0	2	0,0
		CIPAGERAN	11.736	871	7,4	838	7,1	0	0,0	0	0,0	18	0,2
		CITEUREUP	9.376	677	7,2	674	7,2	18	0,2	10	0,1	0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	7.089	241	3,4	227	3,2	148	2,1	94	1,3	62	0,9
		CIGUGUR TENGAH	16.432	941	5,7	737	4,5	431	2,6	126	0,8	3	0,0
		PADASUKA	15.207	1.263	8,3	985	6,5	147	1,0	89	0,6	34	0,2
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	8.413	748	8,9	713	8,5	20	0,2	14	0,2	4	0,0
		CIBEUREUM	14.874	579	3,9	619	4,2	56	0,4	39	0,3	26	0,2
		MELONG ASIH	8.897	239	2,7	287	3,2	298	3,3	159	1,8	44	0,5
		CIBEBER	6.765	131	1,9	107	1,6	60	0,9	23	0,3	3	0,0
		LEUWIGAJAH	10.860	615	5,7	578	5,3	468	4,3	402	3,7	340	3,1
		MELONG TENGAH	6.712	406	6,0	401	6,0	21	0,3	9	0,1	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			133.851	7.139	5,3	6.675	5,0	1.885	1,4	1.045	0,8	569	0,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2020

Lampiran 23. CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		JUMLAH	%
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.129	331	29,3	453	40,1	198	17,5	78	6,9	33	2,9	762	67,5
		PASIRKALIKI	389	97	24,9	56	14,4	20	5,1	2	0,5	2	0,5	80	20,6
		CIPAGERAN	1.019	871	85,5	838	82,2	0	0,0	0	0,0	18	1,8	856	84,0
		CITEUREUP	814	677	83,2	674	82,8	18	2,2	10	1,2	0	0,0	702	86,2
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	616	241	39,1	227	36,9	148	24,0	94	15,3	62	10,1	531	86,2
		CIGUGUR TENGAH	1.427	941	65,9	737	51,6	431	30,2	126	8,8	3	0,2	1.297	90,9
		PADASUKA	1.321	1.263	95,6	985	74,6	147	11,1	89	6,7	34	2,6	1.255	95,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	730	748	102,5	713	97,7	20	2,7	14	1,9	4	0,5	751	102,9
		CIBEUREUM	1.292	579	44,8	619	47,9	56	4,3	39	3,0	26	2,0	740	57,3
		MELONG ASIH	805	239	29,7	287	35,7	298	37,0	159	19,8	44	5,5	788	97,9
		CIBEBER	587	131	22,3	107	18,2	60	10,2	23	3,9	3	0,5	193	32,9
		LEUWIGAJAH	943	615	65,2	578	61,3	468	49,6	402	42,6	340	36,1	1.788	189,6
		MELONG TENGAH	551	406	73,7	401	72,8	21	3,8	9	1,6	0	0,0	431	78,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.623	7.139	61,4	6.675	57,4	1.885	16,2	1.045	9,0	569	4,9	10.174	87,5

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 24. PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	13.006	331	2,5	453	3,5	198	1,5	78	0,6	33	0,3
		PASIRKALIKI	4.484	97	2,2	56	1,2	20	0,4	2	0,0	2	0,0
		CIPAGERAN	11.736	871	7,4	838	7,1	0	0,0	0	0,0	18	0,2
		CITEUREUP	9.376	677	7,2	674	7,2	18	0,2	10	0,1	0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	7.089	241	3,4	227	3,2	148	2,1	94	1,3	62	0,9
		CIGUGUR TENGAH	16.432	941	5,7	737	4,5	431	2,6	126	0,8	3	0,0
		PADASUKA	15.207	1.263	8,3	985	6,5	147	1,0	89	0,6	34	0,2
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	8.413	748	8,9	713	8,5	20	0,2	14	0,2	4	0,0
		CIBEUREUM	14.874	579	3,9	619	4,2	56	0,4	39	0,3	26	0,2
		MELONG ASIH	8.897	239	2,7	287	3,2	298	3,3	159	1,8	44	0,5
		CIBEBER	6.765	131	1,9	107	1,6	60	0,9	23	0,3	3	0,0
		LEUWIGAJAH	10.860	615	5,7	578	5,3	468	4,3	402	3,7	340	3,1
		MELONG TENGAH	6.712	406	6,0	401	6,0	21	0,3	9	0,1	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			133.851	7.139	5,3	6.675	5,0	1.885	1,4	1.045	0,8	569	0,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2020

Lampiran 25. JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.129	1.270	112,5
		PASIRKALIKI	389	378	97,2
		CIPAGERAN	814	801	98,4
		CITEUREUP	1.019	1.027	100,8
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	616	613	99,5
		CIGUGUR TENGAH	1.427	1.153	80,8
		PADASUKA	1.321	1.268	96,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	730	741	101,5
		CIBEUREUM	943	731	77,5
		MELONG ASIH	587	576	98,1
		CIBEBER	1.292	1.319	102,1
		LEUWIGAJAH	805	724	89,9
		MELONG TENGAH	551	596	108,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.623	11.197	96,3

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 26. PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																
			JUMLAH PUS		KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	CIMAHI UTARA	CIBABAT	8.481	147	2,2	3.606	53,2	759	11,2	2.008	29,6	8	0,1	199	2,9	46	0,7	6.781	80,1
		PASIRKALIKI	3.142	69	2,7	1.142	43,9	386	14,8	849	32,7	11	0,4	106	4,1	26	1,0	2.600	82,7
		CITEUREUP	6.415	128	2,5	2.424	47,8	665	13,1	1.588	31,3	9	0,2	202	4,0	48	0,9	5.073	79,1
		CIPAGERAN	8.412	211	3,1	3.504	52,2	781	11,6	1.762	26,2	19	0,3	272	4,0	149	2,2	6.717	79,9
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	4.130	207	6,3	1.259	38,1	440	13,3	1.162	35,2	4	0,1	205	6,2	24	0,7	3.305	80,0
		CIGUGUR TENGAH	11.595	155	1,6	4.748	49,6	1.201	12,5	2.934	30,6	36	0,4	382	4,0	83	0,9	9.575	82,6
		PADASUKA	9.934	163	2,2	3.326	44,8	1.028	13,8	2.418	32,5	29	0,4	330	4,4	108	1,5	7.431	74,8
3	CIMAHI SELATAN	UTAMA	6.319	47	0,9	3.014	57,4	759	14,4	1.116	21,2	26	0,5	214	4,1	51	1,0	5.253	83,1
		LEUWIGAJAH	7.322	174	3,0	3.292	56,6	742	12,8	1.168	20,1	17	0,3	266	4,6	137	2,4	5.813	79,4
		CIBEBER	4.746	137	3,8	1.864	49,2	528	13,9	915	24,1	13	0,3	211	5,6	109	2,9	3.790	79,9
		CIBEUREUM	11.163	122	1,4	5.518	62,5	1.256	14,2	1.683	19,1	5	0,1	204	2,3	38	0,4	8.831	79,1
		MELONG	10.134	173	2,2	4.507	56,8	1.061	13,4	1.889	23,8	25	0,3	200	2,5	50	0,6	7.930	78,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			91.773	1.733	2,4	38.204	52,4	9.606	13,2	19.492	26,7	202	0,3	2.791	3,8	869	1,2	72.897	79,4

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

Lampiran 27. CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PII	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.078	0	0,0	21	46,7		0,0	24	53,3	0	0,0		0,0	0	0,0	45	4,2
		PASIRKALIK	372	0	0,0	59	66,3		0,0	30	33,7	0	0,0		0,0	0	0,0	89	23,9
		CIPAGERAN	777	0	0,0	11	21,6		0,0	40	78,4	0	0,0		0,0	0	0,0	51	6,6
		CITEUREUP	973	0	0,0	4	80,0		0,0	1	20,0	0	0,0		0,0	0	0,0	5	0,5
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	588	0	0,0	4	66,7		0,0	2	33,3	0	0,0		0,0	0	0,0	6	1,0
		CIGUGUR TENGAH	1.362	0	0,0	9	90,0		0,0	1	10,0	0	0,0		0,0	0	0,0	10	0,7
		PADASUKA	1.260	8	8,2	39	39,8	21	21,4	20	20,4	4	4,1		0,0	2	2,0	98	7,8
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	697	0	0,0	30	37,5	2	2,5	42	10,0	4	5,0		0,0	2	2,5	80	11,5
		LEUWIGAJAH	900	2	2,2	80	87,0	2	2,2	8	34,8	0	0,0		0,0	0	0,0	92	10,2
		CIBEBER	561	0	0,0	0	0,0	2	5,9	32	29,4	0	0,0		0,0	0	0,0	34	6,1
		CIBEUREUM	1.233	0	0,0	42	76,4	3	5,5	10	18,2	0	0,0		0,0	0	0,0	55	4,5
		MELONG ASIH	768	7	10,6	37	56,1	7	10,6	10	#REF!	0	0,0		0,0	5	7,8	66	8,8
		MELONG TENGAH	525	3	5,9	19	37,3	8	15,7	21	41,2		0,0		0,0		0,0	51	9,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.094	20	2,9	355	52,4	45	6,6	241	35,5	8	1,2	0	0,0	9	1,3	678	6,1

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 28. JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PII	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.078	0	0,0	21	46,7		0,0	24	53,3	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	45	4,2
		PASIRKALIK	372	0	0,0	59	66,3		0,0	30	33,7	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	89	23,9
		CIPAGERAN	777	0	0,0	11	21,6		0,0	40	78,4	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	51	6,6
		CITEUREUP	973	0	0,0	4	80,0		0,0	1	20,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,5
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	588	0	0,0	4	66,7		0,0	2	33,3	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	6	1,0
		CIGUGUR TENGAH	1.362	0	0,0	9	90,0		0,0	1	10,0	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	10	0,7
		PADASUKA	1.280	8	8,2	39	39,8	21	21,4	20	20,4	4	4,1		0,0	2	2,0	0	0,0	98	7,8
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	897	0	0,0	30	37,5	2	2,5	42	10,0	4	5,0		0,0	2	2,5	0	0,0	80	11,5
		LEUWIGAJAH	900	2	2,2	80	87,0	2	2,2	8	34,8	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	92	10,2
		CIBEBER	561	0	0,0		0,0	2	5,9	32	29,4	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	34	6,1
		CIBEUREUM	1.233	0	0,0	42	76,4	3	5,5	10	18,2	0	0,0		0,0	0	0,0	0	0,0	55	4,5
		MELONG ASIH	768	7	10,6	37	56,1	7	10,6	10	#REF!	0	0,0		0,0	5	7,8	0	0,0	66	8,8
		MELONG TENGAH	525	3	5,9	19	37,3	8	15,7	21	41,2		0,0		0,0		0,0	0	0,0	51	9,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.094	20	2,9	355	52,4	45	6,6	241	35,5	8	1,2	0	0,0	9	1,3	0	0,0	678	6,1

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 29. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	2	5	0	5	3	4	2	6	5	9	2	11
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3	0	3
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	1	4	0	4	2	4	0	4	3	8	0	8
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
		CIGUGUR TENGAH	5	6	0	6	3	3	0	3	8	9	0	9
		PADASUKA	3	4	0	4	4	4	0	4	7	8	0	8
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	2	2	0	2	3	3	0	3	5	5	0	5
		LEUWIGAJAH	1	1	0	1	6	8	0	8	7	9	0	9
		CIBE BER	2	2	0	2	4	4	0	4	6	6	0	6
		CIBEUREUM	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
		MELONG ASIH	1	2	0	2	1	1	0	1	2	3	0	3
		MELONG TENGAH		2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	29	0	29	30	35	2	37	48	64	2	66
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3,4	5,4	0,0	5,4	5,5	6,4	0,4	6,8	4,4	5,9	0,2	6,1

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

Lampiran 30. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)					PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)					PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONAT ORUM	SEPSIS	KELANAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	1	1		1	1		1							4						2	
		PASIRKALIKI	1	2																			
		CIPAGERAN		2						1													
		CITEUREUP															5						
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH		1																			
		CIGUGUR TENGAH	2	3			3			1													
		PADASUKA	2			1	1		3							1							
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	4					1															
		LEUWIGAJAH	5					2								2							
		CIBEBER	2	2		1	1																
		CIBEUREUM		1																			
		MELONG ASIH	1	1													1						
		MELONG TENGAH									1						1						
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	13	0	3	9	5	0	1	1	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	2	

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 31. BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KE CAMATAN	PUSKE SMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	546	1.102	556	100,0	546	100,0	1.102	100,0	12	2,2	13	2,4	25	2,3
		PASIRKALIKI	180	164	344	180	100,0	164	100,0	344	100,0	2	1,1	4	2,4	6	1,7
		CIPAGERAN	395	395	790	395	100,0	395	100,0	790	100,0	10	2,5	18	4,6	28	3,5
		CITEUREUP	460	494	954	460	100,0	494	100,0	954	100,0	24	5,2	20	4,0	44	4,6
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	292	292	584	292	100,0	292	100,0	584	100,0	5	1,7	9	3,1	14	2,4
		CIGUGUR TENGAH	588	619	1.207	588	100,0	619	100,0	1.207	100,0	22	3,7	19	3,1	41	3,4
		PADASUKA	586	676	1.262	586	100,0	676	100,0	1.262	100,0	27	4,6	31	4,6	58	4,6
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	388	332	720	388	100,0	332	100,0	720	100,0	5	1,3	4	1,2	9	1,3
		LEUWIGAJAH	348	372	720	348	100,0	372	100,0	720	100,0	16	4,6	17	4,6	33	4,6
		CIBE BER	282	279	561	282	100,0	279	100,0	561	100,0	17	6,0	16	5,7	33	5,9
		CIBE UREUM	644	618	1.262	644	100,0	618	100,0	1.262	100,0	15	2,3	12	1,9	27	2,1
		MELONG ASIH	354	368	722	354	100,0	368	100,0	722	100,0	4	1,1	0	0,0	4	0,6
		MELONG TENGAH	289	288	577	289	100,0	288	100,0	577	100,0	4	1,4	7	2,4	11	1,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.362	5.443	10.805	5.362	100,0	5.443	100,0	10.805	100,0	163	3,0	170	3,1	333	3,1

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 32. CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	546	1.102	555	99,8	546	100,0	1.101	99,9	500	89,9	498	91,2	998	90,6
		PASIRKALIK	180	164	344	177	98,3	165	100,6	342	99,4	169	93,9	171	104,3	340	98,8
		CITEUREUP	395	395	790	394	99,7	377	95,4	771	97,6	378	95,7	367	92,9	745	94,3
		CIPAGERAN	460	494	954	460	100,0	494	100,0	954	100,0	454	98,7	490	99,2	944	99,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	292	292	584	282	96,6	286	97,9	568	97,3	291	99,7	269	92,1	560	95,9
		CIGUGUR TENGAH	588	619	1.207	593	100,9	620	100,2	1.213	100,5	559	95,1	594	96,0	1.153	95,5
		PADASUKA	586	676	1.262	585	99,8	674	99,7	1.259	99,8	515	87,9	589	87,1	1.104	87,5
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	388	332	720	388	100,0	331	99,7	719	99,9	376	96,9	317	95,5	693	96,3
		LEUWIGAJAH	348	372	720	381	109,5	397	106,7	778	108,1	379	108,9	333	89,5	712	98,9
		CIBEBER	282	279	561	278	98,6	277	99,3	555	98,9	267	94,7	268	96,1	535	95,4
		CIBEUREUM	644	618	1.262	644	100,0	618	100,0	1.262	100,0	594	92,2	559	90,5	1.153	91,4
		MELONG ASIH	354	368	722	354	100,0	368	100,0	722	100,0	364	102,8	358	97,3	722	100,0
		MELONG TENGAH	289	288	577	287	99,3	289	100,3	576	99,8	285	98,6	289	100,3	574	99,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.362	5.443	10.805	5.378	100,3	5.442	100,0	10.820	100,1	5.131	95,7	5.102	93,7	10.233	94,7

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 33. BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD		JUMLAH	BAYI USIA < 6 BULAN DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
				1	2		3	4
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.102	1.016	92,2	213	154	72,4
		PASIRKALIKI	344	338	98,3	89	71	79,6
		CIPAGERAN	790	594	75,2	229	209	91,4
		CITEUREUP	954	853	89,4	218	160	73,3
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	584	505	86,5	110	85	77,9
		CIGUGUR TENGAH	1.207	1.069	88,6	367	235	64,1
		PADASUKA	1.262	817	64,7	265	200	75,4
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	720	657	91,3	181	114	63,1
		CIBEUREUM	720	607	84,3	231	170	73,7
		MELONG ASIH	561	458	81,6	161	104	64,8
		CIBEBER	1.262	1.151	91,2	318	232	73,0
		LEUWIGAJAH	722	681	94,3	166	139	83,2
		MELONG TENGAH	577	671	116,3	118	92	77,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.805	9.417	87,2	2.666	1.966	73,7

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

Lampiran 34. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	532	515	1.047	495	93,0	492	95,5	987	94,3
		PASIRKALIKI	183	178	361	179	97,8	172	96,6	351	97,2
		CIPAGERAN	480	465	945	419	87,3	440	94,6	859	90,9
		CITEUREUP	384	372	756	361	94,0	361	97,0	722	95,5
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	290	281	571	286	98,6	258	91,8	544	95,3
		CIGUGUR TENGAH	672	650	1.322	521	77,5	514	79,1	1.035	78,3
		PADASUKA	622	602	1.224	572	92,0	603	100,2	1.175	96,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	344	334	678	526	152,9	459	137,4	985	145,3
		LEUWIGAJAH	609	589	1.198	621	102,0	610	103,6	1.231	102,8
		CIBEBER	379	367	746	306	80,7	283	77,1	589	79,0
		CIBEUREUM	277	268	545	285	102,9	239	89,2	524	96,1
		MELONG ASIH	444	430	874	321	72,3	343	79,8	664	76,0
		MELONG TENGAH	259	251	510	274	105,8	281	112,0	555	108,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.475	5.302	10.777	5.166	94,4	5.055	95	10.221	94,8

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019

Lampiran 35. CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1	100,0
		PASIRKALIKI	1	1	100,0
		CIPAGERAN	1	1	100,0
		CITEUREUP	1	1	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2	2	100,0
		CIGUGUR TENGAH	2	2	100,0
		PADASUKA	2	2	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	1	100,0
		CIBEUREUM	1	1	100,0
		MELONG ASIH	1	1	100,0
		CIBEBER	1	1	100,0
		LEUWIGAJAH	1	1	100,0
		MELONG TENGAH	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	15	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Th 2019

Lampiran 36. CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																					
			JUMLAH LAHIR HIDUP						HB0												BCG			
									< 24 Jam						1 - 7 Hari									
			L	P	L+P	JUMLAH	%		L	P	L+P	JUMLAH	%		L	P	L+P	JUMLAH	%		L	P	L+P	JUMLAH
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	546	1.102	548	98,6	532	97,4	1.080	98,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	510	91,7	525	96,2	1.035	93,9	
		PASIRKALIKI	180	164	344	180	100,0	163	99,4	343	99,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	190	105,6	170	103,7	360	104,7	
		CIPAGERAN	395	395	790	446	112,9	475	120,3	921	116,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	456	115,4	467	118,2	923	116,8	
		CITEUREUP	460	494	954	368	80,0	360	72,9	728	76,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	370	80,4	359	72,7	729	76,4	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	292	292	584	287	98,3	276	94,5	563	96,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	285	97,6	271	92,8	556	95,2	
		CIGUGUR TENGAH	588	619	1.207	621	105,6	612	98,9	1.233	102,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	702	119,4	600	96,9	1.302	107,9	
		PADASUKA	586	676	1.262	572	97,6	642	95,0	1.214	96,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	586	100,0	632	93,5	1.218	96,5	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	388	332	720	385	99,2	328	98,8	713	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	340	87,6	325	97,9	665	92,4	
		LEUWIGAJAH	348	372	720	644	185,1	618	166,1	1.262	175,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	643	184,8	597	160,5	1.240	172,2	
		CIBEBER	282	279	561	341	120,9	374	134,1	715	127,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	343	121,6	375	134,4	718	128,0	
		CIBEUREUM	644	618	1.262	278	43,2	276	44,7	554	43,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	277	43,0	258	41,7	535	42,4	
		MELONG ASIH	354	368	722	356	100,6	366	99,5	722	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	409	115,5	419	113,9	828	114,7	
		MELONG TENGAH	289	288	577	277	95,8	278	96,5	555	96,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	257	88,9	258	89,6	515	89,3	
JUMLAH (KABIKOTA)			5.362	5.443	10.805	5.303	98,9	5.300	97,4	10.603	98,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.368	100,1	5.256	96,6	10.624	98,3	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Th 2019

Lampiran 37. CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																										
			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			DPT-HB-HIB 3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P						
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	532	515	1.047	500	94,0	509	95,8	1.009	96,4	435	91,2	430	95,1	975	93,1	495	93,0	492	95,5	937	94,3	502	94,4	491	96,3	993	94,8
		PASIRKALIK	183	178	361	195	107,1	180	89,9	366	98,6	193	105,5	181	90,4	354	96,1	175	96,2	163	91,6	339	93,9	175	96,2	163	91,6	339	93,9
		CIPAGERAN	480	465	945	457	95,2	463	99,6	920	97,4	438	91,3	441	94,8	879	93,0	489	95,6	460	93,9	919	97,2	433	90,2	446	95,9	879	93,0
		CITELUREUP	384	372	756	368	95,8	389	96,5	727	96,2	368	95,8	380	96,8	728	96,3	369	96,1	358	96,2	727	96,2	367	95,6	380	96,8	727	96,2
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	290	281	571	285	98,3	288	95,4	563	96,8	286	98,6	287	95,0	553	96,8	291	100,3	257	91,5	548	96,0	284	97,9	252	89,7	536	93,9
		CIGUGUR TENGAH	672	650	1.322	630	101,2	619	95,2	1.299	98,3	638	94,9	575	88,6	1.214	91,8	630	101,2	626	96,3	1.306	98,8	628	93,5	536	90,2	1.214	91,8
		PADASUKA	622	602	1.224	609	97,9	593	98,5	1.202	98,2	595	95,7	580	93,0	1.155	94,4	585	94,1	617	102,5	1.202	98,2	582	90,4	590	98,0	1.152	94,1
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	344	334	678	335	97,4	330	98,8	665	98,1	335	97,4	330	98,8	665	96,1	344	100,0	321	96,1	665	98,1	344	100,0	321	96,1	665	98,1
		OBEJUREUM	609	589	1.198	614	100,8	592	100,5	1.206	100,7	595	97,7	588	99,8	1.183	96,7	634	104,1	555	94,2	1.189	99,2	632	103,8	540	91,7	1.172	97,8
		MELONG ASIH	379	367	746	337	88,9	375	102,5	713	95,6	303	79,9	325	83,8	629	84,3	345	91,0	364	99,2	709	95,0	333	87,9	348	94,8	681	91,3
		CIBEER	277	268	545	267	96,4	255	95,1	522	95,8	267	96,4	259	96,6	526	96,5	263	94,9	257	95,9	520	95,4	249	89,9	258	96,3	507	93,0
		LEUWGAJAH	444	430	874	384	86,5	385	89,8	770	88,1	384	86,5	385	89,8	770	88,1	389	87,6	404	94,0	793	90,7	355	80,0	367	85,3	722	82,6
		MELONG TENGAH	259	251	510	254	98,1	248	98,8	502	98,4	242	93,4	257	102,4	499	97,8	253	97,7	262	104,4	515	101,0	247	95,4	254	101,2	501	98,2
JUMLAH (KABIKOTA)			6.476	6.302	10.777	6.288	96,6	6.168	97,3	10.444	98,8	6.128	93,7	6.001	94,3	10.130	94,0	6.282	96,6	6.138	96,8	10.418	98,7	6.112	93,4	4.976	80,8	10.088	93,8

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Th 2019
 Keterangan:
 *Rusuk untuk polio/Diy, diisi dengan imunitas IPV bila ia 0
 MR = measles rubella

Lampiran 38. CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L	P	L+P	L		P		L+P		L		P		L+P	
1	2	3	4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	532	515	1.047	270	50,8	52	10,1	322	30,7	228	42,9	231	44,9	459	43,8
		PASIRKALIKI	183	178	361	173	94,5	92	51,8	265	73,4	152	83,1	183	102,8	335	92,8
		CIPAGERAN	480	465	945	247	51,5	52	11,3	299	31,7	183	38,1	206	44,3	389	41,2
		CITEUREUP	384	372	756	269	70,1	72	19,2	341	45,0	285	74,2	283	76,1	568	75,1
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	290	281	571	214	73,8	71	25,3	285	49,9	219	75,5	189	67,3	408	71,5
		CIGUGUR TENGAH	672	650	1.322	453	67,4	64	9,8	517	39,1	391	58,2	375	57,7	766	57,9
		PADASUKA	622	602	1.224	567	91,2	88	14,7	655	53,5	522	83,9	499	82,9	1.021	83,4
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	344	334	678	246	71,5	69	20,5	315	46,4	246	71,5	229	68,6	475	70,1
		CIBEUREUM	609	589	1.198	560	92,0	89	15,1	649	54,2	568	93,3	510	86,6	1.078	90,0
		MELONG ASIH	379	367	746	248	65,4	75	20,5	323	43,3	233	61,5	255	69,5	488	65,4
		CIBEBER	277	268	545	153	55,2	53	19,9	206	37,9	140	50,5	131	48,9	271	49,7
		LEUWIGAJAH	444	430	874	377	84,9	86	20,0	463	53,0	371	83,6	378	87,9	749	85,7
		MELONG TENGAH	259	251	510	139	53,7	57	22,5	196	38,3	91	35,1	86	34,3	177	34,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.475	5.302	10.777	3.916	71,5	920	17,3	4.836	44,9	3.629	66,3	3.555	67,1	7.184	66,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Th 2019

Lampiran 39. CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMP/HR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	532	515	1.047	270	50,8	52	10,1	322	30,7	228	42,9	231	44,9	459	43,8
		PASIRKALIKI	183	178	361	173	94,5	92	51,8	265	73,4	152	83,1	183	102,8	335	92,8
		CIPAGERAN	480	465	945	247	51,5	52	11,3	299	31,7	183	38,1	206	44,3	389	41,2
		CITEUREUP	384	372	756	269	70,1	72	19,2	341	45,0	285	74,2	283	76,1	568	75,1
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	290	281	571	214	73,8	71	25,3	285	49,9	219	75,5	189	67,3	408	71,5
		CIGUGUR TENGAH	672	650	1.322	453	67,4	64	9,8	517	39,1	391	58,2	375	57,7	766	57,9
		PADASUKA	622	602	1.224	567	91,2	88	14,7	655	53,5	522	83,9	499	82,9	1.021	83,4
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	344	334	678	246	71,5	69	20,5	315	46,4	246	71,5	229	68,6	475	70,1
		CIBEUREUM	609	589	1.198	560	92,0	89	15,1	649	54,2	568	93,3	510	86,6	1.078	90,0
		MELONG ASIH	379	367	746	248	65,4	75	20,5	323	43,3	233	61,5	255	69,5	488	65,4
		CIBEBER	277	268	545	153	55,2	53	19,9	206	37,9	140	50,5	131	48,9	271	49,7
		LEUWIGAJAH	444	430	874	377	84,9	86	20,0	463	53,0	371	83,6	378	87,9	749	85,7
		MELONG TENGAH	259	251	510	139	53,7	57	22,5	196	38,3	91	35,1	86	34,3	177	34,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.475	5.302	10.777	3.916	71,5	920	17,3	4.836	44,9	3.629	66,3	3.555	67,1	7.184	66,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Th 2019

Lampiran 40. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	2.608	2.478	5.086	830	31,8	792	32,0	1.622	31,9
		PASIRKALIKI	889	864	1.753	377	42,5	361	41,7	738	42,1
		CIPAGERAN	2.356	2.233	4.589	1.315	55,8	1.256	56,3	2.571	56,0
		CITEUREUP	1.876	1.790	3.666	971	51,7	927	51,8	1.898	51,8
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1.397	1.374	2.771	593	42,4	566	41,2	1.159	41,8
		CIGUGUR TENGAH	3.291	3.134	6.425	2.220	67,4	2.120	67,7	4.340	67,5
		PADASUKA	3.028	2.917	5.945	1.663	54,9	1.588	54,5	3.251	54,7
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1.695	1.595	3.290	1.047	61,8	1.001	62,7	2.048	62,2
		CIBEUREUM	2.990	2.826	5.816	1.894	63,4	1.810	64,0	3.704	63,7
		MELONG ASIH	1.848	1.776	3.624	918	49,7	877	49,4	1.795	49,5
		CIBEBER	1.354	1.291	2.645	701	51,7	669	51,8	1.370	51,8
		LEUWIGAJAH	2.167	2.079	4.246	781	36,0	746	35,9	1.527	36,0
		MELONG TENGAH	1.267	1.212	2.479	1.125	88,8	1.074	88,6	2.199	88,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			26.766	25.569	52.334	14.434	53,9	13.788	54	28.222	53,9

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi 2019

Lampiran 41. JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.682	1.558	3.240	1.162	1.085	2.248	69,1	69,7	69,4
		PASIRKALIKI	557	581	1.138	443	473	915	79,6	81,3	80,4
		CIPAGERAN	1.622	1.578	3.199	1.348	1.301	2.649	83,1	82,5	82,8
		CITEUREUP	1.300	1.175	2.476	919	860	1.779	70,7	73,2	71,9
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	805	742	1.547	621	568	1.188	77,1	76,5	76,8
		CIGUGUR TENGAH	2.463	2.200	4.663	1.988	1.784	3.772	80,7	81,1	80,9
		PADASUKA	1.998	1.900	3.898	1.627	1.544	3.171	81,4	81,2	81,3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1.231	1.197	2.428	854	868	1.722	69,4	72,5	70,9
		CIBEUREUM	2.048	2.293	4.341	1.360	1.516	2.876	66,4	66,1	66,3
		MELONG ASIH	1.215	1.171	2.386	902	891	1.794	74,3	76,1	75,2
		CIBEBER	879	827	1.706	756	712	1.468	85,9	86,1	86,0
		LEUWIGAJAH	1.560	1.475	3.036	1.175	1.113	2.288	75,3	75,4	75,4
		MELONG TENGAH	842	1.083	1.925	554	739	1.293	65,8	68,3	67,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			18.203	17.779	35.982	13.709	13.453	27.162	75,3	75,7	75,5

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi 2019

Lampiran 42. STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMASKOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	3.259	267	8,2	3.259	253	7,8	3.259	69	2,1
		PASIRKALIKI	1.110	69	6,2	1.110	48	4,3	1.110	24	2,2
		CIPAGERAN	3.191	163	5,1	3.191	272	8,5	3.191	122	3,8
		CITEUREUP	2.494	230	9,2	2.494	486	19,5	2.494	90	3,6
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH	1.436	140	9,7	1.436	176	12,3	1.436	61	4,2
		CIGUGUR TENGAH	4.733	106	2,2	4.733	645	13,6	4.733	75	1,6
		PADASUKA	3.945	221	5,6	3.945	182	4,6	3.945	62	1,6
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	2.518	179	7,1	2.518	142	5,6	2.518	124	4,9
		CIBEUREUM	4.307	180	4,2	4.307	300	7,0	4.307	82	1,9
		ME LONG ASIH	2.446	61	2,5	2.446	33	1,3	2.446	30	1,2
		CIBEBER	1.728	130	7,5	1.728	295	17,1	1.728	55	3,2
		LEUWIGAJAH	3.032	147	4,8	3.032	280	9,2	3.032	62	2,0
		ME LONG TENGAH	1.881	121	6,4	1.881	157	8,3	1.881	32	1,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			36.080	2.014	5,6	36.080	3.269	9,1	36.080	888	2,5

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi 2019

Lampiran 43. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH											
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN		JUMLAH	SDMI			SMP/MTS			SMAMA				
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN		%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.086	1.086	100,0	630	630	100,0	461	461	100,0	7.817,0	7.817,0	100,0	12	12	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0
		PASIRKALIKI	262	262	100,0	21	21	100,0	0	0		1.659,0	1.659,0	100,0	7	7	100,0	1	1	100,0	0	0		0	0	
		CIPAGERAN	727	727	100,0	1.014	1.014	100,0	1.803	1.803	100,0	121.122,0	121.122,0	100,0	10	10	100,0	7	7	100,0	9	9	100,0	9	9	100,0
		CITEUREUP	593	593	100,0	596	596	100,0	2.806	2.806	100,0	5.401,0	5.401,0	100,0	9	9	100,0	6	6	100,0	10	10	100,0	10	10	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	908	908	100,0	1.284	1.284	100,0	1.696	1.696	100,0	10.206,0	10.206,0	100,0	9	9	100,0	5	5	100,0	8	8	100,0	8	8	100,0
		CIGUGUR TENGAH	1.521	1.521	100,0	1.280	1.280	100,0	174	174	100,0	12.871,0	12.871,0	100,0	26	26	100,0	9	9	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0
		PADASUKA	781	781	100,0	483	483	100,0	428	428	100,0	5.859,0	5.859,0	100,0	14	14	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	591	591	100,0	814	814	100,0	1.444	1.444	100,0	6.159,0	6.159,0	100,0	11	11	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
		CIBEUREUM	881	881	100,0	724	724	100,0	0	0		7.442,0	7.442,0	100,0	15	15	100,0	6	6	100,0	0	0		0	0	
		MELONG ASIH	728	728	100,0	829	829	100,0	680	680	100,0	6.785,0	6.785,0	100,0	11	11	100,0	2	2	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0
		CIBEBER	438	438	100,0	418	418	100,0	516	516	100,0	3.307,0	3.307,0	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
		LELUWGAJAH	806	806	100,0	573	573	100,0	686	686	100,0	5.810,0	5.810,0	100,0	13	13	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
		MELONG TENGAH	360	360	100,0	54	54	100,0	0	0		2.203,0	2.203,0	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0	0	0		0	0	
Jumlah (ka B/kota)			9.662	9.662	100,0	8.700	8.700	100,0	10.493	10.493	100,0	196.641	196.641	100,0	149	149	100,0	54	54	100,0	49	49	100,0	49	49	100,0

Sumber: Bidang Yanmas Dinas Kesehatan Kota Cimahi 2019

Lampiran 44. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	317	332	1,0	4.371	266	0,1
		PASIRKALIKI	258	105	2,5	2.563	160	0,1
		CIPAGERAN	418	131	3,2	4.721	159	0,0
		CITEUREUP	348	232	1,5	2.776	129	0,0
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH	923	232	4,0	5.768	297	0,1
		CIGUGUR TENGAH	193	315	0,6	3.655	206	0,1
		PADASUKA	846	120	7,1	5.719	125	0,0
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	675	212	3,2	4.025	399	0,1
		CIBEUREUM	161	397	0,4	3.750	429	0,1
		MELONGASIH	627	161	3,9	4.363	244	0,1
		CIBEBER	228	123	1,9	2.675	250	0,1
		LEUWIGAJAH	284	197	1,4	2.258	159	0,1
		MELONGTENGAH	339	132	2,6	3.803	188	0,0
		JUMLAH (KAB/ KOTA)		5.617	2.689	47,9	50.447	3.011

Sumber: Bidang YanSDK & Farmamin Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

Lampiran 45. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI		JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	12	21	175,0	21	175,0	2923	2870	5793	4396	150,4	4354	151,7	8750	151,0	1.791	1.893	3.484	88	4,9	74	4,4	162	4,8
		PASIRKALIKI	7	2	28,6	14	200,0	828	785	1613	201	24,3	220	28,0	421	0,0	17	21	38	17	100,0	21	100,0	38	100,0
		CIPAGERAN CITEUREUP	10 9	10 14	100,0 155,6	19 10	190,0 111,1	2245 1783	2050 1740	4295 3523	721 670	32,1 37,6	644 750	31,4 43,1	1385 1420	31,8 40,3	573 123	499 175	1.072 298	146 7	25,5 5,7	149 9	29,9 5,1	295 16	27,5 5,4
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	9	9	100,0	14	155,6	3174	3003	6177	1235	38,9	1169	38,9	2404	38,9	644	629	1.273	73	11,3	125	19,9	198	15,6
		CIGUGURTENGAH	26	23	88,5	25	96,2	4764	4633	9397	1705	35,8	1514	32,7	3219	34,3	1.179	1.115	2.294	85	7,2	88	7,9	173	7,5
		PADASUKA	14	28	200,0	28	200,0	2364	2124	4488	2281	96,5	2227	104,8	4508	100,4	429	426	855	306	71,1	292	68,5	597	69,8
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	11	10	90,9	29	263,6	1863	1839	3702	1218	65,4	1206	65,6	2424	65,5	368	388	756	94	25,5	114	29,4	208	27,5
		CIBEUREUM	15	4	26,7	16	106,7	2685	2517	5202	785	29,2	742	29,5	1527	29,4	528	541	1.069	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MELONG ASIH	11	12	109,1	35	318,2	2189	2245	4434	2039	93,1	2148	95,7	4187	94,4	1.470	1.493	2.963	259	17,8	335	22,4	594	20,0
		CIBEBER	7	2	28,6	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		LEUWIGAJAH MELONG TENGAH	13 5	24 17	184,6 340,0	13 39	100,0 780,0	2192 7822	1935 7229	4127 15051	1024 2489	46,7 31,6	1001 2463	51,7 34,1	2025 4932	49,1 32,8	403 549	445 680	848 1.229	100 203	24,8 37,0	125 238	28,1 35,0	225 441	29,5 35,9
JUMLAH (KAB/ KOTA)			149	176	118,1	263	176,5	34.832	32.970	67.802	18.744	53,8	18.438	55,9	37.182	54,8	8.074	8.105	16.179	1.377	17,1	1.570	19,4	2.947	18,2

Sumber: Bidang YanSDK & Farmasin Dinkes Kota CimaHi 2019

Lampiran 46. PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
			LAKI-LAKI		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	17.876	17.511	35.387	10.045	56,2	27.276	155,8	37.321	105,5	406	4,0	670	2,5	1.076	2,9
		PASIRKALIKI	6.003	6.016	12.019	3.673	61,2	9.273	154,1	12.946	107,7	242	6,6	839	9,0	1.081	8,4
		CIPAGERAN	16.386	16.011	32.397	10.372	63,3	23.901	149,3	34.273	105,8	77	0,7	223	0,9	300	0,9
		CITEUREUP	12.922	12.710	25.632	5.918	45,8	14.396	113,3	20.314	79,3	9	0,2	65	0,5	74	0,4
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	9.526	9.664	19.190	7.672	80,5	18.306	189,4	25.978	135,4	306	4,0	542	3,0	848	3,3
		CIGUGUR TENGAH	22.928	22.513	45.441	9.017	39,3	20.209	89,8	29.226	64,3	363	4,0	1.132	5,6	1.495	5,1
		PADASUKA	20.573	20.434	41.007	9.040	43,9	19.260	94,3	28.300	69,0	190	2,1	242	1,3	432	1,5
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	11.823	11.465	23.288	8.727	73,8	20.889	182,2	29.616	127,2	392	4,5	565	2,7	957	3,2
		CIBEUREUM	20.695	20.163	40.858	7.092	34,3	17.641	87,5	24.733	60,5	218	3,1	827	4,7	1.045	4,2
		MELONG ASIH	12.269	12.137	24.406	7.800	63,6	18.978	156,4	26.778	109,7	592	7,6	877	4,6	1.469	5,5
		CIBEBER	9.381	9.217	18.598	5.943	63,4	14.255	154,7	20.198	108,6	459	7,7	973	6,8	1.432	7,1
		LEUWIGAJAH	15.057	14.893	29.950	5.361	35,6	17.667	118,6	23.028	76,9	26	0,5	232	1,3	258	1,1
		MELONG TENGAH	9.218	9.119	18.337	4.486	48,7	12.962	142,1	17.448	95,2	291	6,5	605	4,7	896	5,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			184.657	181.853	366.510	95.146	51,5	235.013	129,2	330.159	90,1	3.571	3,8	7.792	3,3	11.363	3,4

Sumber: Bidang YanSDK & Farmamin Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 47. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	2.863	3.260	6.123	2.128	74,3	2.272	69,7	4.400	71,9
		PASIRKALIKI	976	1.137	2.113	560	57,4	985	86,6	1.545	73,1
		CIPAGERAN	2.587	2.937	5.524	1.426	55,1	2.097	71,4	3.523	63,8
		CITEUREUP	2.060	2.354	4.414	1.668	81,0	2.538	107,8	4.206	95,3
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1.534	1.808	3.342	930	60,6	1.289	71,3	2.219	66,4
		CIGUGUR TENGAH	3.613	4.123	7.736	2.024	56,0	2.648	64,2	4.672	60,4
		PADASUKA	3.325	3.838	7.163	1.873	56,3	3.024	78,8	4.897	68,4
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1.861	2.098	3.959	1.208	64,9	1.942	92,6	3.150	79,6
		CIBEUREUM	3.283	3.718	7.001	1.551	47,2	2.325	62,5	3.876	55,4
		MELONG ASIH	1.951	2.274	4.225	1.569	80,4	2.257	99,3	3.826	90,6
		CIBEBER	1.487	1.698	3.185	879	59,1	1.351	79,6	2.230	70,0
		LEUWIGAJAH	2.379	2.736	5.115	1.193	50,1	2.327	85,1	3.520	68,8
		MELONG TENGAH	1.436	1.689	3.125	1.010	70,3	1.210	71,6	2.220	71,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			29.355	33.670	63.025	18.019	61,4	26.265	78,0	44.284	70,3

Sumber: Yanmas 2019

Lampiran 48. PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	V	V	V	V	V	V
		PASIRKALIKI	V	V	V	V	V	V
		CIPAGERAN	V	V	V	V	V	V
		CITEUREUP	V	V	V	V	V	V
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	V	V	V	V	V	V
		CIGUGUR TENGAH	V	V	V	V	V	V
		PADASUKA	V	V	V	V	V	V
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	V	V	V	V	V	V
		CIBEUREUM	V	V	V	V	V	V
		MELONG ASIH	V	V	V	V	V	V
		CIBEBER	V	V	V	V	V	V
		LEUWIGAJAH	V	V	V	V	V	V
		MELONG TENGAH	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	13	13	13	13	13
PER SENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Yanmas Dinkes Kota Cimahi 2019
 catatan: diisi dengan tanda "V"

Lampiran 49. JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	321	42	48,8	44	51,2	88	24
		PASIRKALIKI	109	14	42,4	19	57,6	33	10
		CIPAGERAN	239	43	51,2	41	48,8	84	31
		CITEUREUP	245	22	62,9	13	37,1	35	5
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	340	35	42,7	47	57,3	82	6
		CIGUGUR TENGAH	283	28	50,0	28	50,0	52	7
		PADASUKA	269	24	55,8	19	44,2	43	8
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	357	41	63,1	24	36,9	65	6
		CIBEUREUM	364	29	53,7	25	46,3	54	11
		MELONG ASIH	230	27	46,6	31	53,4	58	17
		CIBEBER	127	10	37,0	17	63,0	27	7
		LEUWIGAJAH	108	12	52,2	11	47,8	23	0
		MELONG TENGAH	93	19	44,2	24	55,8	43	3
4	RUMAH SAKIT	RSUD CIBABAT	1.794	211	53,7	182	46,3	393	138
		RS DUSTIRA	987	178	52,4	162	47,6	340	43
		RS MITRA KASIH	66	25	54,3	21	45,7	46	2
		RSU MAL	731	160	56,1	125	43,9	285	107
		RSU AVISENA	360	89	42,6	120	57,4	209	62
		RSU KASIH BUNDA	850	257	48,8	270	51,2	527	2
		PRK 1 KOTA CIMAHI	10	21	65,6	11	34,4	32	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.883	1.285	51,1	1.232	48,9	2.517	496
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			10.644						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						74,1			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								459	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019								1.774	
CASE DETECTION RATE (%)								141,9	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									233,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BSKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Lampiran 50. ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DI OBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DI OBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	11	12	23	24	37	61	8	72,7	10	83,3	18	78,3	14	58,3	24	64,9	38	62,3	22	91,7	34	91,9	56	91,8	0	0,0
		PASIRKALIKI	2	9	11	11	21	32	2	100,0	7	77,8	9	81,8	7	63,6	11	52,4	18	56,3	9	81,8	18	85,7	27	84,4	0	0,0
		CIPAGERAN	12	12	24	28	29	57	7	58,3	6	50,0	13	54,2	19	67,9	23	79,3	42	73,7	26	92,9	29	100,0	55	96,5	0	0,0
		CITEUREUP	8	5	13	13	12	25	8	100,0	4	80,0	12	92,3	3	23,1	8	66,7	11	44,0	11	84,6	12	100,0	23	92,0	1	4,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	20	15	35	49	41	90	13	65,0	12	80,0	25	71,4	31	63,3	25	61,0	56	62,2	44	89,8	37	90,2	81	90,0	0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	5	6	11	25	21	46	5	100,0	6	100,0	11	100,0	15	60,0	12	57,1	27	58,7	20	80,0	18	85,7	38	82,6	0	0,0
		PADASUKA	9	8	17	20	21	41	5	55,6	5	62,5	10	58,8	12	60,0	16	76,2	28	68,3	17	85,0	21	100,0	38	92,7	0	0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	18	29	47	31	42	73	15	83,3	25	86,2	40	85,1	9	29,0	12	28,6	21	28,8	24	77,4	37	88,1	61	83,6	0	0,0
		CIBEUREUM	14	18	32	27	36	63	9	64,3	13	72,2	22	68,8	12	44,4	13	36,1	25	39,7	21	77,8	26	72,2	47	74,6	2	3,2
		MELONG ASIH	12	7	19	27	16	43	1	8,3	0	0,0	1	5,3	18	66,7	10	62,5	28	65,1	19	70,4	10	62,5	29	67,4	0	0,0
		CIBEBER	1	5	6	10	11	21	0	0,0	2	40,0	2	33,3	10	100,0	6	54,5	16	76,2	10	100,0	8	72,7	18	85,7	0	0,0
		LEUWIGAJAH	5	13	18	9	15	24	4	80,0	9	69,2	13	72,2	5	55,6	6	40,0	11	45,8	9	100,0	15	100,0	24	100,0	0	0,0
4	RUMAH SAKIT	MELONG TENGAH	9	7	16	13	9	22	5	55,6	4	57,1	9	56,3	5	38,5	1	11,1	6	27,3	10	76,9	5	55,6	15	68,2	0	0,0
		RSUD CIBABAT	34	13	47	362	349	711	5	14,7	3	23,1	8	17,0	337	93,1	340	97,4	677	95,2	342	94,5	343	98,3	685	96,3	2	0,3
		RS DUSTIRA	34	27	61	106	78	184	20	58,8	15	55,6	35	57,4	74	69,8	50	64,1	124	67,4	94	88,7	65	83,3	159	86,4	6	3,3
		RS MITRA KASIH	1	10	11	91	63	154	0	0,0	0	0,0	0	0,0	91	100,0	63	100,0	154	100,0	91	100,0	63	100,0	154	100,0	0	0,0
		RSU MAL	13	48	61	81	162	243	9	69,2	39	81,3	48	78,7	70	86,4	118	72,8	188	77,4	79	97,5	157	96,9	236	97,1	0	0,0
		RSU AVISENA	2	5	7	52	88	140	1	50,0	1	20,0	2	28,6	51	98,1	86	97,7	137	97,9	52	100,0	87	98,9	139	99,3	0	0,0
		RSU KASIH BUNDA	5	14	19	162	161	323	5	100,0	14	100,0	19	100,0	154	95,1	142	88,2	296	91,6	159	98,1	156	96,9	315	97,5	0	0,0
PPK 1 KOTA CIMAHI	3	1	4	11	9	20	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	100,0	9	100,0	20	100,0	11	100,0	9	100,0	20	100,0	0	0,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			218	264	482	1.152	1.224	2.373	122	56,0	175	66,3	297	61,6	948	82,3	975	79,9	1.923	81,0	1.070	92,9	1.150	94,2	2.220	93,6	11	0,5

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
 Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BKKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Lampiran 51. PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	5.756	1.433	993	69,3	266	77	81	0	0	77	81	158	59,4	677	607	1.284
		PASIRKALIKI	1.837	875	121	13,8	85	19	13	0	0	19	13	32	37,7	410	419	829
		CIPAGERAN	4.118	1.937	973	50,2	190	59	66	1	1	60	67	127	66,8	969	840	1.809
		CITEUREUP	5.036	1.640	610	37,2	233	60	38	1	1	61	39	100	43,0	460	458	918
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	3.240	812	450	55,4	150	36	29	0	0	36	29	65	43,4	100	104	204
		CIGUGUR TENGAH	6.705	754	602	79,8	310	60	35	5	5	65	40	105	33,9	344	305	649
		PADASUKA	6.556	2.513	822	32,7	303	133	103	1	3	134	106	240	79,2	714	609	1.323
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	3.834	3.435	1.231	35,8	177	78	66	0	0	78	66	144	81,3	729	647	1.376
		CIBEUREUM	4.820	1.462	1.296	88,6	223	14	3	0	0	14	3	17	7,6	744	703	1.447
		MELONG ASIH	2.736	1.482	984	66,4	126	21	8	0	0	21	8	29	22,9	218	200	418
		CIBEBER	6.935	2.251	919	40,8	320	76	76	0	0	76	76	152	47,4	924	977	1.901
		LEUWIGAJAH	4.072	1.694	636	37,5	188	84	69	0	0	84	69	153	81,3	718	723	1.441
		MELONG TENGAH	3.184	356	344	96,6	147	35	32	0	0	35	32	67	45,5	159	143	302
JUMLAH (KAB/KOTA)			58.829	20.644	9.981	48,3	2.718	752	619	8	10	760	629	1.389	51,1	7.166	6.735	13.901
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							5											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							38,5%											

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikodas

Lampiran 52. JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHU TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	2	2	4	2,4
2	5 - 14 TAHUN	1	1	2	1,2
3	15 - 19 TAHUN	5	3	8	4,8
4	20 - 24 TAHUN	25	6	31	18,6
5	25 - 49 TAHUN	91	25	116	69,5
6	≥ 50 TAHUN	6	0	6	3,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		130	37	167	
PROPORSI JENIS KELAMIN		77,8	22,2		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

167

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 53. JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	1	1	2	2,3	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	2	2	2,3	3	6	9	10,2	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	0	4	4	4,5	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	1	2	3	3,4	4	1	5	5,7	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	38	7	45	51,1	117	32	149	169,3	15	1	16
6	30 - 39 TAHUN	16	6	22	25,0	87	33	120	136,4	5	4	9
7	40 - 49 TAHUN	10	1	11	12,5	35	7	42	47,7	6	1	7
8	50 - 59 TAHUN	4	0	4	4,5	10	1	11	12,5	3	0	3
9	≥ 60 TAHUN	1	0	1	1,1	3	0	3	3,4	2	0	2
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		70	18	88		260	85	345		31	6	37
PROPORSI JENIS KE LAMIN		79,5	20,5			75,4	24,6			83,8	16,2	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 54. KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	53.285	1.439	857	600	41,7	345	40,2	18	3,0	224	64,9	106	30,7
		PASIRKALIKI	18.370	496	296	616	124,2	206	69,7	82	13,3	58	28,2	57	27,7
		CIPAGERAN	48.082	1.298	774	492	37,9	317	41,0	65	13,2	178	56,2	0	0,0
		CITEUREUP	38.413	1.037	618	975	94,0	340	55,0	288	29,5	337	99,1	0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	29.044	784	467	973	124,1	355	76,0	597	61,4	340	95,8	2	0,6
		CIGUGUR TENGAH	67.321	1.818	1.083	713	39,2	319	29,4	346	48,5	193	60,5	0	0,0
		PADASUKA	62.298	1.682	1.002	1.270	75,5	349	34,8	898	70,7	344	98,6	8	2,3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	34.466	931	555	590	63,4	74	13,3	285	48,3	57	77,0	3	4,1
		CIBEUREUM	60.938	1.645	981	963	58,5	385	39,3	0	0,0	349	90,6	2	0,5
		MELONG ASIH	36.514	986	611	392	39,8	149	24,4	221	56,4	121	81,2	1	0,7
		CIBEBER	27.715	748	446	449	60,0	179	40,1	207	46,1	110	61,5	12	6,7
		LEUWIGAJAH	44.493	1.201	716	2.096	174,5	714	99,7	1.331	63,5	420	58,8	4	0,6
		MELONG TENGAH	27.434	741	418	869	117,3	151	36,1	210	24,2	114	75,5	14	9,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			548.373	14.806	8.824	10.998	74,3	3.883	44,0	4.548	41,4	2.845	73,3	209	5,4
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

Lampiran 55. KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIK I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CIMAH I TE NGAH	CIMAH I TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBE BER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	
PROPORS I JENIS KELAMIN												
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,0	0,0	0,0	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 56. KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0		0		0		0
		PASIRKALIKI	0	0		0		0		0
		CIPAGERAN	0	0		0		0		0
		CITEUREUP	0	0		0		0		0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0		0		0		0
		CIGUGUR TENGAH	0	0		0		0		0
		PADASUKA	0	0		0		0		0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0		0		0		0
		CIBEUREUM	0	0		0		0		0
		MELONG ASIH	0	0		0		0		0
		CIBEBER	0	0		0		0		0
		LEUWIGAJAH	0	0		0		0		0
		MELONG TENGAH	0	0		0		0		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0		0		0		0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 57. JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMASKOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,0	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 58. PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2018									KUSTA (MB) TAHUN 2017										
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB							
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P			
						JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%				JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		PASIRKALIKI	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		CIPAGERAN	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		CITEUREUP	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		PADASUKA	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		CIBEUREUM	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		MELONG ASIH	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		CIBEBER	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		MELONG TENGAH	0	0	0	0			0		0		0	0	0	0			0		0	
		RS DUSTIRA											0	1	1			1		1		1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0		0		0		0	1	1	0		1		1		1	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

Lampiran 59. PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	12.772	4
		PASIRKALIKI	4.230	0
		CIPAGERAN	11.471	1
		CITEUREUP	9.244	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	6.491	0
		CIGUGUR TENGAH	16.229	0
		PADASUKA	15.073	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	8.744	0
		CIBEUREUM	15.239	0
		MELONG ASIH	8.699	1
		CIBEBER	6.792	0
		LEUWIGAJAH	10.709	0
		MELONG TENGAH	6.536	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			132.229	6
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4,5

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 60. JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																		
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
			JUMLAH KASUS			MENINGGA	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGA	JUMLAH KASUS			L	P	L+P		
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4		4	
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
3	CIMAHI SELATAN				0															0	
		CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	3	15	
CASE FATALITY RATE (%)																					
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		2,2	0,5	2,7	

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 61. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	100,0
		PASIRKALIKI	1	1	
		CIPAGERAN	0	0	
		CITEUREUP	0	0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	
		PADASUKA	0	0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	
		CIBEUREUM	0	0	
		MELONG ASIH	0	0	
		CIBEBER	0	0	
		LEUWIGAJAH	0	0	
		MELONG TENGAH	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 62. JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)								
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KE L	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P						
1	Keracunan Makana	1	1	14-11-19	14-11-19	14-11-19	9	23	32						13	17			1			1						0	0	0	0			0			0,0	0,0	0,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 63. KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	52	58	110	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		PASIRKALIKI	19	17	36	1	0	1	5,3	0,0	2,8
		CIPAGERAN	72	71	143	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CITEUREUP	31	28	59	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	61	48	109	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	47	37	84	1	0	1	2,1	0,0	1,2
		PADASUKA	37	22	59	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	16	21	37	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIBEUREUM	49	46	95	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		MELONG ASIH	46	44	90	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIBEBER	20	29	49	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		LEUWIGAJAH	44	49	93	1	1	2	2,3	2,0	2,2
		MELONG TENGAH	24	32	56	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			518	502	1.020	3	1	4	0,6	0,2	0,4
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			94,5	91,5	186,0						

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 64. KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHY TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	MALARIA															
				KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	CIMAHY UTARA	CIMAHY UTARA PASIRKALIKI CIPAGERAN CITEUREUP																	
2	CIMAHY TENGAH	CIMAHY TENGAH CIGUGUR TENGAH PADASUKA																	
3	CIMAHY SELATAN	CIMAHY SELATAN CIBEUREUM MELONG ASIH CIBEBER LEUWIGAJAH MELONG TENGAH RS DUSTIRA	11	11	0	11	100,0	7	4	11		0,0			0	0,0	0,0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	11	0	11	100,0	7	4	11	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,0									

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 65. PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA			0			0			0			0	0	0	0
		PASIRKALIKI			0			0			0			0	0	0	0
		CIPAGERAN			0			0			0			0	0	0	0
		CITEUREUP			0			0			0			0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH			0			0			0			0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH			0			0			0			0	0	0	0
		PADASUKA			0			0			0			0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN			0			0			0			0	0	0	0
		CIBEUREUM			0			0			0			0	0	0	0
		MELONG ASIH			0			0			0			0	0	0	0
		CIBEBER			0			0			0			0	0	0	0
		LEUWIGAJAH			0			0			0			0	0	0	0
		MELONG TENGAH			0			0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 66. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	5.157	5.052	10.209	2.545	49,3	6.115	121,0	8.660	84,8
		PASIRKALIKI	1.780	1.783	3.563	1.002	56,3	2.480	139,1	3.482	97,7
		CIPAGERAN	4.666	4.560	9.226	1.490	31,9	3.400	74,6	4.890	53,0
		CITEUREUP	3.706	3.645	7.351	449	12,1	1.556	42,7	2.005	27,3
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2.821	2.862	5.683	1.244	44,1	2.315	80,9	3.559	62,6
		CIGUGUR TENGAH	6.496	6.379	12.875	4.779	73,6	11.487	180,1	16.266	126,3
		PADASUKA	5.971	5.930	11.901	1.662	27,8	2.590	43,7	4.252	35,7
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	3.291	3.191	6.482	2.078	63,1	5.437	170,4	7.515	115,9
		CIBEUREUM	5.833	5.683	11.516	2.243	38,5	5.245	92,3	7.488	65,0
		MELONG ASIH	3.523	3.486	7.009	2.251	63,9	4.542	130,3	6.793	96,9
		CIBEBER	2.660	2.613	5.273	1.364	51,3	2.718	104,0	4.082	77,4
		LEUWIGAJAH	4.280	4.234	8.514	1.169	27,3	2.859	67,5	4.028	47,3
		MELONG TENGAH	2.647	2.619	5.266	1.115	42,1	2.376	90,7	3.491	66,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			52.831	52.037	104.868	23.391	44,3	53.120	102,1	76.511	73,0

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 67. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	932	1.023	109,8
		PA SIRKALIKI	325	343	105,5
		CIPA GERAN	842	631	74,9
		CITEUREUP	671	725	108,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	519	832	160,3
		CIGUGUR TENGAH	1.175	1.034	88,0
		PADA SUKA	1.086	742	68,3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	591	850	143,8
		CIBEUREUM	1.051	783	74,5
		MELONG ASIH	640	718	112,2
		CIBEBER	481	459	95,4
		LEUWIGAJAH	777	744	95,8
		MELONG TENGAH	481	530	110,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.571	9.414	98,4

Sumber: Bidang P2P Dirkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 68. CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	v	9.756	477	4,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		PASIRKALIKI	v	3.364	190	5,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		CIPAGERAN	v	8.804	540	6,1	2	0,4	0	0,0	0	0,0
		CITEUREUP	v	7.033	221	3,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	v	5.318	581	10,9	1	0,2	1	0,2	0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	v	12.326	483	3,9	0	0,0	0	0,0	4	0,8
		PADASUKA	v	11.407	602	5,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	v	6.311	423	6,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		CIBEUREUM	v	11.158	675	6,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MELONG ASIH	v	6.674	378	5,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		CIBEBER	v	5.075	284	5,6	2	0,7	0	0,0	0	0,0
		LEUWIGAJAH	v	8.147	386	4,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MELONG TENGAH	v	5.035	292	5,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	100.408	5.532	5,5	5	0,1	1	0,0	4	0,1

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

Lampiran 69. PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	75	75	100,0
		PASIRKALIKI	26	23	88,5
		CIPAGERAN	67	75	111,9
		CITEUREUP	54	47	87,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	42	60	142,9
		CIGUGUR TENGAH	94	87	92,6
		PADASUKA	87	70	80,5
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	48	54	112,5
		CIBEUREUM	85	56	65,9
		MELONG ASIH	51	46	90,2
		CIBEBER	39	44	112,8
		LEUWIGAJAH	62	78	125,8
		MELONG TENGAH	38	39	102,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			768	754	98,2

Sumber: Bidang P2P Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 70. PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KE SEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	11.388	460	4,0	46	10,0	4	0,0	0	0,0
		PASIRKALIKI	3.672	3.672	100,0	3.434	93,5	4	0,1	0	0,0
		CIPAGERAN	11.000	605	5,5	242	40,0	5	0,0	5	100,0
		CITEUREUP	5.757	188	3,3	188	100,0	4	0,1	4	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	5.147	1.392	27,0	1.392	100,0	8	0,2	8	100,0
		CIGUGUR TENGAH	5.183	436	8,4	436	100,0	8	0,2	0	0,0
		PADASUKA	12.781	10	0,1	10	100,0	8	0,1	0	0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	6.516	736	11,3	736	100,0	4	0,1	1	25,0
		CIBEUREUM	15.010	6.033	40,2	3.719	61,6	2	0,0	2	100,0
		MELONG ASIH	8.359	428	5,1	615	143,7	6	0,1	4	66,7
		CIBEBER	3.409	615	18,0	615	100,0	4	0,1	2	50,0
		LEUWIGAJAH	2.108	384	18,2	360	93,8	2	0,1	2	100,0
		MELONG TENGAH	6.011	278	4,6	0	0,0	2	0,0	1	50,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			96.341	15.237	15,8	11.793	77,4	61	0,1	29	47,5

Sumber: Bidang Yanmas Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 71. JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	13.117	5	274	11	103	9.265	11.531	11.908	90,8
		PASIRKALIKI	4.722	14	90	0	0	4.025	4.116	4.206	89,1
		CIPAGERAN	13.153	20	508	122	152	10.790	12.493	13.153	100,0
		CITEUREUP	10.338	2	38	1	1	7.182	10.054	10.093	97,6
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	10.236	28	648	114	574	2.277	6.277	7.499	73,3
		CIGUGUR TENGAH	18.525	0	0	0	0	7.115	12.058	12.058	65,1
		PADASUKA	16.993	371	1.858	0	0	9.803	13.803	15.661	92,2
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	10.327	5	130	0	0	4.183	6.783	6.913	66,9
		LEUWIGAJAH	13.140	15	369	1.173	1.184	7.812	8.070	9.623	73,2
		CIBEBER	7.814	2	22	2	2	6.369	7.790	7.814	100,0
		CIBEUREUM	16.090	40	93	128	377	6.335	9.503	9.973	62,0
		MELONG ASIH	9.179	22	2.387	0	0	849	2.798	5.185	56,5
		MELONG TENGAH	7.575	5	13	0	0	5.424	6.724	6.737	88,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			151.209	529	6.430	1.551	2.393	81.429	112.000	120.823	79,9

Sumber: Bidang Yanmas Dirkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 72. DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0
		PASIRKALIK I	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0
		CIPAGERAN	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
		CITEUREUP	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0
		PADASUKA	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0
		CIBEUREUM	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0
		MELONG ASIH	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0
		CIBEBER	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
		LEUWIGAJAH	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0
		MELONG TENGAH	0	0	0,0		0,0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	15	100,0	2	13,3	0	0,0

Sumber: Bidang Yanmas Dinkes Kota Cimahi 2019

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Lampiran 73. PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
								Σ	%	Σ																	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	12	5	4	1	1	97	0	120	8	66,7	2	40,0	2	50,0	1	100,0	1	100,0	1	1,0	-	-	15,0	12,5	
		PASIRKALIKI	8	1		1	0	13	0	23	2	25,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	13	100,0	-	-	16,0	69,6	
		CIPAGERAN	10	7	8	2	0	76		103	8	80,0	6	85,7	7	87,5	2	100,0	-	-	30	39,5	-	-	53,0	51,5	
		CITEUREUP	9	6	10	1	0	58		84	7	77,8	5	83,3	8	80,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	-	21,0	25,0	
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH	9	6	8	1	0	169	1	194	7	77,8	5	83,3	6	75,0	1	100,0	-	-	137	81,1	1,0	100,0	157,0	80,9	
		CIGUGUR TENGAH	26	9	3	1	4	0	1	44	24	92,3	6	66,7	2	66,7	1	100,0	-	-	0	0,0	-	0,0	33,0	75,0	
		PADASUKA	14	1	1	1	0	97	1	115	1	7,1	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	-	0	0,0	-	0,0	4,0	3,5	
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	11	4	4	1	0	33	0	53	7	63,6	2	50,0	3	75,0	1	100,0	-	-	9	27,3	-	-	22,0	41,5	
		LEUWI GAJAH	12	4	4	1	0	24	1	46	6	50,0	3	75,0	2	50,0	1	100,0	-	-	14	63,6	-	1,0	100,0	13,0	28,3
		CIBEBER	7	3	4	1	0	22	0	37	3	42,9	1	33,3	2	50,0	1	100,0	-	-	40	69,0	-	-	21,0	56,8	
		CIBEUREUM	16	6	0	2	0	58	1	83	14	87,5	5	83,3	-	-	1	50,0	-	-	7	13,2	-	-	60,0	72,3	
		MELONG ASIH	11	2	3	1	0	53	0	70	3	27,3	1	50,0	1	33,3	1	100,0	-	-	5	26,3	-	-	13,0	18,6	
		MELONG TENGAH	5	2	0	1	1	19	1	29	3	60,0	-	0,0	-	-	1	100,0	-	-	0,0	5	26,3	-	0,0	9,0	31,0
JUMLAH (KABIKOTA)			150	56	49	13	6	719	6	1.001	93	62,0	38	67,9	34	69,4	13	100,0	1	16,7	256	35,6	2	33,3	437	43,7	

Sumber: Bidang Yanmas Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 74. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA						TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN		
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	14	17	14	126	171	5	35,7	10	58,8	10	71,4	35	27,8	60	35,1	
		PASIRKALIKI	8	3	12	2	25	5	62,5	0	0,0	10	83,3	0	0,0	15	60,0	
		CIPAGERAN	6	15	24	20	65	4	66,7	11	73,3	22	91,7	7	35,0	44	67,7	
		CITEUREUP	21	15	20	104	160	5	23,8	2	13,3	2	10,0	3	2,9	12	7,5	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	12	68	17	264	361	8	66,7	50	73,5	13	76,5	193	73,1	264	73,1	
		CIGUGUR TENGAH	37	64	36	115	252	13	35,1	30	46,9	5	13,9	3	2,6	51	20,2	
		PADASUKA	27	11	36	112	186	0	0,0	2	18,2	1	2,8	1	0,9	4	2,2	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	7	6	25	67	105	1	14,3	2	33,3	10	40,0	21	31,3	34	32,4	
		LEUWI GAJAH	8	16	25	586	635	6	75,0	8	50,0	10	40,0	335	57,2	359	56,5	
		CIBEBER	0	26	22	0	48	0	0	5	19,2	6	27,3	0	0	11	22,9	
		CIBEUREUM	3	6	13	0	22	1	33,3	2	33,3	8	61,5	0	0	11	50,0	
		MELONG ASIH	15	19	19	326	379	10	66,7	18	94,7	5	26,3	24	7,4	57	15,0	
		MELONG TENGAH	3	0	29	189	221	1	33,3	0	0	14	48,3	41	21,7	56	25,3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			161	266	292	1.911	2.630	59	36,6	140	52,6	116	39,7	663	34,7	978	37,2	

Sumber: Bidang Yanmas Dinkes Kota Cimahi 2019

Lampiran 75. JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1				1	1	100
		PASIRKALIKI	1		1			1	100
		CIPAGERAN	1				1	1	100
		CITEUREUP	1				1	1	100
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2			2		2	100
		CIGUGUR TENGAH	2			1	1	2	100
		PADASUKA	2			2		2	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1		1			1	100
		CIBEUREUM	1		1			1	100
		MELONG ASIH	1		1			1	100
		CIBEBER	1		1			1	100
		LEUWIGAJAH	1		1			1	100
		MELONG TENGAH	1						1
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	0	6	5	4	15	100,00

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2019

Lampiran 76. PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KELURAHAN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	JMH PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																				PERPIPAAN				AKSES AIR MINUM LAYAK							
					SUMUR GAU TERLINDUNGI				SUMUR GAU DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNGI				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				PERPIPAAN (PDAM, BPSAM)				JMH JIWA	%		
					JMH SARANA	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA MS	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA MS	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA MS	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA MS	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA MS	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA	PENGGUNA (JIWA)	JMH SARANA MS	PENGGUNA (JIWA)								
1	CIMAH I UTARA	CIBABAT	CIMAH I	54082	145	1064	145	1064	0	0	0	0	2824	14514	2808	13155	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	238	23055	238	23055	37274	68,52
2		PASIRKALIKI	PASIRKALIKI	18504	245	1214	220	1100	230	1008	219	876	1983	8724	1804	7757	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1287	6397	1259	6264	15997	86,43	
3		CIPAGERAN	CIPAGERAN	49075	170	866	161	805	971	2913	631	1893	3798	9597	3798	9597	0	0	0	0	0	100	589	100	589	0	0	0	0	0	1420	22885	1420	22885	35769	72,83
4		CITEUREUP	CITEUREUP	39405	80	324	75	304	3837	818	3722	4766	17770	4646	17308	0	0	0	0	0	10	753	9	725	0	0	0	0	0	0	13	8652	13	8652	30711	77,94
5	CIMAH I TENGAH	CIMAH I	CIMAH I	13182	191	611	176	542	1093	3446	1087	3211	19	82	16	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	490	4798	408	4669	8501	64,43	
6		KARANGMEKAR	TENGAH	16207	131	391	113	394	1436	4293	1263	3679	12	36	10	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1039	5849	953	5712	9903	80,49	
7		PADASUKA	PADASUKA	39890	197	930	190	865	1879	8857	1868	8657	4257	15499	3167	13074	0	0	0	0	11	82	11	82	0	0	0	0	0	0	1848	9648	1848	9648	32227	81,06
8		SETAMANAH	PADASUKA	23398	142	729	129	638	728	2108	702	1896	2003	7245	1962	6263	0	0	0	0	27	129	20	95	0	0	0	0	0	0	1688	9482	1688	9482	18354	78,48
9	CIMAH I SELATAN	BAROS	CIGUGUR	20536	130	650	126	637	925	3700	901	4268	7	47	6	47	0	0	0	0	3	44	1	44	0	0	0	0	0	578	7365	578	7365	12361	60,19	
10		CIGUGUR TENGAH	CIGUGUR	46941	657	2628	650	3044	1663	6652	1646	7436	25	172	25	172	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	914	25166	914	25166	35818	76,30	
11	CIMAH I SELATAN	UTAMA	CIMAH I SELATAN	34125	1097	2168	55	110	17	7	0	0	2015	3430	2015	3430	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3335	26658	2553	26219	29759	87,21	
12		CIBEUREUM	CIBEUREUM	60878	156	546	140	423	917	3568	812	2987	3199	12784	3035	12332	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2931	37412	2931	37412	53154	87,31	
13		CIBEBER	CIBEBER	28307	133	582	133	582	948	3689	948	3689	2208	8784	2208	8784	0	0	0	0	4	73	4	73	0	0	0	0	0	0	215	14705	215	14705	24833	87,73
14		MELONG	MELONG ASIH	64155	1539	5155	527	2998	2837	7867	880	3720	504	2620	504	2620	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3971	39821	990	25719	34957	54,43	
15	CIMAH I SELATAN	LEUWI GAJAH	LEUWI GAJAH	45090	751	1502	325	650	411	1233	126	504	8256	24768	6306	18915	0	0	0	0	5	174	0	0	0	0	0	0	0	2108	10946	1984	9330	29399	65,20	
		JMH		553755	5764	19360	3165	14.147	14025	53198	11901	46528	35876	122972	32309	110451	0	0	0	0	160	1844	145	1608	0	0	0	0	22043	252839	17990	236283	409017	73,86		

Sumber: Bidang Yamas Dinas Kota Cimahi 2019
Keterangan : Penduduk dengan akses air minum kemasan tidak di masukkan

Lampiran 77. JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHU TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	RUMAH TANGGA			
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7
1	<i>Cimahi Utara</i>	Pasirkaliki	4.184	4.184	100,0	2.501
		Cibabat	11.327	11.327	100,0	5.816
		Cipageran	11.269	11.269	100,0	7.946
		Citeureup	8.456	8.456	100,0	5.004
2	<i>Cimahi Tengah</i>	Baros	4.307	4.307	100,0	1.847
		Cigugur Tengah	9.019	9.019	100,0	3.038
		Cimahi	2.475	2.475	100,0	799
		Karangmekar	3.238	3.238	100,0	1.249
		Padasuka	8.341	8.341	100,0	4.847
		Setiamanah	4.650	4.650	100,0	2.539
3	<i>Kel. Cimahi Selatan</i>	Cibeber	6.320	6.320	100,0	3.476
		Cibeureum	11.622	11.622	100,0	2.565
		Leuwigajah	9.875	9.875	100,0	5.588
		Melong	13.231	13.231	100,0	7.263
		Utama	6.566	6.566	100,0	4.032
JUMLAH (KAB/KOTA)			114.880	114.880	100,0	58.510

Sumber : Bidang Yanmas 2019

Lampiran 78. 10 PENYAKIT TERBANYAK TAHUN 2019

NO URUT	KODE ICD - 10	JENIS PENYAKIT	KASUS BARU			KASUS LAMA			TOTAL KASUS	PESERTA GAKIN
			L	P	JML	L	P	JML		
1	(J00–J06)	Infeksi saluran pernapasan atas akut	31.265	40.558	71.813	9.769	12.542	22.244	92.448	21.896
2	(K00–K14)	Penyakit rongga mulut, kelenjar ludah dan rahang	9.404	17.073	26.477	4.045	8.449	12.475	38.336	7.579
3	I10–I15	Penyakit hipertensi	3.843	9.617	13.460	5.707	14.963	20.600	33.620	11.641
4	(K20–K31)	Penyakit kerongkongan, lambung dan duodenum	5.885	14.793	20.678	1.875	5.103	6.968	27.350	9.435
5	(M60–M79)	Gangguan jaringan lunak	4.232	10.923	15.155	1.585	4.299	5.875	20.719	7.467
6	(L20–L30)	Dermatitis dan eksim	4.273	6.427	10.700	1.173	1.722	2.888	13.350	3.327
7	A00–A09	Penyakit infeksi usus	4.813	5.216	10.029	1.051	1.059	2.107	11.947	2.390
8	E10–E14	Diabetes mellitus	1.066	2.325	3.391	2.353	5.259	7.604	10.932	3.124
9	A15-A19	TBC	861	964	1.825	2.890	3.106	5.967	7.724	2.782
10	(J40–J47)	Penyakit pernapasan bawah kronis	1.368	1.581	2.949	1.147	1.109	2.252	5.145	1.731
11	I60–I69	Penyakit serebrovaskular	729	1.207	1.936	1.221	1.763	2.974	4.890	1.157
12	(M40–M54)	Dorsopathies	990	2.315	3.305	460	1.144	1.601	4.868	1.666
13	(M15–M19)	Arthrosis	764	2.369	3.133	306	1.303	1.606	4.691	957
14	(M05–M14)	Poliasropati peradangan	806	2.648	3.454	250	824	1.074	4.495	1.719
15	H10–H13	Gangguan konjungtiva	1.411	2.230	3.641	260	406	665	4.252	1.067
16	H49–H52	Gangguan otot mata, gerakan binokular, akomodasi dan refraksi	990	2.458	3.448	223	559	782	4.175	1.242
17	(L00–L08)	Infeksi pada kulit dan jaringan subkutan	1.644	1.646	3.290	356	398	752	3.996	1.113
18	G40–G47	Gangguan episodik dan paroksismal	609	1.205	1.814	567	658	1.225	3.032	1.126
19	I30–I52	Bentuk lain dari penyakit jantung	507	624	1.131	899	939	1.836	2.949	750
20	I20–I25	Penyakit jantung iskemik	542	642	1.184	735	830	1.554	2.727	686
21	F20–F29	Skizofrenia, gangguan skizotipal, dan delusi	329	197	526	1.392	577	1.968	2.488	1.069

PROFIL KESEHATAN

KOTA CIMAHI
TAHUN 2019



Dinas Kesehatan Kota Cimahi

Komplek Perkantoran Pemkot Gedung C Lantai 3, Jalan Raden Demang Hardjakusumah,
Cibabat, Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513, Tlp./Fax 022-6632197, email
dinkes@cimahikota.go.id